

Mengukir Emas
di Desa Cintamanik

Editor:

Ahmad Bahtiar, M.Hum

Penulis:

Firda Elfanisa F.

Nurkhasanah

TIM PENYUSUN

Mengukir Emas di Desa Cintamanik

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Cintamanik, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor.
©ONFIRE2016_Kelompok KKN 020

ISBN	978-602-6628-15-2
Tim Penyusun	
Editor	Ahmad Bahtiar, M.Hum
Penyunting	Eva Nugraha, M.Ag
Penulis	Firda Elfanisa F., Nurkhasanah
Layout	Ahmad Faisal Ridwan, Firda Elfanisa F.
Design Cover	Ahmad Faisal Ridwan, Nurkhasanah
Kontributor	Munawaroh Tuddohiyah, Nita Listianah, M. Zezen Zaenuri, , Irma Rahmawati, Muhammad Zulfikar Rhomi P., Tino Pratama, Muhammad Hisyam Miftahuddin, Abdul Karim Habibullah, M. Sanip, Ust. Sanusi, Njang, S.Pd.I.,Fairuz Zudin, H. Ujang, Nining



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Dengan Kelompok KKN ON FIRE

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 020 di Desa Cintamanik yang berjudul: *Mengukir Emas di Desa Cintamanik* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 7 Februari 2017

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Ahmad Bahtiar, M.Hum
NIP. 19760118 200912 1 002

Eva Nugraha, M.Ag
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP. 19770530 200701 1 008

*Kamu tak akan bisa mendapatkan yang kamu
inginkan jika kamu terlalu sibuk mengeluhkan
apa yang kamu miliki, bersyukurah!*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. karena atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok 020 hingga penyusunan buku kegiatan Kuliah Kerja Nyata dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan. *Sholawat* serta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad *Shallallahu 'Alayhi wa Sallam*. dan para sahabatnya yang telah memberikan tauladan baik, semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan *syafa'at* dalam menuntut ilmu.

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan buku kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, MA., selaku Pimpinan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah merealisasikan Tri Darma Perguruan Tinggi dengan mengadakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN).
2. Bapak Djaka Badranaya, ME., selaku Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengadakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN).
3. Bapak Eva Nugraha, M. Ag., selaku Koordinator Program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan dukungan dan pengetahuan dalam pelaksanaan KKN.
4. Bapak Ahmad Bahtiar, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing KKN ON FIRE, yang telah memberikan motivasi, arahan, dan dukungan dalam setiap kegiatan yang penyusun jalani selama waktu pelaksanaan KKN.
5. Bapak M. Sanip, selaku Kepala Desa Cintamanik, Cigudeg, Bogor yang telah mendukung terlaksananya seluruh kegiatan KKN di Desa Cintamanik.
6. Bapak Sanusi, selaku Kepala Urusan Umum Desa Cintamanik yang telah banyak membantu kami dalam pelaksanaan kegiatan selama KKN.
7. Bapak H. Ujang Falahuddin, selaku pemilik rumah di mana tim KKN ON FIRE tinggal.
8. Kepala Sekolah dan dewan guru PAUD Al-Ghozali, PAUD Al-Khoeriyah, TPQ Al-Akbar, SDN Cideng, SDN Argapura 02, MI Al-

Khoeriyah, SMP Terpadu Rangganis dan SMK Terpadu Rangganis yang telah banyak membantu dan mengizinkan penyusun untuk melaksanakan kegiatan dan berinteraksi dengan para siswa/i di sekolah.

9. Seluruh warga Desa Cintamanik yang turut membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan KKN.

Dan segenap individu yang kami tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga segala kebaikan dan bantuan akan dibalas oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan sesuatu yang lebih baik.

Laporan ini kami maksudkan agar dapat mendeskripsikan dan memberikan data-data yang valid tentang gambaran geografi, monografi, demografi, keadaan secara menyeluruh akan keadaan sosial kemasyarakatan yang ada di Desa Cintamanik dan pelaporan tentang kegiatan-kegiatan yang menjadi program kerja yang telah kami laksanakan di desa tersebut.

Dalam penyusunan buku ini, kami menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan, karenanya saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan buku ini sangat kami harapkan.

Akhirnya, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan juga bermanfaat bagi penyusun pada khususnya.

Jakarta, 17 Oktober 2016

Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK.....	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
PROLOG.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Kondisi Umum Desa Cintamanik	2
C. Permasalahan.....	3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 020 ON FIRE.....	4
E. Fokus atau Prioritas Program.....	6
F. Sasaran dan Target.....	8
G. Jadwal Pelaksanaan Program.....	10
H. Pendanaan	11
I. Sistematika Penyusunan	12
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	13
A. Metode Intervensi Sosial.....	13
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	14
BAB III KONDISI DESA CINTAMANIK KECAMATAN CIGUDEG	17
A. Sejarah Singkat Desa Cintamanik	17
B. Letak Geografis	18
C. Struktur Penduduk.....	19
D. Sarana dan Prasana	21
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN.....	23
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	23
B. Bentuk dan Hasil Pelayanan Pada Masyarakat	33
C. Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat.....	51
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil.....	62
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Rekomendasi	64

EPILOG	67
A. Kesan Masyarakat Atas Pelaksanaan KKN-PpMM.....	67
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN	69
DAFTAR PUSTAKA	159
BIOGRAFI SINGKAT	161
LAMPIRAN - LAMPIRAN	165
Lampiran 1: Tabel Kegiatan Individu	166
Lampiran 2: Surat Keluar dan Sertifikat	172
Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan KKN.....	174

DAFTAR TABEL

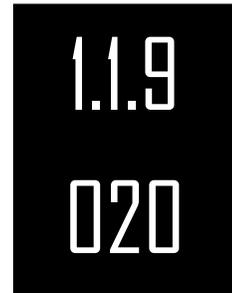
Tabel 1. 1: Fokus atau prioritas program	6
Tabel 1. 2: Tabel sasaran dan target program	8
Tabel 1. 3: Jadwal pra-KKN-PpMM 2016	10
Tabel 1. 4: Jadwal pelaksanaan di lokasi KKN	11
Tabel 1. 5: Jadwal laporan dan evaluasi program	11
Tabel 1. 6: Pendanaan	11
Tabel 4. 1: Kegiatan pelayanan pengadaan pintu toilet dan kaligrafi	33
Tabel 4. 2: Kegiatan pelayanan pengadaan al-Qur'an dan Iqra	34
Tabel 4. 3: Kegiatan pelayanan kelas bahagia	35
Tabel 4. 4: Kegiatan renovasi PAUD Al-Ghozali	37
Tabel 4. 5: Kegiatan pelayanan pengadaan taman baca	38
Tabel 4. 6: Kegiatan pelayanan pengadaan mading sekolah	40
Tabel 4. 7: Kegiatan lomba HUT RI ke-71	41
Tabel 4. 8: Kegiatan pelayanan santunan anak yatim	43
Tabel 4. 9: Kegiatan pelayanan merapikan administrasi desa	44
Tabel 4. 10: Kegiatan pelayanan pengadaan plang jalan	46
Tabel 4. 11: Kegiatan pelayanan sosialisasi vertikultur dan tanaman obat- obatan	47
Tabel 4. 12: Kegiatan pelayanan pelatihan microsoft word	48
Tabel 4. 13: Kegiatan pelayanan pengembangan sistem informasi manajemen perpustakaan	50
Tabel 4. 14: Kegiatan pemberdayaan ODOJ (One Day One Juz)	51
Tabel 4. 15: Kegiatan pemberdayaan seminar anti korupsi	53
Tabel 4. 16: Kegiatan pemberdayaan pelatihan seni musik	54
Tabel 4. 17: Kegiatan pemberdayaan pelatihan seni tari	56
Tabel 4. 18: Kegiatan pemberdayaan Gema Dzulqo'dah	57
Tabel 4. 19: Kegiatan pemberdayaan seminar pembentukan keluarga bahagia	59
Tabel 4. 20: Kegiatan pemberdayaan jalan sehat dan gotong royong	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1: Logo KKN ON FIRE.....	4
Gambar 3. 1: Sebagian wilayah Desa Cintamanik terlihat dari Citra Satelit Sumber: maps.google.co.id.....	18
Gambar 3. 2: Peta Wilayah Pengabdian.....	18
Gambar 3. 3: Grafik struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin	20
Gambar 3. 4: Grafik struktur penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	20
Gambar 3. 5: Grafik struktur penduduk berdasarkan mata pencaharian	21
Gambar 3. 6: Kantor Desa Cintamanik	21
Gambar 3. 7: Mushalla An-Nur	22
Gambar 3. 8: MI Al-Khoeriyah	22
Gambar 4. 1 : Kegiatan pengadaan pintu toilet dan kaligrafi	34
Gambar 4. 2: Kegiatan pengadaan al-Qur'an dan Iqra.....	35
Gambar 4. 3: Kegiatan Kelas Bahagia	37
Gambar 4. 4: Kegiatan renovasi PAUD.....	38
Gambar 4. 5: Kegiatan taman baca.....	39
Gambar 4. 6 : Kegiatan pengadaan mading sekolah.....	41
Gambar 4. 7: Kegiatan lomba HUT RI ke-71	42
Gambar 4. 7: Kegiatan santunan anak yatim.....	44
Gambar 4. 9: Kegiatan merapikan administrasi desa	45
Gambar 4. 10: Kegiatan pengadaan plang jalan	47
Gambar 4. 11: Kegiatan sosialisasi vertikultur dan tanaman obat-obatan...	48
Gambar 4. 12: Kegiatan pelatihan microsoft word	49
Gambar 4. 13: Kegiatan pengembangan SIM perpustakaan	51
Gambar 4. 14: Kegiatan ODOJ (One Day One Juz)	52
Gambar 4. 15: Kegiatan seminar anti korupsi	54
Gambar 4. 16: Kegiatan pelatihan seni musik	55
Gambar 4. 17: Kegiatan pelatihan seni tari.....	57
Gambar 4. 18: Kegiatan gema Dzulqo'dah.....	58
Gambar 4. 19: Kegiatan seminar pembentukan keluarga bahagia	60
Gambar 4. 20: Kegiatan jalan sehat dan gotong royong.....	61

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode I/Bogor/Cigudeg/020
Desa Cintamanik [9]
Kelompok ON FIRE 020
Dana Rp 16.000.000,-
J. Mhswa II Mahasiswa



J. Keg Terdapat II Kegiatan: ODOJ (*One Day One Juz*), Kelas Bahagia, Seminar Anti Korupsi, Pelatihan Seni Musik, Pelatihan Seni Tari, Lomba HUT RI ke-71, Pentas Seni Gema *Dzulqo'dah*, Merapikan Administrasi Desa, Seminar Pembentukan Keluarga Bahagia, Pelatihan *Microsoft Word* dan Jalan Sehat dan Gotong Royong.

J. Pembangunan Fisik Terdapat 9 kegiatan: Pengadaan Pintu Toilet dan Kaligrafi, Pengadaan al-Qur'an dan Iqra, Renovasi PAUD, Pengadaan Taman Baca, Pengadaan Mading Sekolah, Santunan Anak Yatim, Pengadaan Plang Jalan, Sosialisasi Vertikultur dan Tanaman Obat dan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Cintamanik selama 31 hari. Ada 11 mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 9 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan nama ON FIRE dengan nomor kelompok 020. Kami dibimbing oleh Bapak Ahmad Bahtiar, M.Hum., beliau adalah dosen Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Fakultas Syariah dan Hukum. Tidak kurang dari 20 kegiatan yang kami lakukan di Desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 9 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp 16.000.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp 11.000.000,- dan dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar Rp 5.000.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Meningkatkan peran masyarakat dalam membangun desa.
2. Bertambahnya motivasi peserta didik di SD, SMP dan SMA untuk melanjutkan kuliah.
3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Berubahnya perilaku sebagian anggota masyarakat yang mulai memperhatikan kebersihan lingkungan dan pentingnya olahraga bagi kesehatan.
5. Bertambahnya keterampilan anak dan remaja dalam hal seni musik dan seni tari.
6. Meningkatkan wawasan tentang bahaya korupsi di kalangan remaja.
7. Bertambahnya pengetahuan kebahasaan, seperti Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Belanda.
8. Bertambahnya ruang informasi bagi peserta didik.
9. Siswa/i dengan mudah menambah wawasan dengan kehadiran taman baca.

Saat perencanaan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk mencari dana tambahan dari sponsor, donatur dan penggalangan dana.
2. Sedikit dukungan *financial* dari desa untuk infrastruktur desa.
3. Kondisi geografis desa yang luas dengan akses jalan yang belum memadai, menyulitkan kami untuk memobilisasi program.
4. Sejumlah masyarakat kurang merespon kegiatan kami karena sibuk dengan keseharian mereka.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Belum maksimal dalam mengakomodir semua dusun di Desa Cintamanik karena ada 1 dusun yang sulit di jangkau.
2. Kurang maksimal dalam memprioritaskan pemberdayaan terhadap sumber daya alam Desa Cintamanik.
3. Kurangnya persiapan dan intruksi yang jelas dari program kerja gabungan antar kelompok, sehingga mengakibatkan adanya diskomunikasi.

PROLOG

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Penempatan lokasi KKN yang berbeda setiap tahunnya memungkinkan mendapatkan lokasi dan masyarakat desa yang berbeda-beda. Sebagai pembimbing KKN, tentunya hal itu merupakan sesuatu yang unik karena setiap lokasi dan masyarakat desa tersebut pastinya memiliki budaya dan karakter masing-masing. Semakin berbeda dengan sebelumnya, semakin tertantang melakukan pengabdian tidak hanya untuk Tri Darma Perguruan Tinggi, tetapi sebagai tanggung jawab kemanusiaan. Lokasi KKN tahun ini terletak di Desa Cintamanik, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, merupakan desa yang sangat membutuhkan peran maksimal dari peserta KKN. Desa ini merupakan desa terluar Kabupaten Bogor, karena jarak dengan Kota Bogor sekitar ±35 KM dan berbatasan dengan Kabupaten Rangkas, Provinsi Banten. Tempat lokasi KKN ini termasuk salah satu desa minus di Kecamatan Cigudeg.

Kondisi minus tersebut sangat ironis melihat potensi Desa Cintamanik. Desa itu selain dikelilingi persawahan yang produktif juga terdapat beberapa perkebunan. Salah satunya adalah perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh perusahaan swasta. Kontur wilayah yang berbukit dan sungai yang berkelok-kelok merupakan potensi wisata dan hunian yang dapat digarap. Meskipun jauh dari kota kabupaten, fasilitas transportasi sudah baik. Jalan raya yang lapang dan lebar dapat dilalui berbagai kendaraan tanpa adanya kemacetan. Akses ke Jakarta atau ke kabupaten lain dapat dijangkau dengan kereta api.

Sayangnya, potensi itu berbanding terbalik dengan sumber daya manusianya. Sebagian besar warga hanya tamat SD dan beberapa lainnya tidak menamatkan pendidikan di SD. Sekolah yang ada belum maksimal sehingga tidak banyak pilihan untuk pendidikan lebih lanjutnya. Selain itu, orang tua lebih mengutamakan pendidikan agama daripada pendidikan umum.

Hal tersebut menjadi bahan penyusunan program kegiatan KKN yang akan dilaksanakan. *Alhamdulillah*, berbagai program dalam bentuk proposal dan rancangan lainnya yang pada awalnya mengalami berapa kali revisi dapat diimplemetasikan dengan baik di lapangan. Selain itu, setiap kegiatan senantiasa mendapat antusias dari masyarakat baik yang

dilaksanakan di Posko KKN maupun di lokasi lainnya. Berbagai pengalaman menarik dan menyenangkan senantiasa mengiringi berbagai kegiatan.

Pengalaman berkesan saat pelaksanaan KKN adalah semangat kekeluargaan yang diberikan masyarakat setempat. Kehangatan, ketulusan, kesederhanaan, dan keinginan berbagi adalah semangat yang muncul pada masyarakat Desa Cintamanik. Seperti hal namanya Cintamanik yang berasal dari kata “Cinta” dan “Manik”. Cinta yang berarti suka, kasih, rindu, memikat, dan manik berarti butir-butir kecil untuk perhiasan. Setiap kegiatan yang dilaksanakan senantiasa disambut dengan cinta, kasih, rindu sehingga hasil yang dicapai adalah kepuasan-kepuasan bagaikan butir-butir perhiasan.

Klimaks dari semangat tersebut adalah saat pelepasan peserta KKN. Setiap bagian, setiap unsur dari masyarakat Cintamanik memperlihatkan cintanya dengan tiada kerelaan untuk melepas para peserta KKN. Mereka memberikan cintanya dengan memberikan segala hal yang dapat dikenang. Melihat hal itu, sebagai dosen pembimbing merasakan perbedaan dari apa yang pernah dialami tahun-tahun sebelumnya sebagai pembimbing.

Respon tersebut tentunya buah dari ketulusan para peserta KKN selama melaksanakan kegiatan. Jauh dari keluarga, kerabat, dan teman merupakan bagian dari pengorbanan baik materi maupun non-materi. Namun, hal itu percuma apabila dilaksanakan tanpa ketulusan. Untuk itu dapat menjadi hikmah, apapun yang dilaksanakan dengan tulus akan mendapat balasan yang sama bahkan menjadi lebih buat Sang Khalik. Hal itu menjadi inspirasi bagi pembimbing maupun peserta dalam melaksanakan kegiatan di kampus maupun di tempat lainnya setelah KKN berakhir.

Tak ada gading yang tak retak. Meski pelaksanaan KKN tahun ini dianggap sukses, ditandai dengan kerja sama dan peran maksimal para peserta, antusias masyarakat, serta tercapainya sasaran program-program kegiatan, pelaksanaan KKN tahun ini memberi catatan untuk pelaksanaan kegiatan KKN ke depannya.

Pelaksanaan KKN tahun ini masih sektoral, belum masiv, dan berkelanjutan. Untuk itu perlunya pembimbing terlibat lebih aktif dan *kontinyu* dalam mendesain program kegiatan untuk pelaksanaan KKN ke depannya. Pembimbing harus lebih sering hadir di lokasi tidak hanya ikut

serta dalam kegiatan KKN tetapi terlibat langsung dengan masyarakat sekitar.

Program kegiatan KKN hendaknya memberikan solusi terhadap permasalahan di lokasi KKN. Pelaksanaan KKN seiring dengan program dan kearifan-kearifan yang ada di desa setempat. Untuk itu, perlu kegiatan yang masiv dan berkaitan dengan aspek, sehingga memberikan dampak besar terhadap masyarakat. Kegiatan tersebut harus dapat berkelanjutan sehingga dapat dilaksanakan oleh peserta KKN yang akan datang.

Masalah klasik dalam setiap kegiatan, yaitu dana harus mendapat perhatian lebih dari pihak kampus. Pemotongan dana KKN tahun ini sangat terasa. Tanpa itu, kegiatan-kegiatan yang diprogramkan kesulitan untuk berjalan secara maksimal. Monitoring dari admintrator KKN perlu ditingkatkan untuk mengetahui sejauh mana tahapan-tahapan KKN berjalan baik.

Semoga harapan-harapan tersebut dilaksanakan pada pelaksanaan KKN selanjutnya. Setiap tahun selalu lebih baik daripada tahun sebelumnya. Sehingga UIN tidak menjadi menara gading untuk masyarakat, baik di sekitar lingkungan maupun masyarakat yang lebih luas.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ciputat, 13 Januari 2017

Ahmad Bahtiar, M.Hum



Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan untuk mengasah kecerdasan sosial mahasiswa dan mengetahui seberapa besar kemampuan mental dan fisik untuk menuntaskannya.

KKN --- Kerja Cerdas, Kerja Ikhlas dan Kerja Tuntas, Kerja Mawas.

(Nurkhasanah)

BAB I PENDAHULUAN



- ✓ **Dasar Pemikiran**
- ✓ **Kondisi Umum Desa Cintamanik**
- ✓ **Permasalahan**
- ✓ **Profil Kelompok KKN-PpMM 020 ON FIRE**
- ✓ **Fokus atau Priorotas Program**
- ✓ **Sasaran dan Target**
- ✓ **Jadwal Pelaksanaan Program**
- ✓ **Pendanaan**
- ✓ **Sistematika Penyusunan**

*Pendidikan adalah ujung tombak peradaban,
juru kunci kesuksesan.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

KKN merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sehubungan pelaksanaan “Tri Darma Perguruan Tinggi”. KKN memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat. KKN dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upayanya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan. Melalui kegiatan KKN dapat dipastikan bahwa golongan pemuda (dalam hal ini mahasiswa) tidak kehilangan perannya di masyarakat. Meskipun KKN dilaksanakan dalam jangka pendek, namun hal tersebut merupakan langkah awal untuk berintegrasi dengan masyarakat.

Setiap perubahan di masyarakat, generasi muda langsung terlibat di dalamnya, akan tetapi yang lebih terlibat lagi adalah golongan yang terpilih yang mendapat kesempatan lebih banyak untuk melalui masa pembentukan pribadi dalam lembaga-lembaga pendidikan. Selain itu, prinsip riset yang dijalankan perguruan tinggi memang seharusnya mempunyai korelasi dengan kehidupan masyarakat. Dengan begitu, riset perguruan tinggi menjadi bernilai dengan adanya manfaat (bersifat aplikatif).

KKN dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di dalam masyarakat di luar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan dan kesadaran untuk melaksanakan pembangunan yang semakin meningkat, serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara materi kurikulum yang mereka pelajari di kampus dengan realita pembangunan di tengah masyarakat. Dengan demikian Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk kegiatan ekstrakurikuler bagi mahasiswa yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Kelompok KKN yang terdiri dari mahasiswa lintas fakultas dan jurusan ini dimaksudkan agar dapat memberikan penyuluhan,

pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat agar dapat membangun desa yang lebih maju.

“*Mengukir Emas di Desa Cintamanik*”, judul buku ini diambil karena banyaknya kekayaan yang ada di Desa Cintamanik. Semua kekayaan tersebut berasal dari sumber daya alam dan sumber daya manusia, kami sebagai mahasiswa yang mengabdikan di desa ini ingin memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk desa dengan memanfaatkan dan menyatukan sumber daya atau kekayaan yang Desa Cintamanik miliki untuk diubah ke dalam sebuah kegiatan dan pemberdayaan yang dapat memecahkan permasalahan di desa ini. sehingga lewat kegiatan yang kami adakan, kami dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk desa yang dalam buku ini kami sebut sebagai Emas. Emas adalah sesuatu yang berkilau, indah dan bermanfaat, emas di sini adalah seluruh kontribusi dan dedikasi yang telah kelompok KKN On Fire lakukan. Jadi dengan mengadakan kegiatan dan pemberdayaan yang bermanfaat untuk desa maka kami telah mengukir sebuah Emas di Desa Cintamanik.

B. Kondisi Umum Desa Cintamanik

Desa Cintamanik Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor adalah suatu desa yang terdiri dari 6 dusun dan berada di sekitar perkebunan kelapa sawit dengan suhu rata-rata 26-29^o C. Warga Desa Cintamanik berjumlah 8982 jiwa dengan jumlah kartu keluarga 2403, tersebar menjadi 47 RT dan 11 RW¹. Mata pencaharian warga desa tersebut sebagian besar adalah bertani dan berdagang. Mayoritas penduduk warga Desa Cintamanik 100% beragama Islam. Lembaga pendidikan di Desa ini terdiri dari PAUD Al-Ghazali, PAUD Al-khoeriyah, SDN Argapura 02, SDN Ciodeng, MI Al-Khoeriyah, SMP Terpadu Rangganis dan SMK Terpadu Rangganis.

Keadaan sosial dan masyarakat di desa ini masih sangat kental dengan adat istiadat Jawa Barat, namun dari segi keagamaan masyarakat Desa Cintamanik ini tidak kalah kuatnya. Secara umum, masyarakat di desa ini dapat dikategorikan sebagai penduduk semi kota, karena perilaku penduduknya yang telah mulai terlihat individualistisnya. Tetapi di balik itu, masih banyak warga di desa ini yang percaya dengan hal-hal yang bersifat supranatural.

¹ *Profil Desa Cintamanik tahun 2014*, Dokumen tidak dipublikasikan.

C. Permasalahan

Berdasarkan hasil survei dan dialog dengan beberapa tokoh masyarakat setempat di Desa Cintamanik, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada di Desa Cintamanik, adalah sebagai berikut:

1. Bidang Keagamaan

- Kurangnya kesadaran masyarakat untuk dapat memanfaatkan sarana ibadah yang tersedia, dengan melakukan *shalat* rutin *berjamaah* di masjid dan *mushalla* terdekat.
- Ketidaksihinggaan pemanfaatan fasilitas di tempat ibadah, yang mana digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari di luar ibadah, seperti mandi dan mencuci.
- Kurangnya sarana dan prasarana di tempat ibadah.

2. Bidang Pendidikan

- Masyarakat masih belum mengutamakan pendidikan, sehingga banyak dari mereka hanya tamatan sekolah dasar, bahkan banyak siswa sekolah dasar yang belum bisa baca, tulis dan hitung.
- Kurangnya fasilitas untuk menunjang pendidikan siswa/i seperti perpustakaan.
- Keterbatasan kemampuan tenaga pengajar di beberapa sekolah serta penyampaian pembelajaran yang tidak sesuai dengan bidang keilmuan guru sehingga kurang memotivasi siswa untuk belajar.

3. Bidang Kesehatan

- Tidak adanya klinik atau rumah sakit terdekat di sekitar desa.
- Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan.

4. Bidang Sosial

- Minimnya kesadaran dan pengetahuan warga mengenai kehidupan berumah tangga yang baik dan pentingnya buku nikah sehingga masih banyak warga yang menikah di bawah tangan.
- Keterbatasan sarana dan prasarana desa.
- Tingginya tingkat kenakalan di kalangan remaja serta rendahnya motivasi mereka di bidang pendidikan.

5. Bidang Ekonomi

- Adanya kesenjangan sosial dengan tidak meratanya antara masyarakat ekonomi kelas menengah dan kelas bawah.
- Tingginya tingkat pengangguran, terutama yang terjadi di kalangan pemuda.

6. Bidang Teknologi

- Kurangnya pengetahuan tentang teknologi bertani dan bercocok tanam sederhana yang mudah diterapkan.
- Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang internet dan media massa bermanfaat yang berkembang di era modern sekarang.

7. Bidang Lingkungan

- Rendahnya tingkat kesadaran warga akan kebersihan lingkungan.
- Masih banyak lahan di lingkungan rumah warga maupun lingkungan sekolah yang kurang dimanfaatkan.

8. Bidang Akomodasi

- Sulitnya akses jalan di desa, keadaan jalan rusak membuat warga menghabiskan banyak waktu untuk menempuh perjalanan dari satu dusun ke dusun lainnya.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 020 ON FIRE



Gambar 1. 1: Logo KKN ON FIRE

Kelompok KKN On Fire terbentuk atas semangat dan kekompakan seluruh anggota kelompok untuk dapat memberikan pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat di desa. Nama kelompok ini (On Fire) terbentuk atas kesepakatan dari seluruh anggota kelompok dengan maksud agar dalam mengabdikan kepada masyarakat, kami dapat bekerja sama dengan penuh semangat yang membara seperti api.

Kelompok ini terdiri atas 11 Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berasal dari jurusan dan fakultas yang berbeda. Hal ini menyebabkan beragamnya kompetensi yang dimiliki oleh setiap anggota baik dalam bidang akademik maupun keterampilan. Dengan berbagai kompetensi yang dimiliki peserta KKN, menjadikan program lebih variatif dan menjadi modal untuk dapat merealisasikan program-program KKN.

Ahmad Faisal Ridwan, mahasiswa Jurusan Teknik Informatika di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi keilmuan di bidang teknik komputerisasi dan desain dan kompetensi keterampilan seni musik seperti bermain gitar dan piano. Posisinya saat ini adalah sebagai ketua kelompok.

Nurkhasanah, mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ia memiliki kompetensi keilmuan bidang

Manajemen Institusi Pendidikan dan Manajemen Bisnis, dan memiliki kompetensi keterampilan seperti *Master of Ceremony*, *Public Relation* dan *Speech English*. Posisinya saat ini adalah sebagai sekretaris kelompok.

Munawaroh Tuddohiyah, mahasiswi Jurusan Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi keilmuan bidang Ilmu Manajemen dan Ilmu Agribisnis, serta memiliki kompetensi keterampilan seperti *murotal* dan Tari Saman. Posisinya saat ini adalah sebagai bendahara kelompok.

Firda Elfanisa Fadhillah, mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi keilmuan bidang Ilmu Ekonomi Makro, Ilmu Perbankan Syariah dan Ilmu Studi Kelayakan Bisnis. Dengan kompetensi keterampilan seperti *kapha yoga*, *badminton*, menyanyi dan menari. Posisinya saat ini adalah sebagai tim penulis Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016.

Nita Listianah, mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi keilmuan bidang Ilmu Komunikasi dan memiliki kompetensi keterampilan seperti jurnalistik, desain grafis, dan *editing video*. Posisinya saat ini adalah sebagai divisi acara.

Muhammad Zulfikar Rhomi Prayoga, mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi keilmuan bidang hukum dan politik, dan memiliki kompetensi keterampilan bidang dokumentasi, desain grafis dan *editing video*. Posisinya saat ini adalah sebagai divisi dokumentasi.

Abdul Karim Habibullah, mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin yang memiliki kompetensi keilmuan bidang Ilmu Tasawuf dan memiliki kompetensi keterampilan seperti basket, gitar dan piano. Posisinya saat ini adalah sebagai koordinator divisi humas.

Tino Pratama, mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang memiliki kompetensi keilmuan bidang sosial dan kebahasaan, dan kompetensi keterampilan seperti *badminton*, renang, *volleyball*, *chalisthenis*, *Speech English*, menyanyi dan menari. Posisinya saat ini adalah sebagai anggota divisi humas.

M. Hisyam Miftahuddin, mahasiswa Fakultas Dirasat Islamiyah yang memiliki kompetensi keilmuan bidang Bahasa Arab dan *Tahsin Qur'an* dan

juga memiliki kompetensi keterampilan seperti pidato, nasyid dan *khot* Arab. Posisinya saat ini adalah sebagai koordinator divisi akolog.

Muhamad Zezen Zaenuri, mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora yang memiliki kompetensi keilmuan bidang Bahasa Arab dan *Nahu Sharf*, dan memiliki kompetensi keterampilan seperti marawis dan kasidah. Posisinya saat ini adalah sebagai anggota dari divisi akolog.

Irma Rahmawati, mahasiswi Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora yang memiliki kompetensi keilmuan bidang Ilmu Antropologi dan memiliki kompetensi keterampilan seperti yoga, *volley*, futsal, gitar dan menari. Posisinya saat ini adalah sebagai divisi konsumsi.

E. Fokus atau Prioritas Program

Berdasarkan sub bab C, terdapat 8 bidang permasalahan yang ada di Desa Cintamanik. Sedangkan berdasarkan kompetensi seluruh anggota kelompok KKN, kami hanya dapat melakukan pengabdian dan mengadakan fokus program pada 5 bidang saja.

Dalam kegiatan KKN ini, kelompok kami memiliki total 20 kegiatan yang menjadi fokus dalam pelaksanaan KKN di Desa Cintamanik. Dari keseluruhan kegiatan yang kami selenggarakan terbagi menjadi 5 bidang, yaitu bidang Keagamaan, Pendidikan, Sosial, Teknologi dan Lingkungan. Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1: Fokus atau prioritas program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program
Bidang Keagamaan	Pengadaan Sarana Ibadah
	Kegiatan Pelayanan Pengadaan Pintu Toilet dan Kaligrafi
	Kegiatan Pelayanan Pengadaan al-Qur'an dan Iqra
	Cintamanik Mengaji
	Kegiatan Pemberdayaan ODOJ (<i>One Day One Juz</i>)
Bidang Pendidikan	Cintamanik Pintar
	Kegiatan Pelayanan Kelas Bahagia

	Cintamanik Berinovasi
	Kegiatan Pelayanan Renovasi PAUD
	Kegiatan Pelayanan Pengadaan Taman Baca
	Kegiatan Pelayanan Pengadaan Mading Sekolah
	Cintamanik Cerdas
	Kegiatan Pemberdayaan Seminar Anti Korupsi
	Cintamanik Berseni Budaya
	Kegiatan Pemberdayaan Pelatihan Seni Musik
	Kegiatan Pemberdayaan Pelatihan Seni Tari
Bidang Sosial	Cintamanik Berkompetisi
	Kegiatan Pelayanan Lomba Hut RI ke-71
	Cinta Anak Yatim
	Kegiatan Pelayanan Santunan Anak Yatim
	Cintamanik Berkreasi
	Kegiatan Pemberdayaan Pentas Seni Gema <i>Dzulqo'dah</i>
	Kegiatan Pelayanan Merapikan Administrasi Desa
	Kegiatan Pelayanan Pengadaan Plang Jalan
	Cintamanik Bahagia
	Kegiatan Pemberdayaan Seminar Pembentukan Keluarga Bahagia
Bidang Teknologi	Cintamanik Hijau
	Kegiatan Pelayanan Sosialisasi Vertikultur dan Tanaman Obat
	Cintamanik Modern
	Kegiatan Pelayanan Pelatihan <i>Microsoft Word</i>

	Kegiatan Pelayanan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan
Bidang Lingkungan	Cintamanik Bersih
	Kegiatan Pemberdayaan Jalan Sehat dan Gotong Royong

F. Sasaran dan Target

Berdasarkan fokus program yang kami buat di atas, maka kami menentukan sasaran dan target dari setiap program yang kami buat, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 2: Tabel sasaran dan target program

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Kegiatan Pelayanan Pengadaan Pintu Toilet dan Kaligrafi	<i>Mushalla</i> An-Nur	1 <i>mushalla</i> mendapatkan pengadaan pintu toilet dan kaligrafi
2.	Kegiatan Pelayanan Pengadaan al-Qur'an dan Iqra	TPQ Al-Khoeriyah dan TPQ Al-Akbar	2 TPQ mendapatkan fasilitas untuk mengaji
3.	Kegiatan Pemberdayaan ODOJ (<i>One Day One Juz</i>)	Warga Desa Cintamanik	10 orang warga desa berpartisipasi dalam kegiatan mengaji setiap harinya di <i>Mushalla</i>
4.	Kegiatan Pelayanan Kelas Bahagia	Guru dan siswa/i di Desa Cintamanik	5 orang guru terbantu dalam kegiatan belajar mengajar dan 100 orang siswa/i mendapatkan materi tambahan Pelajaran Agama Islam, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Bahasa Belanda
5.	Kegiatan Pelayanan Renovasi PAUD	PAUD Al-Ghozali	1 PAUD direnovasi dan mendapatkan sarana-prasarana belajar
6.	Kegiatan Pelayanan Pengadaan Taman	Taman baca Al-Khoeriyah	1 taman baca didirikan dengan menyediakan 1 rak

	Baca		buku dan 100 jenis koleksi buku
7.	Kegiatan Pelayanan Pengadaan Mading Sekolah	SMP Terpadu Rangganis dan MI Al-Khoeriyah	2 sekolah mendapatkan mading sebagai tempat untuk menyalurkan kreasi siswa/i
8.	Kegiatan Pemberdayaan Seminar Anti Korupsi	Siswa/i kelas IX SMP Terpadu Rangganis	100 siswa/i di SMP Terpadu Rangganis mendapatkan informasi tentang bahaya korupsi
9.	Kegiatan Pemberdayaan Pelatihan Seni Musik	Anak-anak Desa Cintamanik	50 anak mendapatkan pelatihan teknik olah vokal dan menyanyikan lagu nasional
10.	Kegiatan Pemberdayaan Pelatihan Seni Tari	Anak-anak Desa Cintamanik	30 anak mendapatkan pelatihan Tari Daerah dan Tari Modern
11.	Kegiatan Pelayanan Lomba HUT RI ke-71	Anak-anak Desa Cintamanik	100 anak berpartisipasi dalam lomba HUT RI ke-71
12.	Kegiatan Pelayanan Santunan Anak Yatim	Anak yatim dan piatu di Desa Cintamanik	3 anak yatim dan piatu mendapatkan fasilitas belajar berupa tas, sepatu dan alat tulis
13.	Kegiatan Pemberdayaan Pentas Seni Gema <i>Dzulqo'dah</i>	Warga Desa Cintamanik	150 orang warga berpartisipasi dalam memeriahkan acara Pentas Seni Gema <i>Dzulqo'dah</i>
14.	Kegiatan Pelayanan Merapikan Administrasi Desa	Surat-surat administrasi desa	25 surat-surat administrasi desa di Kantor Balai Desa Cintamanik tersusun rapi sesuai dengan identifikasi
15.	Kegiatan Pelayanan Pengadaan Plang Jalan	Jalan utama di Desa Cintamanik	1 lokasi jalan utama di Desa Cintamanik Kampung Bolang terpasang plang jalan

16.	Kegiatan Pemberdayaan Seminar Keluarga Bahagia	Siswa/i SMK Terpadu Rangganis	100 siswa/i mendapatkan informasi tentang cara membentuk keluarga yang baik
17.	Kegiatan Pelayanan Sosialisasi Vertikultur dan Tanaman Obat	Siswa/i SMK Terpadu Rangganis	50 siswa/i mendapatkan informasi tentang teknik vertikultur dan pemanfaatan tanaman obat
18.	Kegiatan Pelayanan Pelatihan <i>microsoft word</i>	Siswa/i Kelas VI SDN Cideng	30 siswa/i SDN Cideng mendapatkan pelatihan cara mengoperasikan <i>microsoft word</i>
19.	Kegiatan Pelayanan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan	Yayasan Hidayatul 'Ulya	1 yayasan mendapatkan <i>software</i> untuk membantu pengolahan SIM perpustakaan
20.	Kegiatan Pemberdayaan Jalan Sehat dan Gotong Royong	Warga Desa Cintamanik	150 warga desa berpartisipasi dalam gotong royong membersihkan lingkungan

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Waktu pelaksanaan kegiatan KKN sebagaimana yang telah ditentukan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, terbagi menjadi tiga fase, yang meliputi:

a. Pra-KKN PpMM 2016

Tabel 1.3: Jadwal pra-KKN-PpMM 2016

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	9 April 2016
2.	Penyusunan Proposal	1-25 Mei 2016
3.	Pembekalan	12 April 2016
4.	Survei	5 Mei 2016 4 Juni 2016 21 Juli 2016
5.	Pelepasan	25 Juli 2016

b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1. 4: Jadwal pelaksanaan di lokasi KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	26 Juli 2016
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	26-30 Juli 2016
3.	Implementasi Program	27 Juli - 24 Ags 2016
4.	Penutupan	23 Ags 2016
5.	Kunjungan Dosen Pembimbing	26 Juli 2016 15 Ags 2016 24 Ags 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program

Tabel 1. 5: Jadwal laporan dan evaluasi program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	27 Ags-15 Okt 2016
2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 Sept-15 Okt 2016
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	7 Februari 2017
4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	Maret 2017

H. Pendanaan

Kegiatan KKN ini memperoleh dana dari berbagai sumber yaitu:

Tabel 1. 6: Pendanaan

No	Sumber Dana	Jumlah (Rp)
1.	Pusat Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Rp 5.000.000,-
2.	Kontribusi peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) II peserta	Rp 11.000.000,-
	Total	Rp 16.000.000,-

I. Sistematika Penyusunan

Buku ini disusun dalam tujuh bagian. Bagian I adalah Prolog, prolog berisi refleksi dosen pembimbing selaku editor buku dalam melihat dan memantau pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016.

Bab I, Pendahuluan. Bagian ini berisi gambaran umum tentang pelaksanaan KKN-PpMM dari kelompok 020 On Fire yang bertujuan untuk memberi informasi tentang dasar pemikiran diadakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN), kondisi umum desa Desa Cintamanik, permasalahan yang menjadi kendala bagi majunya Desa Cintamanik, pengenalan tentang kelompok KKN On Fire dan seluruh mahasiswa yang berkontribusi di dalamnya, penjabaran fokus program kegiatan yang dilaksanakan beserta jadwal pelaksanaannya, serta jumlah dana yang digunakan untuk merealisasikan seluruh program KKN di Desa Cintamanik.

Bab II, Metode Pelaksanaan Program yang berisi apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKN untuk merealisasikan program-program yang telah direncanakan, dalam hal ini kami menggunakan pendekatan berbasis *problem solving*, atau pendekatan kepada penyelesaian masalah, bagaimana kami dapat menyelesaikan berbagai masalah yang ada pada desa KKN lewat program pengabdian yang akan diimplementasikan.

Bab III, Kondisi Desa Cintamanik, berisi penjabaran secara rinci tentang sejarah Desa Cintamanik, letak geografis, struktur penduduk dan sarana-pra sarana yang terdapat di Desa Cintamanik.

Bab IV, Deksripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan yang berisi analisis SWOT berkaitan penyelesaian beberapa masalah yang ada di desa yang diidentifikasi berdasarkan beberapa bidang, serta penjabaran tentang seluruh kegiatan secara lebih rinci beserta pemaparan faktor-faktor pendukung dan penghambat selama seluruh kegiatan tersebut berlangsung.

Bab V, Penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi atas pelaksanaan KKN-PpMM 2016 di Desa Cintamanik serta saran yang diberikan untuk pihak-pihak terkait tentang pelaksanaan KKN 2016 yang telah dilaksanakan ini.

Bagian terakhir adalah epilog, adalah bagian yang berisi kesan-kesan dan masukan dari masyarakat desa dan mahasiswa pelaksana KKN. bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pengalaman dan pelajaran yang telah didapat setelah melaksanakan KKN.



Bangsa yang besar bukan karena melihat orang-orang besar melainkan karena bangsa yang kecil mampu menopang kebesaran sebuah bangsa.

(Nurkhasanah)

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM



- ✓ **Metode Intervensi Sosial**
- ✓ **Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat**

*Emosi tidak akan membimbingmu pada
suatu pemikiran atau tindakan positif.
Oleh sebab itu, tenangkanlah dirimu.*

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial adalah perubahan yang dilakukan oleh pelaku perubahan terhadap berbagai sasaran perubahan yang terdiri dari individu, keluarga dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level *mezzo*) dan masyarakat yang lebih luas, baik di tingkat kabupaten atau kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (level makro).²

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan. Ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi sosial, hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupaya memperkecil jarak antara harapan dan lingkungan dengan kondisi kenyataan sasaran perubahan.

Adapun dalam pelaksanaannya di dunia pekerja sosial, intervensi dapat dibagi menjadi tiga level, yaitu intervensi mikro, intervensi *mezzo* dan intervensi makro.³

1. Praktik Mikro, yang terutama memusatkan pelayanan dan perhatiannya pada pelayanan langsung kepada orang perorangan berdasarkan pelayanan kasus demi kasus.
2. Praktik *Mezzo*, ditujukan untuk pemberian bantuan bagi keluarga dan kelompok kecil. Kegiatan ini mencakup memberikan layanan komunikasi, melakukan mediasi (menengahi), bernegosiasi, mendidik dan mengajak orang-orang bertemu untuk bersama-sama menyelesaikan masalah yang dihadapi.
3. Praktik Makro, yang diarahkan untuk mendatangkan perbaikan dan perubahan-perubahan dalam komunitas (masyarakat). Kegiatan-

² Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h.49.

³ Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri (Corporate Social Responsibility)* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h.4.

kegiatan semacam ini meliputi beberapa tipe intervensi seperti aksi politik, pembangunan masyarakat, gerakan pendidikan masyarakat, administrasi badan sosial yang mempunyai layanan yang luas dan badan-badan kesejahteraan publik lainnya.

Sebelum melakukan pengabdian di Desa Cintamanik ini, kami mendapatkan intervensi sosial dengan metode sebagai berikut:

1. Mempelajari dokumen-dokumen terkait masyarakat setempat berupa laporan-laporan pembangunan, profil daerah dan laporan-laporan program pengembangan masyarakat yang sudah pernah dilakukan di Desa Cintamanik.
2. Wawancara kepada masyarakat sasaran perubahan tentang masalah-masalah yang terjadi di desa ini yang menjadi penghambat kemajuan desa.
3. Mengidentifikasi masalah yang ada di desa dan menyusun prioritas masalahnya.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar dan upaya. Sedangkan pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya sebagai masyarakat.

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, pendekatan proses lebih memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia. Dalam pandangan ini, pelibatan masyarakat dalam pembangunan lebih mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya serta

memiliki motivasi yang lebih tinggi bagi partisipasi pada tahap-tahap berikutnya.⁴

Terdapat tahapan agar pendekatan pemecahan masalah bisa berhasil, yaitu sebagai berikut:⁵

1. Mengidentifikasi masalah.
2. Setelah masalah diidentifikasi, dipelajari, dan dimengerti, langkah berikutnya adalah menggerakkan sumber daya untuk mengaktifkan beragam jenis kemampuan masyarakat, mengaktifkan energi dan imajinasi sebagai suatu proses penting dalam pengembangan komunitas.
3. Merencanakan program pengembangan masyarakat. Dalam kerangka perencanaan, masyarakat harus mempunyai kesempatan untuk mengkritik dan memberikan saran membangun.
4. Dengan dukungan penuh dari masyarakat, dilakukan upaya penggerakan kapasitas masyarakat untuk melayani dan mendukung suatu kegiatan pengembangan masyarakat
5. Tahap pemecahan masalah yang efektif membutuhkan evaluasi. Penilaian akhir harus dilakukan terhadap semua tahap untuk pelaksanaan kegiatan yang akan dianalisis dengan kritis dalam hal kekuatan, kelemahan, kesuksesan, kegagalan.

Setelah matang dalam pemetaan dan implementasi, maka diharapkan dalam hal ini masyarakat bersedia untuk berpartisipasi dan ikut masuk ke dalam program yang telah kami rencanakan, sehingga hasilnya selain dapat memecahkan permasalahan di desa, juga masyarakat dapat bertanggung jawab serta dapat mengetahui dan menyelesaikan masalah berikutnya yang ada secara mandiri. Sehingga dapat dikatakan tidak ada lagi permasalahan di desa yang menjadi beban tanggungan masyarakat yang dapat menghambat suatu desa untuk berkembang dan maju.

⁴Edi Soeharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005),h.II.

⁵ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia), h.74.



kebahagiaan adalah pengalaman spiritual dari menikmati setiap detik kehidupan kita dengan penuh rasa cinta, rasa syukur dan terima kasih serta pengabdian kepada Tuhan yang menciptakan kita.

(Denis Waitley)

BAB III

KONDISI DESA CINTAMANIK KECAMATAN CIGUDEG



- ✓ **Sejarah Singkat Desa Cintamanik**
- ✓ **Letak Geografis**
- ✓ **Struktur Penduduk**
- ✓ **Sarana dan Prasarana**

Rasa sakit membuatmu lebih kuat

Rasa takut membuatmu lebih berani

BAB III

KONDISI DESA CINTAMANIK KECAMATAN CIGUDEG

A. Sejarah Singkat Desa Cintamanik

Desa Cintamanik tergolong masih muda. Secara administratif, desa ini ada sekitar 34 tahun yang lalu dan merupakan hasil pemekaran dari Desa Argapura. Sebelum pemekaran, wilayah Desa Cintamanik dikenal dengan sebutan Kampung Rangganis. Salah satu alasan dilakukannya pemekaran adalah jumlah penduduk di wilayah Argapura saat itu terlalu banyak, yakni sekitar 26.000 jiwa. Menurut para sesepuh, nama Rangganis berasal dari nama Dewi Rangganis yang dahulu bertempat tinggal di sana, asal kata raga berarti badan dan anis berarti perempuan. Sedangkan Cintamanik itu sendiri merupakan nama dari ibunya Dewi Rangganis. Kata Cintamanik terdiri dari dua suku kata, cinta yang berarti suka atau sesuatu yang saling mendekatkan, sedangkan manik artinya permata.⁶

Penduduk Desa Cintamanik 100% beragama Islam. Dakwah agama Islam pertama kali dibawa oleh seorang ulama H. Muhammad Nur yang saat itu rutin mengadakan kegiatan pengajian di majelis-majelis taklim yang berlangsung hingga sekarang. Saat ini, kita dapat menemui ada banyak kelompok majelis taklim di setiap kampung, bahkan mereka rutin mengadakan pengajian akbar setiap bulannya (pengajian al-musyawah) secara bergilir ke setiap kampung.

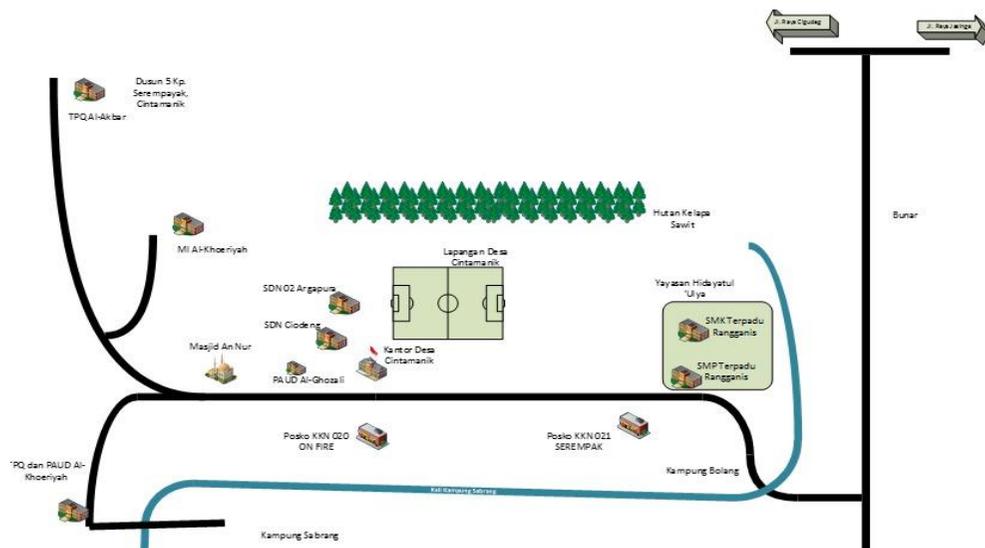
Desa Cintamanik terbagi atas 13 kampung yang memiliki batas wilayah dan keunikan masing-masing. Awalnya di sana hanya ada satu kampung dan yang paling tua, yakni Kampung Sabrang. Sedangkan wilayah lainnya masih berupa hutan dan lahan pertanian. Namun, lambat laun penduduk di Kampung Sabrang semakin berkembang sehingga merambah ke wilayah yang lain, sehingga terbentuklah nama-nama kampung yang lainnya. Desa Cintamanik pada tahun 2016 ini terdiri atas 5 dusun yang dipimpin oleh Lurah M. Sanip.

⁶ Sundari Rahayu, dkk., *Dedikasi KITA Menginspirasi Desa Cintamanik* (Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), h.27.

B. Letak Geografis⁷



Gambar 3. 1: Sebagian wilayah Desa Cintamanik terlihat dari Citra Satelit
Sumber: maps.google.co.id



Gambar 3. 2: Peta Wilayah Pengabdian
Sumber: maps.google.co.id

⁷ Desa Cintamanik, Kecamatan Cigudeg ”diakses pada 20 Oktober 2016 dari: <https://www.google.co.id/maps/search/gambaran+peta+desa+cintamanik+kabupaten+bogor+/@-6.2299515,106.7378138,12z>.

Luas wilayah Desa Cintamanik	: 2.374 ha
Jumlah RT/RW	: 47 / 11
Batas Wilayah Administratif	
Utara	: Desa Bangun Jaya
Selatan	: Desa Banyu Asih
Timur	: Desa Banyu Resmi
Barat	: Desa Argapura

Pada Gambar peta wilayah pengabdian, maka dapat dijelaskan bahwa Posko KKN On Fire terletak di pusat desa yang sebagian besar dikelilingi oleh lembaga pendidikan mulai dari TPQ, PAUD, SD, SMP hingga SMK. Hal ini memudahkan kami dalam menjangkau segala aspek sasaran dari program-program yang kami laksanakan, namun tidak menutup kesempatan untuk kami dapat melakukan pengabdian di kampung yang letaknya jauh dari pusat desa, seperti Kampung Serempayak. Kami melakukan pengabdian di TPQ Al-Akbar dan MI Al-Khoeriyah Serempayak yang berjarak ±700 m dari pusat desa. Selain itu, Posko KKN kami juga berdekatan dengan *Mushalla* dan Balai Desa. Dengan itu, kami dapat menjalankan program keagamaan yang kami rancang dengan mudah, serta memudahkan kami pula dalam melakukan komunikasi secara intensif dengan pengurus Desa Cintamanik. Maka dapat disimpulkan, Desa Cintamanik ini merupakan desa yang cukup strategis untuk menjangkau tempat-tempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hanya saja terdapat kekurangan, yaitu akses jalan yang tidak memadai dan tidak adanya penerangan di sepanjang jalan.

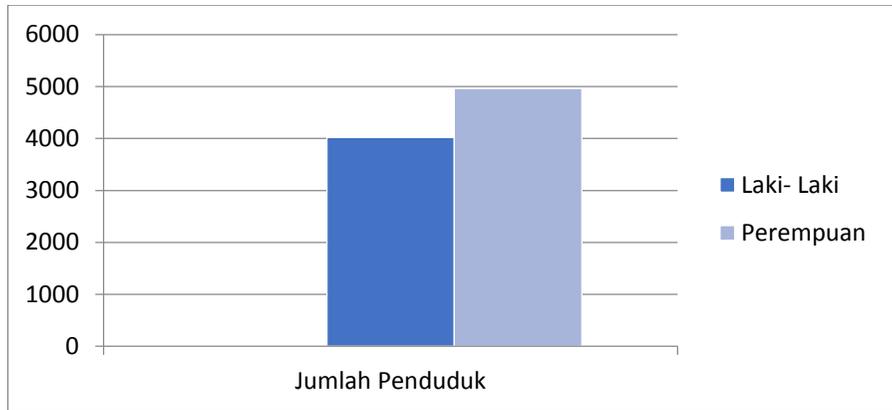
C. Struktur Penduduk⁸

Berdasarkan buku Profil Desa Cintamanik pada Tahun 2016, jumlah penduduk Desa Cintamanik berjumlah 8.982 jiwa. Jumlah penduduk didominasi oleh usia kerja antara 18 hingga 30 tahun. Angka harapan hidup berkisar antara 60 hingga 70 tahun. Penduduk Desa Cintamanik dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jumlah warga Desa Cintamanik menurut jenis kelamin adalah, penduduk laki-laki berjumlah 4.021 orang dan penduduk perempuan berjumlah 4.961 orang.

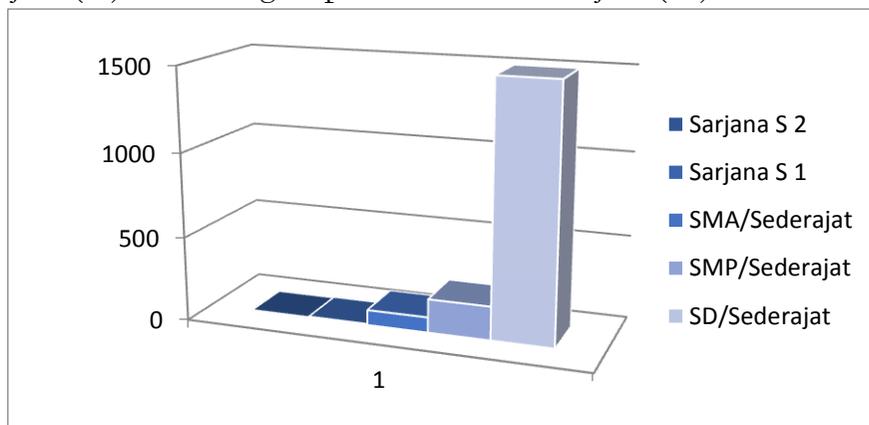
⁸ *Profil Desa Cintamanik tahun 2016*, Dokumen tidak dipublikasikan.



Gambar 3. 3: Grafik struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin

2. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

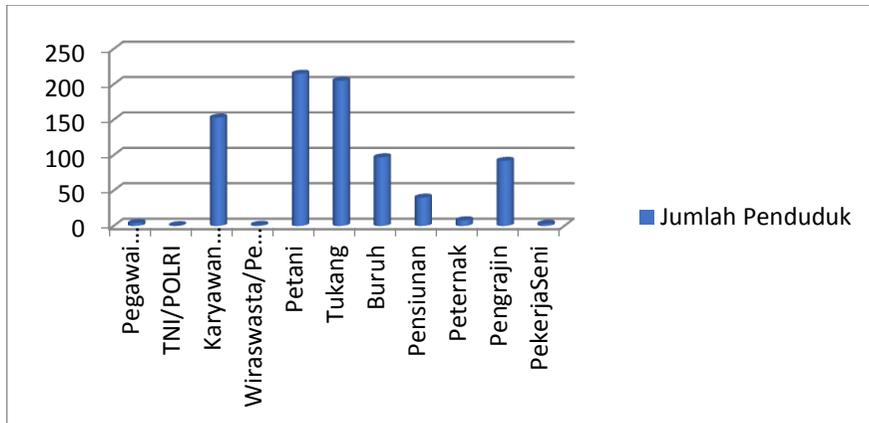
Berdasarkan tingkat pendidikannya, penduduk Desa Cintamanik terdiri dari 1.500 orang berpendidikan akhir SD, 200 orang berpendidikan akhir SMP, 91 orang berpendidikan akhir SMA, 5 orang berpendidikan akhir Sarjana (S1) dan 1 orang berpendidikan akhir Sarjana (S2).



Gambar 3. 4: Grafik struktur penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

3. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

Sebagian besar masyarakat Desa Cintamanik memiliki mata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil berjumlah 4 orang, TNI/POLRI 1 orang, karyawan swasta berjumlah 153 orang, wiraswasta atau pedagang berjumlah 1500 orang, petani berjumlah 215 orang, tukang berjumlah 205 orang, buruh berjumlah berjumlah 97 orang, pensiun berjumlah 40 orang, peternak berjumlah 8 orang, pengrajin berjumlah 92 orang dan pekerja seni berjumlah 3 orang.



Gambar 3. 5: Grafik struktur penduduk berdasarkan mata pencaharian

D. Sarana dan Prasarana

Dari segi sarana dan prasarana, Desa Cintamanik memiliki beberapa sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Sarana Pemerintahan

Jumlah sarana pemerintahan Desa Cintamanik, yaitu: 1 Kantor Desa Cintamanik dan 11 UKBM (Posyandu dan Polindes).



Gambar 3. 6: Kantor Desa Cintamanik

2. Sarana Peribadatan

Jumlah sarana peribadatan Desa Cintamanik yaitu: masjid sebanyak 8 masjid dan *mushalla* sebanyak 12 *mushalla*.



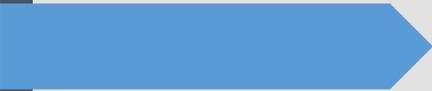
Gambar 3. 7: *Mushalla* An-Nur

3. Sarana Pendidikan

Jumlah sarana pendidikan Desa Cintamanik yaitu: 2 PAUD, 1 MI, 2 SD, 1 SMP dan 1 SMK.



Gambar 3. 8: MI Al-Khoeriyah



Berani lah mengambil resiko, tidak ada yang bisa menggantikan sebuah pengalaman. Percaya diri adalah cara yang bisa kamu lakukan untuk menghargai dirimu sendiri.

(Firda Elfanisa F.)

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

- 
- ✓ **Kerangka Pemecahan Masalah**
 - ✓ **Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat**
 - ✓ **Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat**
 - ✓ **Faktor-faktor Pencapaian Hasil**

*Teruslah belajar dan jangan pernah takut
untuk berubah, bukan untuk menjadi
sempurna tapi untuk lebih baik dari
sebelumnya. Ingat! Untuk perkembangan,
bukan kesempurnaan*

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek kelemahan dan kelebihan Desa Cintamanik serta potensi yang dimiliki oleh peserta KKN, maka disusunlah kerangka pemecahan masalah sebagai langkah dalam upaya pemecahan masalah yang terjadi di Desa Cintamanik yang terpapar dalam bentuk SWOT sebagai berikut:

1. Bidang Keagamaan

Matrik SWOT 01. Bidang Keagamaan		
Internal Eksternal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> Banyaknya Tokoh Masyarakat yang berperan aktif di bidang keagamaan Banyaknya Pesantren dan TPQ, serta adanya pengajian rutin di desa Peran serta masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan 	<ol style="list-style-type: none"> Kurangnya sarana-pra sarana di tempat ibadah Kurangnya fasilitas mengaji di TPQ
OPPORTUNITIES(O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ol style="list-style-type: none"> Adanya mahasiswa KKN yang memiliki kompetensi keilmuan dan keterampilan bidang keagamaan, seperti mengaji 	<ol style="list-style-type: none"> Mengadakan program ODOJ (<i>One Day One Juz</i>) membaca 1 juz al-Qur'an di <i>Mushalla An-Nur</i> yang diikuti oleh seluruh mahasiswa KKN dan warga Desa Cintamanik Mengajar mengaji di 	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan pengadaan fasilitas di tempat ibadah berupa pintu toilet dan kaligrafi untuk <i>Mushalla An-Nur</i> Pengadaan fasilitas belajar di TPQ berupa pengadaan

<p>2. Adanya tim mahasiswa KKN yang memiliki kompetensi keilmuan bidang bahasa Arab</p> <p>3. Adanya dana dari tim mahasiswa KKN untuk perbaikan sarana-pra sarana tempat ibadah</p>	<p>TPQ Al-khoeriyah dan TPQ Al-Akbar</p> <p>3. Mengadakan kelas bahagia di posko dengan mengajarkan pelajaran Bahasa Arab</p>	<p>al-Qur'an dan Iqra untuk TPQ Al-Khoeriyah dan TPQ Al-Akbar</p>
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<p>1. Pengaruh dari modernisasi yang membuat masyarakat malas dalam beribadah</p> <p>2. Pengaruh negatif dari media massa yang mempengaruhi masyarakat dalam beribadah</p>	<p>1. Menanamkan prinsip keagamaan kepada masyarakat agar mampu menahan diri untuk tidak terpengaruh dengan budaya yang buruk</p> <p>2. Mengadakan pengajian di Posko seminggu sekali yang diikuti oleh anak-anak</p>	<p>1. Menjelaskan cara bagaimana menggunakan media massa yang baik untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat.</p>
<p>Dari analisis di atas, maka kami membuat program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program Pengadaan Sarana Ibadah • Program Cintamanik Mengaji • Program Kelas Bahagia 		

2. Bidang Pendidikan

Matrik SWOT 02. Bidang Pendidikan		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> Adanya lembaga pendidikan yang lengkap di Desa Cintamanik (PAUD, SD, SMP, dan SMK) Dukungan dari masyarakat terhadap lembaga pendidikan di desa Biaya pendidikan yang terjangkau 	<ol style="list-style-type: none"> Kurangnya fasilitas yang memadai di lembaga pendidikan di desa Kompetensi tenaga pengajar yang terbatas Tidak adanya ekstrakurikuler di sekolah
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ol style="list-style-type: none"> Adanya mahasiswa KKN yang memiliki kompetensi keilmuan bidang ilmu kebahasaan dan sosial Adanya mahasiswa KKN yang memiliki kompetensi keilmuan bidang kesenian (seni musik dan seni tari) Banyaknya kegiatan dari pihak luar yang mengikutsertakan lembaga 	<ol style="list-style-type: none"> Mengadakan kelas bahagia di posko dengan mengajarkan ilmu dasar Bahasa Inggris dan Belanda Memberikan pelatihan seni musik dan seni tari di posko 	<ol style="list-style-type: none"> Merenovasi PAUD Al-Ghozali (mengecat, menghias dan <i>setting</i> tempat) Memberikan fasilitas pengadaan taman baca dan buku-buku bacaan di MI dan TPQ Al-Khoeriyah Membentuk dan melatih tim paduan suara di SMP dan SMK Terpadu Rangganis terkait dengan persiapan 17 Agustus

pendidikan di Desa Cintamanik. 4. Adanya dana dari tim mahasiswa KKN untuk merenovasi lembaga pendidikan		
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>
1. Adanya lembaga pendidikan di luar desa yang lebih unggul dalam bidang kreativitas 2. Pengaruh buruk dari globalisasi dan media massa yang dapat mempengaruhi pemikiran anak- anak terhadap bidang sosial dan politik	1. Mengadakan Seminar Anti Korupsi dalam rangka memberikan infomasi kepada siswa/i bagaimana cara terhindar dari korupsi sejak dini	1. Pengadaan mading sekolah sebagai bentuk sosialisasi pengenalan media massa sederhana untuk menyalurkan kreasi siswa/i
Dari analisis di atas, maka kami membuat program sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Program Cintamanik Berinovasi • Program Cintamanik Cerdas • Program Cintamanik Berseni Budaya 		

3. Bidang Sosial

Matrik SWOT 03. Bidang Sosial		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat yang ramah menjadi modal awal membangun desa yang kompak dan memiliki solidaritas yang tinggi 2. Seluruh masyarakat dapat menghormati banyaknya budaya yang ada di desa tanpa menimbulkan perpecahan 3. Loyalitas masyarakat desa dalam keikutsertaan setiap kegiatan yang diadakan di desa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak rapinya surat-surat yang ada di desa, serta kurangnya pengetahuan pengurus desa tentang pembuatan surat sesuai dengan SOP 2. Kurang meratanya ekonomi warga yang menyebabkan adanya kesenjangan sosial. 3. Banyaknya masyarakat yang menikah di usia muda tanpa persiapan yang matang
Eksternal	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (WO)
	STRATEGI (SO)	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan lomba HUT RI ke-71 yang terdiri dari 11 lomba 2. Mengadakan pentas seni Gema <i>Dzulqo'dah</i> sebagai wadah untuk menampung kreasi masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan santunan anak yatim dengan memberikan beberapa fasilitas belajar untuk anak yatim dan piatu, serta mendaftarkan seorang siswi untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMP

<p>surat menyurat</p> <p>3. Adanya mahasiswa KKN yang memiliki kompetensi keilmuan tentang ilmu kekeluargaan</p> <p>4. Adanya dana dari mahasiswa KKN yang dapat digunakan untuk melaksanakan program bidang sosial</p>		<p>dengan menanggung biaya pendaftaran dan biaya perbulannya</p> <p>2. Melakukan pelatihan tentang pembuatan surat desa yang sesuai dengan SOP kepada pengurus desa dan merapikan surat-surat desa sesuai dengan identifikasi</p>
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<p>1. Ketidaktahuan masyarakat di luar desa tentang keberadaan Desa Cintamanik dikarenakan tidak ada papan penunjuk jalan menuju desa</p> <p>2. Daya saing tinggi yang terjadi di lingkup pekerjaan</p>	<p>1. Membuat plang jalan menuju Desa Cintamanik yang diletakkan di depan jalan sebelum memasuki desa</p>	<p>1. Mengadakan Seminar Pembentukan Keluarga Bahagia, untuk memberikan informasi dan pengetahuan bagaimana cara membentuk keluarga yang baik dengan persiapan yang matang</p>
<p>Dari analisis di atas, maka kami membuat program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program Cintamanik Berkompetisi • Program Cinta Anak Yatim • Program Cintamanik Berkreasi • Program Cintamanik Bahagia 		

4. Bidang Teknologi

Matrik SWOT 04. Bidang Teknologi		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki sumber daya alam yang melimpah Memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang subur Banyaknya sumber daya manusia yang berperan aktif dalam pengembangan kebutuhan di desa Adanya sinyal yang memadai di desa 	<ol style="list-style-type: none"> Kualitas sumber daya manusia yang masih rendah dalam menerapkan teknologi bidang pertanian dan perkebunan Kekurangtahuan masyarakat tentang komputer dan internet serta pemanfaatannya Lembaga pendidikan di desa belum maksimal dalam menerapkan teknologi komputer dan internet kepada siswa/i
Eksternal	OPPORTUNITIES(O)	STRATEGI (SO)
	<ol style="list-style-type: none"> Adanya mahasiswa KKN yang memiliki kompetensi keilmuan bidang teknologi bercocok tanam Adanya mahasiswa KKN yang memiliki kompetensi keilmuan bidang 	<ol style="list-style-type: none"> Mengadakan Vertikultur yang merupakan pengenalan teknologi sederhana bidang pertanian
		STRATEGI (WO)
		<ol style="list-style-type: none"> Mengadakan pelatihan <i>microsoft word</i> untuk siswa/i kelas VI SDN Ciodeng

<p>teknologi informasi</p> <p>3. Adanya mahasiswa KKN yang dapat membantu menjadi tenaga pengajar dalam memberikan pelatihan bidang teknologi informasi</p> <p>4. Adanya biaya dari mahasiswa KKN untuk merealisasikan pelaksanaan program kerja</p>		
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<p>1. Kualitas sumber daya manusia yang lebih unggul dalam bidang teknologi di desa lain</p> <p>2. Hasil sumber daya alam desa lain yang sama dengan Desa Cintamanik</p>	<p>1. Memaksimalkan sumber daya alam yang ada di desa dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia</p>	<p>1. Membuat aplikasi sistem informasi manajemen perpustakaan <i>offline</i> untuk Yayasan Hidayatul 'Ulya, serta melakukan pelatihan kepada pengurus perpustakaan</p>
<p>Dari analisis di atas, maka kami membuat program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program Cintamanim Hijau • Program Cintamanik Modern 		

5. Bidang Lingkungan

Matrik SWOT 05. Bidang Lingkungan		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> Desa Cintamanik mempunyai lingkungan yang luas, asri dengan pemandangan yang indah Masih banyak lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk penanaman pohon agar desa tidak gersang Banyaknya tanaman padi-padian yang dihiasi dengan rerumputan 	<ol style="list-style-type: none"> Lingkungan yang tidak bersih dengan banyaknya sampah yang berserakkan di sekitar rumah warga Kurangnya pemanfaatan lahan kosong
Eksternal	OPPORTUNITIES(O)	STRATEGI (WO)
	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ol style="list-style-type: none"> Adanya mahasiswa KKN yang memiliki kompetensi keterampilan bidang lingkungan Adanya kontribusi dari mahasiswa KKN untuk dapat membenahi desa serta memupuk kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga 	<ol style="list-style-type: none"> Mengadakan penanaman tanaman obat-obatan demi menciptakan lingkungan yang hijau dan berguna juga untuk masyarakat yang membutuhkan tanaman sebagai obat tradisional 	<ol style="list-style-type: none"> Mengajak seluruh masyarakat Desa Cintamanik untuk bekerja bakti membersihkan lingkungan sekitar desa

lingkungan. 3. Adanya biaya dari mahasiswa KKN untuk pelaksanaan program bidang lingkungan		
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Adanya masyarakat luar desa yang tidak bertanggung jawab menjaga kebersihan dengan membuang sampah sembarangan di Desa Cintamanik. 2. Pihak luar yang berkunjung ke Desa Cintamanik merasa tidak nyaman dengan keadaan desa yang kotor	1. Memberi contoh yang baik kepada masyarakat dengan membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya	1. Melakukan kegiatan gotong royong membersihkan desa bersama setiap seminggu sekali di hari Minggu 2. Penghijauan dengan penanaman tanaman obat-obatan
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program Cintamanik Hijau • Program Cintamanik Bersih 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat

Selama pelaksanaan KKN-PpMM berlangsung, ada beberapa bentuk kegiatan pelayanan masyarakat yang kelompok 020 On Fire lakukan. Berikut ini merupakan bentuk-bentuk kegiatan pelayanan kepada masyarakat yang antara lain:

1. Kegiatan Pelayanan Pengadaan Pintu Toilet dan Kaligrafi

Tabel 4. 1: Kegiatan pelayanan pengadaan pintu toilet dan kaligrafi

Bidang	Keagamaan
Program	Pengadaan Sarana Ibadah
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pelayanan Pengadaan Pintu Toilet dan Kaligrafi
Tempat, Tanggal	<i>Mushalla An-Nur</i> , 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Ahmad Faisal Ridwan Tim pembantu: seluruh tim KKN On Fire
Tujuan	Memberikan pengadaan pintu toilet dan kaligrafi untuk <i>Mushalla An-Nur</i>
Sasaran	<i>Mushalla An-Nur</i>
Target	1 <i>mushalla</i> mendapatkan pengadaan pintu toilet dan kaligrafi

Deksripsi Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan fasilitas tambahan untuk *mushalla* An-Nur, pertama adalah pengadaan pintu toilet karena toilet di *mushalla* ini tersedia tanpa pintu, hal ini menjadi masalah besar untuk warga yang sering kali menggunakan toilet di *mushalla* untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari seperti mandi dan mencuci. Dengan adanya pintu di toilet *Mushalla* An-Nur, maka menciptakan kenyamanan warga dalam menggunakan toilet tersebut. Selanjutnya adalah pengadaan fasilitas tambahan yang dapat memperindah *mushalla*, yaitu pemberian kaligrafi. Kaligrafi ini diberikan khususnya untuk *Mushalla* An-Nur karena di dalam *mushalla* tidak terdapat hiasan di dinding. Pemberian pengadaan kedua fasilitas ini diharapkan dapat menambah manfaat dan meningkatkan kenyamanan warga sekitar dalam menggunakan fasilitas umum di *mushalla* ini.

Proses implementasi kegiatan ini dilakukan selama 2 hari. Hari pertama dilakukan dengan membeli 2 pintu toilet dan 2 hiasan kaligrafi, dan hari kedua dilakukan serah terima kepada pengurus *Mushalla* An-Nur dan pemasangan pintu toilet dan kaligrafi di *mushalla* ini.

Hasil Pelayanan	2 pintu toilet dan 2 hiasan kaligrafi terpasang di Musholla An-Nur
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 1: Kegiatan pengadaan pintu toilet dan kaligrafi

2. Kegiatan Pelayanan Pengadaan al-Qur'an dan Iqra

Tabel 4. 2: Kegiatan pelayanan pengadaan al-Qur'an dan Iqra

Bidang	Keagamaan
Program	Pengadaan Sarana Ibadah
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pelayanan Pengadaan al-Qur'an dan Iqra
Tempat, Tanggal	TPQ Al-Khoeriyah, 11 Agustus 2016 TPQ Al-Akbar, 12 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Minggu
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: M. Hisyam Miftahuddin Tim pembantu: seluruh tim KKN On Fire
Tujuan	Memberikan fasilitas mengaji di 2 TPQ di Desa Cintamanik
Sasaran	TPQ Al-Khoeriyah dan TPQ Al-Akbar
Target	2 TPQ mendapatkan fasilitas untuk mengaji

Deksripsi Kegiatan

Pengadaan fasilitas mengaji berupa al-Qur'an dan iqra untuk 2 TPQ di Desa Cintamanik yang dinilai kurang dalam hal fasilitas mengaji yang membuat kegiatan belajar mengaji berjalan kurang efektif, tersedianya al-Qur'an dan iqra yang terbatas membuat anak-anak mengaji secara bergantian dan mengantri, oleh karena itu diharapkan dengan adanya penambahan fasilitas mengaji ini kegiatan mengaji di TPQ tersebut berjalan lebih efektif.

Proses pelaksanaan program ini dilakukan dengan membeli al-Qur'an dan iqra yang selanjutnya dibagikan kepada 2 lembaga TPQ di desa, yaitu TPQ Al-Khoeriyah dan TPQ Al-Akbar. Pembagaian tersebut meliputi, 25 al-Qur'an dan 25 iqra untuk TPQ Al-Khoeriyah dan 25 al-Qur'an dan 25 iqra untuk TPQ Al-Akbar. Kegiatan ini diakhiri dengan serah terima al-Qur'an dan iqra kepada pengurus TPQ Al-Khoeriyah dan TPQ Al-Akbar.

Hasil Pelayanan	2 TPQ mendapatkan fasilitas untuk mengaji
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 2: Kegiatan pengadaan al-Qur'an dan Iqra

3. Kegiatan Pelayanan Kelas Bahagia

Tabel 4. 3: Kegiatan pelayanan kelas bahagia

Bidang	Pendidikan
Program	Cintamanik Pintar
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pelayanan Kelas Bahagia
Tempat, Tanggal	Desa Cintamanik, 27 Juli-17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 bulan

Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Nurkhasanah Tim pembantu: seluruh tim KKN On Fire
Tujuan	Membantu para dalam kegiatan belajar mengajar dan membantu siswa/i di Desa Cintamanik untuk mendapatkan materi tambahan Pelajaran Agama Islam, bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Belanda
Sasaran	Guru dan siswa/i di Desa Cintamanik
Target	5 orang guru terbantu dalam kegiatan belajar mengajar dan 100 orang siswa/i mendapatkan materi tambahan Pelajaran Agama Islam, bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Belanda
<p>Deksripsi Kegiatan</p> <p>Kegiatan belajar mengajar yang diadakan selama 1 bulan di sekolah, TPQ dan Posko KKN On Fire. Kegiatan belajar mengajar ini memiliki tujuan untuk membantu para guru SDN Argapura 02 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan membantu siswa/i untuk mendapatkan pengetahuan tambahan tentang pendidikan agama Islam dan pengetahuan bahasa.</p> <p>Kegiatan dilakukan di sekolah dengan menjadi tenaga pengajar untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Argapura 02 dengan jadwal seminggu 3 kali, yaitu pada hari Senin, Rabu dan Jum'at, di TPQ dengan mengajar mengaji membantu Ustadz dan Ustdzah, TPQ yang menjadi target program ini adalah TPQ Al-Khoeriyah dan TPQ Al-Akbar. Kegiatan belajar mengajar di 2 TPQ ini berlangsung setiap hari pukul 15.30-18.20 WIB, di Posko KKN On Fire, pelajaran yang diajarkan kepada anak-anak antara lain pembelajaran tentang bahasa Arab, Inggris dan Belanda. kegiatan belajar mengajar di posko dilakukan setiap hari dengan pembagian jadwal waktu pembelajaran tiga bahasa yang berbeda-beda dengan lama belajar perharinya selama 2 jam</p>	
Hasil Pelayanan	8 orang guru terbantu dalam kegiatan belajar mengajar dan 120 orang siswa/i mendapatkan materi tambahan Pelajaran Agama Islam, bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Belanda
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4. 3: Kegiatan Kelas Bahagia

4. Kegiatan Pelayanan Renovasi PAUD

Tabel 4. 4: Kegiatan renovasi PAUD Al-Ghozali

Bidang	Pendidikan
Program	Cintamanik Berinovasi
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Pelayanan Renovasi PAUD
Tempat, Tanggal	PAUD Al-Ghozali, 29-31 Juli 2016
Lama Pelaksanaan	7 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Nurkhasanah Tim pembantu: seluruh tim KKN On Fire
Tujuan	Merenovasi PAUD dan memberikan sarana pra-sarana belajar
Sasaran	PAUD Al-Ghozali
Target	1 PAUD direnovasi dan mendapatkan sarana-pra sarana belajar

Deksripsi Kegiatan

PAUD Al-Ghozali adalah salah satu PAUD yang terletak di pusat Desa Cintamanik. Keadaan PAUD ini sangat memprihatinkan, di mana dinding PAUD nampak usang dan kotor, juga warna dinding yang sudah tidak terlihat, serta penempatan rak dan buku-buku yang tidak rapi.

Perenovasian PAUD Al-Ghozali dilakukan dengan mengecat, *setting* tempat dan menghias PAUD. Pengecatan PAUD dilakukan karena dinding PAUD terlihat usang, warna cat yang dipilih adalah warna merah, hijau dan biru. Warna yang bermacam-macam ini

dipilih untuk menciptakan suasana yang menarik dan ceria di PAUD Al-Ghozali. Selain itu, dilakukan pula *setting* tempat dengan merapikan meja, rak dan buku-buku bacaan yang tersedia di PAUD, karena sebelumnya meja, rak dan buku-buku bacaan tertata tidak rapi. Terakhir adalah menghias PAUD dengan menempelkan 4 *wallpaper* menarik untuk anak-anak di dinding PAUD. Proses renovasi PAUD ini dilakukan selama 7 hari berturut-turut.

Hasil Pelayanan	1 PAUD direnovasi dan mendapatkan sarana-prasarana belajar
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 4: Kegiatan renovasi PAUD

5. Kegiatan Pelayanan Pengadaan Taman Baca

Tabel 4. 5: Kegiatan pelayanan pengadaan taman baca

Bidang	Pendidikan
Program	Cintamanik Berinovasi
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pelayanan Pengadaan Taman Baca
Tempat, Tanggal	PAUD Al-Khoeriyah, 10 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	7 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Nurkhasanah Tim pembantu: seluruh tim KKN On Fire
Tujuan	Mendirikan taman baca di PAUD Al-khoeriyah dengan menyediakan 1 rak buku dan 100 jenis koleksi buku
Sasaran	Taman baca

Target	1 taman baca didirikan dengan menyediakan 1 rak buku dan 100 jenis koleksi buku
Dekripsi Kegiatan	<p>Pada tahun 2014 di PAUD ini sudah didirikan taman baca, hanya saja pengelolaannya belum maksimal. Buku-buku yang disediakan terletak di dalam <i>box</i>, sehingga anak-anak PAUD Al-Khoeriyah tidak lagi membaca buku-buku tersebut.</p> <p>Pengadaan Taman baca sebagai bentuk pemberian fasilitas pendukung belajar bagi sebuah lembaga demi meningkatkan minat baca dan menambah pengetahuan anak-anak. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan 1 rak buku agar buku-buku tersedia dapat tersusun rapi sesuai dengan identifikasi di rak ini, sehingga membuat anak-anak tidak malas untuk membacanya. Kami juga memberikan fasilitas berupa buku-buku bacaan untuk anak sebanyak 150 buku. Hal ini dilakukan untuk menambah semangat belajar dan ilmu pengetahuan untuk anak-anak PAUD Al-khoeriyah.</p>
Hasil Pelayanan	1 taman baca didirikan dengan menyediakan 1 rak buku dan 150 jenis koleksi buku
Keberlanjutan Program	Berlanjut, pengurus dan guru PAUD Al-Khoeriyah meneruskan taman baca ini



Gambar 4. 5: Kegiatan taman baca

6. Kegiatan Pelayanan Pengadaan Mading Sekolah

Tabel 4. 6: Kegiatan pelayanan pengadaan mading sekolah

Bidang	Pendidikan
Program	Cintamanik Berinovasi
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Pelayanan Pengadaan Mading Sekolah
Tempat, Tanggal	SMP Terpadu Rangganis, 9 Agustus 2016 MI Al-Khoeriyah, 10 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Nita Listianah Irma Rahmawati Firda Elfanisa Fadhillah M. Zulfikar Rhomi Prayoga Abdul Karim Habibullah
Tujuan	Memberikan mading kepada SMP Terpadu Rangganis dan MI Al-Khoeriyah untuk menyalurkan kreasi siswa/i
Sasaran	SMP Terpadu Rangganis dan MI Al-Khoeriyah
Target	2 sekolah mendapatkan mading sebagai tempat untuk menyalurkan kreasi siswa/i
Deksripsi Kegiatan Pengadaan mading sekolah sebagai pengenalan media massa kepada siswa/i yang berguna untuk pertukaran informasi pendidikan dan apresiasi atas karya-karya yang dibuat oleh siswa/i di sekolah. Pengadaan mading ini disediakan dengan memberikan papan mading yang dihias secara sederhana untuk dapat diisi dengan beberapa karya kreatif siswa/i. Pengadaan mading ini diberikan kepada 2 lembaga pendidikan, yaitu kepada SMP Terpadu Rangganis dan MI Al-Khoeriyah karena 2 sekolah ini tidak memiliki wadah apapun untuk menyalurkan kreasi siswa/i-nya. Dengan adanya mading sebagai media massa sederhana, maka diharapkan siswa/i dapat berkreasi dan menyalurkan kreasinya yang dapat dipampang di mading, sehingga siswa/i lainnya dapat melihat karya tersebut dan termotivasi untuk ikut berkarya. Kegiatan pengadaan ini berlangsung selama 4 hari, meliputi	

pembuatan mading dengan menghias papan mading dan serah terima mading kepada pihak sekolah.	
Hasil Pelayanan	2 sekolah mendapatkan mading sebagai tempat untuk menyalurkan kreasi siswa.i
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 6 : Kegiatan pengadaan mading sekolah

7. Kegiatan Pelayanan Lomba HUT RI ke- 71

Tabel 4. 7: Kegiatan pelayanan lomba HUT RI ke-71

Bidang	Sosial
Program	Cintamanik Berkompertisi
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Pelayanan Lomba HUT RI ke-71
Tempat, Tanggal	Desa Cintamanik, 16-17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 minggu
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Nita Listianah Tim pembantu: seluruh tim KKN On Fire dibantu dengan Bapak Sanusi, Bapak Memed, Bapak Ujang, Ibu Ade, Ibu Nining, Deny
Tujuan	Mengadakan perlombaan dalam rangka memeriahkan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus yang ke-71
Sasaran	Anak-anak Desa Cintamanik
Target	100 anak berpartisipasi dalam lomba HUT RI ke-71
Deksripsi Kegiatan	

Kegiatan memperingati HUT RI ke-71 yang dilaksanakan oleh seluruh tim KKN On Fire dan tim KKN Serempak dengan melibatkan sejumlah warga dan staf jajaran Yayasan Hidayatul ‘Ulya (SMP dan SMK Terpadu Rangganis). Kegiatan dimulai dengan melaksanakan upacara Hari Kemerdekaan RI di Yayasan Hidayatul ‘Ulya, kegiatan ini berlangsung selama 2 jam. Di dalam rangkaian upacara, ada penampilan dari tim paskibra dan paduan suara Yayasan Hidayatul ‘Ulya yang sebelumnya telah dilatih oleh tim KKN On Fire selama 3 minggu.

Selanjutnya adalah pelaksanaan lomba HUT RI yang dilaksanakan selama 2 hari, yaitu tanggal 16-17 Agustus 2016 yang bertempat di Lapangan Desa Cintamanik, *Mushalla* An-Nur dan Balai Desa Cintamanik. Persiapan dilakukan sejak 1 minggu sebelum terlaksananya kegiatan ini dengan mempersiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan untuk perlombaan. Lomba tersebut terdiri dari 11 lomba, yaitu lomba adzan, lomba tahfiz Qur’an, lomba pidato, lomba makan kerupuk, lomba balap karung, lomba ambil koin di dalam buah, lomba pentung air, lomba futsal, lomba tangkap belut, lomba joget balon dan lomba kelereng. Kegiatan ini dimulai sejak pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai sesuai dengan susunan acara yang ditentukan oleh tim KKN On Fire.

Hasil Pelayanan	150 anak berpartisipasi dalam lomba HUT RI ke-71
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 7: Kegiatan lomba HUT RI ke-71

8. Kegiatan Pelayanan Santunan Anak Yatim

Tabel 4. 8: Kegiatan pelayanan santunan anak yatim

Bidang	Sosial
Program	Cinta Anak Yatim
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Pelayanan Santunan Anak Yatim
Tempat, Tanggal	Rumah Saudari Sadeha, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Firda Elfanisa F. M. Rhomi Prayoga Irma Rahmawati Tino Pratama
Tujuan	Memberikan fasilitas belajar kepada anak yatim dan piatu di Desa Cintamanik berupa tas, sepatu dan alat tulis
Sasaran	Anak yatim dan piatu di Desa Cintamanik
Target	3 anak yatim dan piatu mendapatkan fasilitas belajar berupa tas, sepatu dan alat tulis

Deksripsi Kegiatan

Kegiatan pemberian bantuan secara fisik untuk anak yatim dan piatu di sekitar desa dengan memberikan fasilitas belajar berupa seragam sekolah, tas, sepatu, buku dan alat tulis. Fasilitas belajar ini diberikan kepada 3 anak yatim dan piatu di Desa Cintamanik. Selanjutnya juga kami menyekolahkan satu orang anak bernama Sadeha yang tidak mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMP karena sudah tidak mempunyai kedua orang tua dan karena keterbatasan biaya yang dimilikinya. Saudari Sadeha didaftarkan di sekolah SMP Terpadu Rangganis, dan dalam hal ini kami bertanggung jawab untuk menanggung biaya pendaftaran awal serta biaya sekolah perbulannya. Dengan adanya pemberian fasilitas belajar ini kepada anak yatim dan piatu, maka diharapkan dapat menambah motivasi mereka dalam menuntut ilmu. Kami terus memantau proses belajar dari 3 anak tersebut dengan memantaunya via komunikasi dan berkunjung langsung ke desa.

Kegiatan dilakukan selama 4 hari, mulai dengan membeli

keperluan belajar yang akan diberikan, mencari 3 orang anak yatim dan piatu yang pantas untuk diberikan bantuan dan hari terakhir dilakukannya serah terima kepada anak yatim penerima bantuan.	
Hasil Pelayanan	3 anak yatim dan piatu mendapatkan fasilitas belajar berupa tas, sepatu dan alat tulis
Keberlanjutan Program	Berlanjut, kegiatan berlanjut dengan memberikan biaya SPP untuk Saudari Sadeha setiap bulannya



Gambar 4. 8: Kegiatan santunan anak yatim

9. Kegiatan Pelayanan Merapikan Administrasi Desa

Tabel 4. 9: Kegiatan pelayanan merapikan administrasi desa

Bidang	Sosial
Program	Cintamanik Berkreasi
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Pelayanan Merapikan Administrasi Desa
Tempat, Tanggal	Kantor Balai Desa Cintamanik, 14-20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 minggu
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Nurkhasanah Ahmad Faisal Ridwan Abdul Karim Habibullah Tim pembantu: Bapak Sanusi dan Bapak Memed
Tujuan	Merapikan surat-surat administrasi desa sesuai dengan identifikasi
Sasaran	Surat-surat administrasi desa
Target	25 surat-surat administrasi desa di Kantor Balai Desa Cintamanik tersusun rapi sesuai dengan identifikasi

Deksripsi Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan merapikan surat-surat yang tersedia di desa, karena surat tersebut tersusun tidak sesuai dengan identifikasi, sehingga menyulitkan pengurus desa untuk mencari surat yang dibutuhkan. Surat tersebut dirapikan dan diletakan di lemari yang terdapat di Kantor Balai Desa Cintamanik. Selain itu, kami juga melakukan pelatihan kepada pengurus desa dengan melatih bagaimana cara membuat surat yang sesuai dengan *Standar Operational Procedure* (SOP) Kecamatan Cigudeg. Kegiatan ini berlangsung selama 3 hari, hari pertama dan kedua diisi dengan memberikan pelatihan kepada pengurus Desa Cintamanik, dan hari ketiga diisi dengan merapikan seluruh surat-surat yang terdapat di desa sesuai dengan identifikasi.

Hasil Pelayanan	50 surat-surat administrasi desa di Kantor Balai Desa Cintamanik tersusun rapi sesuai dengan identifikasi
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 9: Kegiatan merapikan administrasi desa

10. Kegiatan Pelayanan Pengadaan Plang Jalan

Tabel 4. 10: Kegiatan pelayanan pengadaan plang jalan

Bidang	Sosial
Program	Cintamanik Berkreasi
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Pelayanan Pengadaan Plang Jalan
Tempat, Tanggal	Desa Cintamanik, 9 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: M. Zezen Zaenuri Tim pembantu: tim KKN On Fire
Tujuan	mengadakan plang jalan di jalan utama di Desa Cintamanik
Sasaran	Jalan utama di Desa Cintamanik
Target	1 lokasi jalan utama di Desa Cintamanik Kampung Bolang terpasang plang jalan
Deksripsi Kegiatan <p>Kegiatan memberikan pengadaan plang jalan untuk menunjukkan arah menuju Desa Cintamanik, karena banyak sekali orang lain yang berasal dari luar Desa Cintamanik yang tidak mengetahui jalan menuju Desa Cintamanik. Plang jalan tersebut berisikan informasi yang menunjukkan seberapa jauh jarak yang harus ditempuh untuk menuju ke Desa Cintamanik yang diletakkan di pertigaan Kampung Bolang setelah Desa Argapura.</p> <p>Plang jalan desa ini terdiri atas 1 papan yang terbuat dari besi yang berukuran 50 cm x 80 cm dengan tinggi 2 meter. Proses pembuatan plang jalan ini menghabiskan waktu selama 4 hari, yaitu tiga hari proses pembuatan plang, 1 hari proses pengecatan dengan menjiplak dengan kertas yang sudah dituliskan informasi yang ingin dipampang di plang jalan, yang terakhir adalah 1 hari proses pemasangan plang yang didampingi dengan beberapa warga Desa Cintamanik</p>	
Hasil Pelayanan	1 lokasi jalan utama di Desa Cintamanik Kampung Bolang terpasang plang jalan
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 10: Kegiatan pengadaan plang jalan

II. Kegiatan Pelayanan Sosialisasi Vertikultur dan Tanaman Obat

Tabel 4. 11: Kegiatan pelayanan sosialisasi vertikultur dan tanaman obat-obatan

Bidang	Teknologi
Program	Cintamanik Hijau
Nomor Kegiatan	17
Nama Kegiatan	Pelayanan Sosialisasi Vertikultur dan Tanaman Obat
Tempat, Tanggal	SMK Terpadu Rangganis, 12 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	18 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Munawaroh Tuddohiyah Tim pembantu: seluruh Tim KKN On Fire
Tujuan	Memberikan informasi tentang teknik vertikultur dan pemanfaatan tanaman obat
Sasaran	Siswa/i SMK Terpadu Rangganis
Target	50 siswa/i mendapatkan informasi tentang teknik vertikultur dan pemanfaatan tanaman obat

Deksripsi Kegiatan

Memberikan pengetahuan tentang cara bercocok tanam sederhana melalui metode vertikultur, yaitu suatu teknik budidaya tanaman di ruang sempit tanpa lahan yang luas dan dengan memanfaatkan bidang vertikal untuk bercocok tanam secara bertingkat. Informasi diberikan melalui teori dan praktik langsung bagaimana cara menyemai, memindahkan bibit tanaman ke lubang

pipa paralon yang sudah disiapkan. Selanjutnya adalah memperkenalkan beberapa tanaman obat yang memiliki banyak khasiat untuk kesehatan. Tanaman obat tersebut di tanam di dalam *polybag* dan di setiap *polybag* diberikan keterangan nama tanaman, nama ilmiah, khasiat dan cara pengolahannya agar memudahkan siswa/i dalam mengetahui dan mengingat tanaman tersebut.

Jumlah tanaman vertikultur terdiri dari 4 paralon sedangkan tanaman obat-obatan terdiri dari 18 tanaman. Kegiatan ini dilakukan selama 18 hari, di mana 17 harinya digunakan untuk memulai menanam bibit tanaman vertikultur dan tanaman obat, sedangkan kegiatan sosialisasi berlangsung selama 1 hari.

Hasil Pelayanan	55 siswa/i mendapatkan informasi tentang teknik vertikultur dan pemanfaatan tanaman obat
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 11: Kegiatan sosialisasi vertikultur dan tanaman obat-obatan

12. Kegiatan Pelayanan Pelatihan *Microsoft Word*

Tabel 4. 12: Kegiatan pelayanan pelatihan *microsoft word*

Bidang	Teknologi
Program	Cintamanik Modern
Nomor Kegiatan	18
Nama Kegiatan	Pelayanan Pelatihan Microsoft Word
Tempat, Tanggal	SDN Ciodeng , 6 dan 18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Ahmad Faisal Ridwan Tim pembantu: seluruh tim KKN On Fire

Tujuan	melatih siswa/i mengoperasikan <i>microsoft word</i>
Sasaran	Siswa/i kelas VI SDN Ciodeng
Target	20 siswa/i SDN Ciodeng mendapatkan pelatihan cara mengoperasikan <i>microsoft word</i>
<p>Deksripsi Kegiatan</p> <p>Kegiatan ini dilaksanakan karena keterbatasan fasilitas sekolah dan kemampuan dari tenaga pengajar sekolah dalam menyajikan pelajaran komputer serta ketidaktahuan para siswa/i tentang bagaimana menggunakan komputer atau laptop. Untuk kegiatan ini kami berfokus mengajarkan bagaimana cara menggunakan <i>microsoft word</i>. Materi yang disampaikan antara lain mengetik satu paragraf, memodifikasi tulisan dengan <i>bold</i>, <i>italic</i>, atau <i>underline</i>, mewarnai tulisan, mengubah <i>font</i> huruf dan warna, mempraktikkan <i>alignment</i>, <i>bullet and numbering</i>, <i>Word Art</i>, <i>Copy</i>, <i>Cut</i>, <i>Paste</i>, <i>Insert Picture</i>, <i>Save As</i>, <i>Save</i>, dan <i>Open Document</i>. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan mendasar tentang cara menggunakan <i>microsoft word</i> dan cara mendesainnya. Kegiatan ini diikuti oleh 30 siswa/i kelas 6 SDN Ciodeng, dan dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam sebulan yang dilaksanakan pada pukul 10.00 – 12.00 WIB</p>	
Hasil Pelayanan	30 siswa/i SDN Ciodeng mendapatkan pelatihan cara mengoperasikan <i>microsoft word</i>
Keberlanjutan kegiatan	Tidak berlanjut



Gambar 4. 12: Kegiatan pelatihan *microsoft word*

13. Kegiatan Pelayanan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan

Tabel 4. 13: Kegiatan pelayanan pengembangan sistem informasi manajemen perpustakaan

Bidang	Teknologi
Program	Cintamanik Modern
Nomor Kegiatan	19
Nama Kegiatan	Pelayanan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan
Tempat, Tanggal	Yayasan Hidayatul 'Ulya, 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	5 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Ahmad Faisal Ridwan Tim pembantu: seluruh tim KKN On Fire
Tujuan	Membuat <i>software</i> untuk Yayasan Hidayatul 'Ulya untuk membantu pengolahan SIM perpustakaan
Sasaran	Yayasan Hidayatul 'Ulya
Target	1 yayasan mendapatkan <i>software</i> untuk membantu pengolahan SIM perpustakaan

Deksripsi Kegiatan

Pembuatan sistem informasi manajemen perpustakaan yang berguna untuk mengidentifikasi data buku-buku yang tersedia di perpustakaan. Masalah yang ada di perpustakaan Yayasan Hidayatul 'Ulya ini adalah buku-buku yang ada tidak tertata dan terdata sesuai dengan identifikasi, juga kurang detailnya pencatatan peminjaman dan pengembalian buku yang dilakukan oleh siswa/i, sehingga dapat menyebabkan buku yang dipinjam akan hilang. Dengan adanya *software* sistem informasi manajemen perpustakaan ini, maka akan mempermudah pengurus perpustakaan yayasan ini dalam mendata buku-buku yang akan dipinjam dan yang sudah dikembalikan. Sehingga buku-buku akan terdata dan tersusun dengan rapi. Kami juga melakukan pelatihan bagaimana menggunakan aplikasi ini kepada pengurus perpustakaan Yayasan Hidayatul 'Ulya. Pengimplementasian kegiatan ini berlangsung selama 5 hari di mana 4 harinya dilakukan dengan membuat dan menyempurnakan *software* yang menampilkan fitur *background* foto Yayasan Hidayatul 'Ulya, profil yayasan, data buku-buku yang tersedia dan data peminjaman

dan pengembalian buku-buku. Sedangkan 1 harinya dilakukan serah terima dan pelatihan untuk pengurus perpustakaan Yayasan Hidayatul ‘Ulya tentang teknik penggunaan *software* ini.

Hasil Pelayanan	1 yayasan mendapatkan <i>software</i> untuk membantu pengolahan SIM perpustakaan
Keberlanjutan Program	Berlanjut, pengurus Yayasan Hidayatul ‘Ulya meneruskan <i>software</i> ini



Gambar 4. 13: Kegiatan pengembangan SIM perpustakaan

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Selama KKN-PpMM berlangsung, ada beberapa bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang kelompok 020 On Fire lakukan. Berikut ini merupakan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat yang antara lain:

1. Kegiatan Pemberdayaan ODOJ (*One Day One Juz*)

Tabel 4. 14: Kegiatan pemberdayaan ODOJ (*One Day One Juz*)

Bidang	Keagamaan
Program	Cintamanik Mengaji
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pemberdayaan ODOJ (<i>One Day One Juz</i>)
Tempat, Tanggal	Mushalla An-Nur, 27 Juli-24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Bulan
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: M. Hisyam Miftahuddin Tim pembantu: Seluruh tim KKN On Fire
Tujuan	Mengajak seluruh warga desa untuk berpartisipasi dalam kegiatan mengaji setiap harinya di <i>mushalla</i>

Sasaran	Warga Desa Cintamanik
Target	10 orang warga desa berpartisipasi dalam kegiatan mengaji setiap harinya di <i>Mushalla</i>
<p>Deksripsi Kegiatan</p> <p>Mengaji bersama seluruh anggota KKN On Fire dan warga Desa Cintamanik di <i>mushalla</i> dengan membaca al-Qur'an 1 juz perharinya dengan target <i>khatam</i> selama sebulan. Kegiatan ini diadakan dengan maksud agar kami semua secara khusus dan warga desa secara umum dapat membiasakan diri untuk dapat menyampaikan minimal 1 ayat al-Qur'an setiap harinya. Kegiatan ini menghasilkan hal yang positif, yaitu dapat menciptakan keadaan <i>mushalla</i> yang ramai, karena sebelumnya di <i>Mushalla An-Nur</i> ini tidak ada kegiatan lain selain <i>shalat berjamaah</i> dan pengajian mingguan, dan juga karena kebiasaan warga sekitar yang setiap habis <i>shalat berjamaah</i> khususnya sehabis <i>shalat</i> subuh langsung bergegas pulang ke rumah. Kegiatan ODOJ ini rutin diadakan setiap harinya selama sebulan pelaksanaan KKN di Desa Cintamanik. Dan pada hari terakhir KKN, kami berhasil meng<i>khataman</i> al-Qur'an dalam sebulan</p>	
Hasil Pemberdayaan	12 orang warga desa berpartisipasi dalam kegiatan mengaji setiap harinya di <i>Mushalla</i>
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 14: Kegiatan ODOJ (*One Day One Juz*)

2. Kegiatan Pemberdayaan Seminar Anti Korupsi

Tabel 4. 15: Kegiatan pemberdayaan seminar anti korupsi

Bidang	Peendidikan
Program	Cintamanik Cerdas
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Pemberdayaan Seminar Anti Korupsi
Tempat, Tanggal	SMP Terpadu Rangganis, 10 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: M. Zulfikar Rhomi Prayoga Tim pembantu: seluruh tim KKN On Fire
Tujuan	Memberikan informasi kepada siswa/i tentang bahaya korupsi
Sasaran	Siswa/i kelas IX SMP Terpadu Rangganis
Target	100 siswa/i di SMP Terpadu Rangganis mendapatkan informasi tentang bahaya korupsi
Deksripsi Kegiatan <p>Kegiatan ini berisi tentang seminar korupsi yang ditujukan untuk siswa/i kelas IX SMP. Sebagai penerus bangsa kita wajib mengetahui apa itu korupsi, dan cara mencegahnya. Oleh karena itu, Kami memberikan informasi mengenai korupsi dan bahayanya, dan bagaimana cara mencegahnya, serta bagaimana cara agar dapat terhindar dari korupsi. Hal ini dilakukan agar siswa/i tidak terjerumus dalam tindak kejahatan korupsi. Kami juga memberi contoh hal-hal kecil kepada siswa/i agar mereka lebih mudah memahami makna korupsi. Selain itu, kami juga memberikan motivasi belajar kepada siswa/i agar mereka mampu meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mampu bersaing di dunia pendidikan. Kegiatan ini berlangsung 1 hari yang dimulai sejak pukul 10.00 WIB dan berlangsung selama 3 jam.</p>	
Hasil Pemberdayaan	120 siswa/i di SMP Terpadu Rangganis mendapatkan informasi tentang bahaya korupsi
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 15: Kegiatan seminar anti korupsi

3. Kegiatan Pemberdayaan Pelatihan Seni Musik

Tabel 4. 16: Kegiatan pemberdayaan pelatihan seni musik

Bidang	Pendidikan
Program	Cintamanik Berseni Budaya
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Pemberdayaan Pelatihan Seni Musik
Tempat, Tanggal	Posko KKN On Fire dan sekolah SMP dan SMK Terpadu Rangganis, 28 Juli-22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 minggu
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Abdul Karim Habibullah Firda Elfanisa Fadhillah Ahmad Faisal Ridwan Tino Pratama Muhamad Zezen Zaenuri Nurkhasanah
Tujuan	Memberikan pelatihan teknik olah vokal dan melatih menyanyikan lagu nasional
Sasaran	Anak-anak Desa Cintamanik
Target	50 anak mendapatkan pelatihan teknik olah vokal dan menyanyikan lagu nasional
<p>Deksripsi Kegiatan</p> <p>Kegiatan ini diadakan untuk memberikan pelatihan seni musik kepada anak, memperkenalkan lagu-lagu nasional Indonesia serta meningkatkan ketertarikan anak terhadap seni musik. Kegiatan ini berlangsung selama 3 minggu, yang mana pada minggu ke 4</p>	

pelaksanaan KKN, seluruh anak yang mendapat pelatihan tentang seni musik akan menampilkan hasil latihannya kepada seluruh warga Desa Cintamanik.

Kegiatan ini terbagi atas 4 grup, yaitu melatih paduan suara di SMP dan SMK Terpadu Rangganis untuk ditampilkan pada upacara peringatan Hari Kemerdekaan RI 17 Agustus, lagu-lagu yang diajarkan adalah lagu-lagu nasional seperti Indonesia Raya, Hari Merdeka, Indonesia Pusaka dan Berkibarlah Benderaku. Selanjutnya adalah melatih anak-anak yang berkunjung ke posko dengan menyanyikan lagu-lagu nasional dan lagu-lagu daerah. Selanjutnya adalah melatih grup marawis dan *sholawat*. Secara umum, materi yang diajarkan dalam pelatihan seni musik ini adalah olah teknik vokal dasar dan melatih menyanyikan lagu-lagu nasional Indonesia. Pelatihan ini dilakukan setiap hari sesuai dengan pembagian jadwal yang telah ditetapkan oleh tim KKN On Fire.

Hasil Pemberdayaan	100 anak mendapatkan pelatihan teknik olah vokal dan menyanyikan lagu nasional
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 16: Kegiatan pelatihan seni musik

4. Kegiatan Pemberdayaan Pelatihan Seni Tari

Tabel 4. 17: Kegiatan pemberdayaan pelatihan seni tari

Bidang	Pendidikan
Program	Cintamanik Berseni Budaya
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Pemberdayaan Pelatihan Seni Tari
Tempat, Tanggal	Posko KKN On Fire, 8 Juli-22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 minggu
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Firda Elfanisa Fadhillah Munawaroh Tuddohiyah
Tujuan	Memberikan pelatihan Tari Daerah dan Tari Modern
Sasaran	Anak-anak Desa Cintamanik
Target	30 anak mendapatkan pelatihan Tari Daerah dan Tari Modern
Deksripsi Kegiatan Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang seni tari, mengenalkan tari-tari daerah khas Indonesia, dan meningkatkan minat serta kreativitas anak terhadap seni tari, agar anak-anak dapat mempraktikkannya. Kegiatan ini berlangsung selama 3 minggu, yang mana minggu ke 4 adalah pengimplementasian dari seluruh pelatihan yang telah diberikan dengan menampilkan beberapa tarian pada acara pentas seni. Tarian yang diajarkan terdiri dari 5 tarian, yaitu Tari Saman, Tari Manuk Dadali, Tari Cindai, Tari Kasidah dan Tari India. Materi yang diajarkan adalah teknik bagaimana mempraktikkan tarian daerah dan tari lainnya. Pelatihan diadakan setiap hari dengan pembagian jadwal latihan yang berbeda-beda, dan dilaksanakan di Posko KKN On Fire. Lewat pelatihan seni tari ini diharapkan anak-anak dapat menunjukkan kreasinya lewat tarian dan meningkatkan rasa nasionalisme kepada bangsa	
Hasil Pemberdayaan	50 anak mendapatkan pelatihan Tari Daerah dan Tari Modern

Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut
-----------------------	-----------------



Gambar 4. 17: Kegiatan pelatihan seni tari

5. Kegiatan Pemberdayaan Pentas Seni Gema *Dzulqo'dah*

Tabel 4. 18: Kegiatan pemberdayaan pentas seni Gema *Dzulqo'dah*

Bidang	Sosial
Program	Cintamanik Berkreasi
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Pemberdayaan Pentas Seni Gema <i>Dzulqo'dah</i>
Tempat, Tanggal	Kantor Balai Desa Cintamanik, 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 bulan
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Nita Listianah Tim Pembantu: seluruh tim KKN On Fire dibantu dengan Bapak Uci dan Fairuz Zudin
Tujuan	Mengajak seluruh warga Desa Cintamanik untuk ikut berpartisipasi memeriahkan acara pentas seni Gema <i>Dzulqo'dah</i>
Sasaran	Warga Desa Cintamanik
Target	150 orang warga berpartisipasi dalam memeriahkan acara Pentas Seni Gema <i>Dzulqo'dah</i>
<p>Deksripsi Kegiatan</p> <p>Kami mengajak seluruh warga Desa Cintamanik untuk berpartisipasi memeriahkan acara ini, karena acara ini merupakan puncak dari seluruh kegiatan KKN yang telah dilaksanakan. Acara ini dibagi atas 4 rangkaian acara, yaitu penutupan KKN 2016,</p>	

pertunjukan berbagai penampilan anak, pembagian hadiah kepada para pemenang lomba HUT RI ke-71 dan perpisahan. Acara di mulai sejak pukul 14.00 WIB dan dihadiri oleh Kepala Desa Cintamanik dan staf, tokoh masyarakat, Bapak dan Ibu Guru dari beberapa sekolah dan seluruh warga Desa Cintamanik. Persiapan untuk kegiatan ini dilakukan selama sebulan, dengan mempersiapkan melatih anak-anak untuk dapat tampil di acara ini.

Acara penutupan diisi dengan berbagai sambutan dari ketua kelompok 020 dan 021, sambutan kedua dosen pembimbing, sambutan Kepala Desa Cintamanik dan ceramah keagamaan. Selanjutnya adalah penampilan dari 3 grup seni musik, yaitu penampilan marawis dan penampilan *shlawat* dan 5 grup seni tari yang ditampilkan oleh anak-anak Desa Cintamanik meliputi Tari Saman, Tari Manuk Dadali, Tari Cindai, Tari Kasidah dan Tari India. Selanjutnya adalah pembagian hadiah kepada 40 pemenang di kegiatan Lomba HUT RI ke-71 dan acara terakhir adalah perpisahan, kami tim KKN On Fire menampilkan penampilan dengan menyanyikan 3 buah lagu sebagai simbol dari perpisahan karena pengabdian yang kami lakukan telah selesai.

Hasil Pemberdayaan	170 orang warga berpartisipasi dalam memeriahkan acara Pentas Seni Gema <i>Dzulqo'dah</i>
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 18: Kegiatan gema *Dzulqo'dah*

6. Kegiatan Pemberdayaan Seminar Pembentukan Keluarga Bahagia

Tabel 4. 19: Kegiatan pemberdayaan seminar pembentukan keluarga bahagia

Bidang	Sosial
Program	Cintamanik Bahagia
Nomor Kegiatan	16
Nama Kegiatan	Pemberdayaan Seminar Pembentukan Keluarga Bahagia
Tempat, Tanggal	SMK Terpadu Rangganis, 09 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Tino Pratama Tim pembantu: seluruh tim KKN On Fire
Tujuan	Memberikan informasi tentang cara membentuk keluarga yang baik kepada siswa/i SMK Terpadu Rangganis
Sasaran	Siswa/i SMK Terpadu Rangganis
Target	100 siswa/i mendapatkan informasi tentang cara membentuk keluarga yang baik
<p>Deksripsi Kegiatan</p> <p>Kegiatan ini diisi dengan memberikan seminar yang berisi penyuluhan tentang bagaimana cara membentuk keluarga bahagia di waktu yang tepat. Besarnya angka pernikahan dini di Desa Cintamanik merupakan alasan diadakannya program ini. Hal ini dapat terjadi karena ketidaktahuan warga tentang apa esensi dari membentuk sebuah keluarga (berkeluarga) dan bagaimana cara agar keluarga yang dibentuk dapat menjadi keluarga yang siap dan bahagia. Seminar ini juga berisi motivasi bagi siswa/i SMK Terpadu Rangganis untuk meningkatkan semangat belajar agar dapat melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu jenjang perguruan tinggi. Sehingga mereka dapat meraih cita-cita yang diharapkan, sehingga pada waktunya nanti, mereka sudah mempunyai kesiapan untuk membina keluarga yang bahagia. Kegiatan dilakukan selama 3 jam, yaitu dari pukul 10.00-13.00 WIB.</p>	
Hasil Pemberdayaan	110 siswa/i mendapatkan informasi tentang cara membentuk keluarga yang baik
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 19: Kegiatan seminar pembentukan keluarga bahagia

7. Kegiatan Pemberdayaan Jalan Sehat dan Gotong Royong

Tabel 4. 20: Kegiatan pemberdayaan jalan sehat dan gotong royong

Bidang	Lingkungan
Program	Cintamanik Bersih
Nomor Kegiatan	20
Nama Kegiatan	Pemberdayaan Jalan Sehat dan Gotong Royong
Tempat, Tanggal	Balai Desa Cintamanik, 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Tino Pratama Tim pembantu: seluruh tim KKN On Fire dibantu dengan Bapak Sanusi, Bapak Memed, Ibu Ade dan Dadan
Tujuan	Mengajak seluruh warga untuk gotong royong membersihkan lingkungan
Sasaran	Warga Desa Cintamanik
Target	150 warga desa berpartisipasi dalam gotong royong membersihkan lingkungan
<p>Deksripsi Kegiatan</p> <p>Kegiatan ini diadakan karena Desa Cintamanik memiliki lingkungan yang kurang bersih, ditandai dengan banyaknya sampah yang berserakan di jalan. Hal ini sangat tidak baik untuk kesehatan seluruh warga. Kegiatan ini dimulai dengan mengadakan senam bersama di depan Balai Desa, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran dan semangat seluruh warga desa untuk membiasakan diri hidup sehat dengan berolahraga secara rutin. Olahraga ini diikuti oleh seluruh warga desa yang selanjutnya akan ikut serta dalam kegiatan</p>	

jalan sehat dan gotong royong ini. selanjutnya kami mengadakan jalan sehat keliling dari Kampung Sabrang sampai ke Kampung Bolang. Proses jalan sehat ini dilakukan dengan sambil memunguti sampah yang ada di sekitar jalan yang kami lewati. Selanjutnya adalah diadakannya *colour run* untuk memeriahkan kegiatan ini dan sebagai puncak dari kegiatan ini, dan selanjutnya kegiatan ini ditutup dengan pembagian *doorprize* alat-alat rumah tangga untuk peserta jalan sehat dan gotong royong. Acara ini dilaksanakan dalam 4 hari di mana 3 harinya dilakukan dalam rangka persiapan pembelian seluruh barang-barang yang dibutuhkan dan 1 harinya diisi dengan pelaksanaan jalan sehat dan gotong royong yang berlangsung selama 3 jam, yaitu pukul 06.00-09.00 WIB. Acara ini diikuti oleh seluruh warga Desa Cintamanik dari berbagai umur.

Hasil Pemberdayaan	200 warga desa berpartisipasi dalam gotong royong membersihkan lingkungan
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 20: Kegiatan jalan sehat dan gotong royong

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

Kegiatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat tentunya memiliki beragam faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok KKN On Fire, diantaranya:

1. Faktor Pendorong

- a. Adanya penyertaan dana dari PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan mahasiswa KKN guna memperlancar setiap kegiatan yang dilakukan.
- b. Adanya bantuan penyediaan buku-buku bacaan dari Bapak Ahmad Bachtiar, M.Hum., selaku dosen pembimbing KKN On Fire yang dapat dimanfaatkan untuk menambah fasilitas belajar beberapa lembaga di Desa Cintamanik.
- c. Beragamnya kompetensi keilmuan dan keterampilan yang dimiliki oleh tim mahasiswa KKN.
- d. Dukungan pengurus desa, tokoh masyarakat, bapak dan ibu guru, serta seluruh warga Desa Cintamanik dalam setiap kegiatan yang terselenggara selama satu bulan di Desa Cintamanik.
- e. Partisipasi warga Desa Cintamanik dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.
- f. Kesiediaan para pemilik lembaga pendidikan formal dan non formal dalam mengizinkan lembaganya menjadi tempat dilaksanakannya kegiatan KKN.
- g. Antusias siswa/i dalam mengikuti serangkaian kegiatan yang diselenggarakan.

2. Faktor Penghambat

- a. Terbatasnya fasilitas pendukung terlaksananya kegiatan KKN yang terdapat di sekolah, sehingga menghambat teknis pelaksanaan kegiatan KKN.
- b. Kurangnya koordinasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan yang menyebabkan terjadinya kesalahan komunikasi dengan tim mahasiswa KKN.
- c. Terbatasnya waktu pelaksanaan KKN, sehingga membatasi waktu berlangsungnya kegiatan KKN.
- d. Beberapa warga sulit berpartisipasi karena sibuk dengan kegiatan keseharian mereka.



Hargailah setiap pengalaman yang telah kamu dapatkan. Pengalaman yang tak dinilai baik oleh diri sendiri maupun orang lain akan meninggalkan sesobek kertas dalam hidup yang tidak memiliki makna. Padahal pengalaman merupakan pondasi kehidupan.

(Firda Elfanisa F.)

BAB V

PENUTUP



- ✓ **Kesimpulan**
- ✓ **Rekomendasi**

*Walaupun ada rasa tidak nyaman dan tidak suka,
tetapi pada dasarnya hati tidak bisa berbohong,
rasa rindu itu pasti ada.*

A. Kesimpulan

Ada banyak permasalahan yang terjadi di Desa Cintamanik. Namun, karena berbagai keterbatasan yang kami miliki, maka kami memfokuskan kegiatan KKN pada lima bidang, yakni bidang keagamaan, pendidikan, sosial, teknologi dan lingkungan. Dari banyaknya permasalahan yang seharusnya diselesaikan, dapat dikatakan kami baru mengambil peran di dalamnya. Permasalahan yang ada tidak dapat diselesaikan secara sepihak. Namun, harus ada kerja sama yang baik antar berbagai pihak untuk bahu-membahu menyelesaikan permasalahan dan meraih kesempatan yang ada demi kesejahteraan hidup masyarakat yang lebih baik.

Kami mendapatkan berbagai permasalahan, diantaranya masyarakat masih belum mengutamakan pendidikan formal sehingga banyak dari mereka yang hanya tamatan sekolah dasar, bahkan tidak pernah bersekolah. Kurangnya fasilitas yang menunjang pendidikan seperti perpustakaan, keterbatasan tenaga pengajar, rendahnya tingkat kesadaran warga akan kebersihan lingkungan, minimnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat, tingginya tingkat kenakalan remaja, serta kurangnya pengetahuan keluarga dalam membina hubungan rumah tangga yang baik dan benar sesuai aturan agama dan pemerintah.

Mayoritas penduduk Desa Cintamanik berprofesi sebagai buruh yang setiap hari bekerja dan bisa dikatakan mereka hanya mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari saja. Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa dalam hal ini berperan sebagai kelompok yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas warga desa untuk dapat menjadi lebih baik lagi. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Perlu adanya interaksi secara baik antara mahasiswa dan warga desa agar dapat bersinergi untuk menciptakan kesejahteraan dan menyelesaikan masalah yang ada di desa. Dalam hal ini diperlukan adanya partisipasi warga desa untuk mendukung segala kegiatan yang telah diciptakan.

Dalam kehidupan sehari-hari, warga Desa Cintamanik adalah masyarakat yang rukun, kompak dan saling membantu. Seluruh warga

dapat dengan mudahnya untuk tertarik aktif pada kegiatan yang positif seperti pengajian dan kerja bakti. Ini merupakan suatu kekuatan dan kekayaan dari desa itu sendiri, hal ini dapat memajukan Desa Cintamanik.

B. Rekomendasi

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim mahasiswa KKN On Fire selama satu bulan, kami memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak sebagai bahan rujukan untuk kemajuan dan perkembangan Desa Cintamanik ke depannya, diantaranya:

1. Rekomendasi untuk pemerintah setempat
 - a. Harus dapat merangkul warganya agar kebijakan dan program-program yang dibuat mendapat dukungan yang baik.
 - b. Meningkatkan sarana dan prasarana lembaga pendidikan.
 - c. Membuat jadwal gotong royong desa.
 - d. Perbaiki sarana dan pra-sarana umum di desa.
 - e. Memberikan dukungan baik secara moril maupun material yang dapat dikombinasikan dengan program desa sehingga tercipta sinergi yang lebih besar manfaatnya bagi masyarakat.
2. Rekomendasi untuk Lembaga PPM UIN Jakarta
 - a. Menambah materi dan waktu pelatihan atau pembekalan kepada peserta KKN khususnya dalam hal metode intervensi dan pembuatan program agar Program KKN benar-benar dapat dilaksanakan secara ilmiah.
 - b. Memberikan pembekalan dan pengarahan kepada dosen pembimbing lebih baik lagi khususnya dalam hal yang bersifat teknis agar mereka dapat melaksanakan tugas membimbing lebih baik karena komunikasi peserta KKN lebih *intens* kepada dosen pembimbing.
3. Rekomendasi untuk pemangku kebijakan tingkat kecamatan dan kabupaten
 - a. Dapat lebih turun ke akar rumput agar dapat mendengar dan melihat lebih banyak permasalahan dan potensi secara langsung yang terjadi di masyarakat.
 - b. Membantu Desa Cintamanik secara aktif dalam program pengadaan sarana dan prasarana desa seperti perijinan sekolah dan pengadaan puskesmas desa.

4. Rekomendasi untuk Tim KKN-PpMM selanjutnya
 - a. Mampu melakukan survei secara mendalam dengan mendatangi seluruh tokoh penting seperti kepala desa, tokoh agama, kepala sekolah, kepala yayasan dan menjangkau seluruh wilayah desa agar didapat gambaran menyeluruh secara objektif mengenai potensi dan permasalahan yang ada.
 - b. Mampu melanjutkan dan menjaga program jangka panjang yang telah dilaksanakan oleh kelompok KKN sebelumnya.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat Atas Pelaksanaan KKN-PpMM

Berikut adalah beberapa pernyataan dari pengurus desa, tokoh agama dan warga setempat mengenai kegiatan KKN di Desa Cintamanik:

Bapak Sanusi, KAUR Desa Cintamanik

Saya sangat senang dengan adanya mahasiswa KKN dari UIN di tahun ini tepatnya di desa kami yaitu Desa Cintamanik Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Saya banyak mengucapkan terima kasih karena kalian semua telah banyak membantu aktivitas di desa ini demi kemajuan desa ini sendiri. Hasil dari KKN itu sendiri adalah banyaknya kegiatan pembangunan yang adik-adik mahasiswa lakukan, seperti renovasi PAUD, Balai Desa dan lain-lain, serta kegiatan pemberdayaan seperti gotong royong, kerja bakti, senam bersama dan masih banyak yang lainnya. Hal yang sangat saya rasakan yaitu adanya perbedaan di desa ini, setelah adik-adik mahasiswa KKN di sini, desa ini menjadi lebih ramai dan warganya juga lebih kompak. (Wawancara tanggal 20 Agustus 2016).

Bapak H. Ujang Palahuddin, Tokoh Agama

Alhamdulillah, dengan adanya mahasiswa KKN kami mendapatkan banyak pengalaman dan anak-anak gembira. Warga kami mengucapkan terima kasih atas kegiatan yang sangat bermanfaat. Kami dan anak-anak mendapat ilmu pengetahuan lebih dari mahasiswa KKN. Saya juga melihat banyak sekali hal positif yang desa kami dapat, terutama di bidang pendidikan. Saya berpesan kepada mahasiswa KKN, “*isy kariman aw mutasyahidan*”, manfaatkanlah hidup kalian untuk mencapai kemuliaan hidup dan syahid di akhir hayat. (Wawancara tanggal 24 Agustus 2016).

Ibu Nining, Warga Desa Cintamanik

Saya sangat berterima kasih kepada adik-adik mahasiswa KKN, karena lewat kegiatan yang kalian adakan, kami jadi mengetahui sedikit banyak tentang ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum kita ketahui. Saya sangat terharu karena berkat kalianlah anak asuh saya, Sadeha dapat melanjutkan sekolahnya ke jenjang SMP.

Anak-anak kami jadi lebih rajin belajar karena adanya semangat yang memotivasi mereka untuk belajar dari kakak-kakak KKN katanya. Oleh karena itu, saya berpesan untuk kalian semua adik-adik mahasiswa, sering-seringlah main dan berkunjung ke desa kami. Karena di saat kalian berada di desa, saya merasakan desa ini kembali ramai dan ceria. Semoga kalian semua sehat selalu di Jakarta sana *ya*. (Wawancara tanggal 20 Agustus 2016).

Ibu Ade, Warga Desa Cintamanik

Selama ada mahasiswa KKN di sini, anak-anak merasa senang dan semangat belajar, ibu-ibunya juga ikut senang dan banyak kegiatan baru seperti lomba 17 Agustus, karena biasanya di desa ini kalau 17 Agustus tidak mengadakan lomba apa-apa. Terima kasih untuk mahasiswa KKN yang sudah memberikan waktunya untuk mengajarkan anak-anak ilmu pengetahuan dan sudah mengadakan banyak kegiatan di sini. Kakak-kakak semua sering-seringlah main ke desa jangan melupakan kita semua *ya*. (Wawancara tanggal 11 September 2016).

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

SEBULAN MENGABDI, SERIBU KISAH TERPATRI

Ahmad Faisal Ridwan

Kekhawatiranku

Pada awalnya saya sempat berpikir bahwa KKN itu adalah kegiatan yang melelahkan, membosankan, dan membuat tidak nyaman. Karena saya pernah mendengar cerita dari teman bahwa pada saat dia KKN, dia mengalami banyak kesulitan terutama air bersih dan MCK. Pada saat PPM mengumpulkan mahasiswa KKN jauh sebelum hari pelaksanaan pun bercerita bahwa ada daerah yang memang susah ditemukannya air bersih, panas, gersang dan yang saya pikirkan pasti tidak akan betah tinggal di daerah dalam kondisi yang memprihatinkan seperti itu. Selain kondisi lingkungan yang dirasa tidak nyaman, terbesit juga perasaan *was-was* akan keadaan lingkungan masyarakat desa di mana akan ditempati untuk kegiatan KKN. Saya pun pernah mendengar cerita bahwa kondisi masyarakat di tiap daerah berbeda-beda. Ada yang ramah terhadap mahasiswa KKN, ada pula yang tidak menghiraukan adanya mahasiswa yang melaksanakan KKN.

Saya tetap berpikir positif terhadap apa yang akan saya hadapi di kala kegiatan KKN. Saya pun tetap berdoa agar mendapatkan tempat yang nyaman untuk dijadikan tempat tinggal dan tidak seperti apa yang dikhawatirkan sebelumnya.

Kelompokku

Kelompok KKN yang saya dapatkan adalah kelompok dengan nomor 020 dengan desa yang akan ditempati adalah Desa Cintamanik, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Sesuai data yang diberikan oleh PPM, ada dua kelompok yang melakukan kegiatan KKN di Desa Cintamanik yaitu kelompok 020 dan 021. Pada saat PPM mengumpulkan mahasiswa yang akan melaksanakan KKN untuk pembentukan kelompok dan pengarahan untuk mahasiswa KKN, kami mulai berkenalan satu sama lain. Pada saat itu saya mengenal Rhomi, Tama, Nita, Irma, Nur, Dohiya, Firda, dan Hisyam. Dari daftar nama anggota kelompok, ternyata ada 2 orang yang

tidak hadir, yaitu Zezen dan Karim. Mereka hadir di acara pengarahan oleh PPM pada keesokan harinya. Sebelumnya saya sama sekali tidak mengenal satu pun dari anggota kelompok KKN. Setelah berkenalan dan bertukar nomor telepon, kami bersepakat untuk saling membantu, kompak dan bekerja sama dalam setiap kegiatan KKN yang akan dilaksanakan.

Akhirnya pada rapat perdana yang dihadiri oleh semua anggota kelompok termasuk Zezen dan Karim, kami memutuskan untuk memberi nama kelompok. Dari bermacam-macam nama kelompok yang diberikan, lahirlah nama kelompok On Fire dari hasil perolehan suara terbanyak dari semua anggota kelompok kami. On Fire yang memiliki kepanjangan *Flexible, Innovative, Responsible, and Enthusiast*. On Fire juga diartikan sebagai semangat yang membara bagaikan api yang berkobar.

Waktu pun semakin berlalu, semakin mendekati tanggal di mana kegiatan KKN akan dilaksanakan. Rapat penyusunan program kerja, pembuatan proposal dan penggalangan dana pun dilakukan. Survei untuk mengetahui lokasi dan kondisi desa bersama-sama kami lakukan. Di situlah kami semakin akrab satu sama lain.

Pada waktu yang disepakati, kami melakukan survei ke Desa Cintamanik. Karena sebelumnya belum pernah ke sana kecuali Zezen dan sayangnya Zezen tidak bisa berangkat bersama dari UIN menuju desa yang pada akhirnya saya dan teman-teman melakukan perjalanan dengan bermodalkan aplikasi *google maps* sebagai petunjuk jalan. Ternyata jalan yang dilalui sangat buruk, berlubang, banyak bebatuan, melewati lumpur dan debu pasir jalanan, banyak truk pembawa batu dan saya merasa sangat jauh Desa Cintamanik ini. Saya berpikir, “inikah jalan yang harus saya dan kawan-kawan lalui setiap survei dan keberangkatan KKN?, adakah jalan alternatif yang lebih baik dari ini?”. Saya tetap bersemangat melewati rintangan jalan yang harus dilalui walaupun harus ekstra hati-hati dalam melintasi jalan yang cukup parah ini.

Survei pertama, kedua, dan ketiga dilakukan untuk mengetahui informasi terkait program kerja yang disesuaikan dengan kondisi desa. Dan ternyata dari kerapnya kami berkunjung ke desa, ada jalan lain yang lumayan bagus untuk dilalui dengan rute yang tidak membingungkan. Saya memutuskan untuk melewati jalan yang memang kondisi jalannya itu tidak hancur dan berlubang.

Tibalah tanggal 25 Juli 2016, saatnya untuk pelaksanaan kegiatan KKN yang diawali dengan pelepasan oleh pihak kampus yang

dilaksanakan di kampus tercinta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada saat itu ada kejadian unik di mana balon pelepasan terbang sebelum acara dimulai.

Setelah pelepasan selesai dan persiapan keberangkatan sudah lengkap, kami pun bergegas menuju lokasi KKN, Desa Cintamanik. Kami bertempat tinggal di rumah Pak Haji Ujang Falahuddin yang memang pada hari-hari sebelumnya sudah sepakat antara anggota kelompok dengan Pak Haji Ujang kalau kami akan tinggal di sana.

Dalam perjalanan, hujan turun sehingga kami harus berteduh karena teman-teman tidak membawa jas hujan. Saat hujan reda, kami langsung melanjutkan perjalanan. Setelah beberapa lama kami bersatu kembali satu kelompok. Saat di daerah Parung, ternyata tidak terkena hujan dan matahari bersinar terang benderang. Di perjalanan ini ada hal yang cukup menggelitik. Di tengah panas terik matahari ini, Tama dan Nur memakai jas hujan yang sebelumnya mereka beli. Lucunya lagi, Firda merekam mereka menggunakan kamera HP sambil berkata “fokus, fokus ke yang *lagi pake* jas hujan, sumpah ini panas *ya*”.

Suasana Baru

Sesampainya di rumah Pak Hj. Ujang yang kami gunakan sebagai tempat tinggal sekaligus Posko KKN, kami langsung membereskan barang-barang bawaan kami dari mobil *pick up*, membersihkan posko hingga bersih dan rapi. Kebetulan kami sampai di posko *ba'da* maghrib karena kami sempat berteduh pada saat hujan.

Pak Hj. Ujang memiliki rumah yang memang biasa dipakai sebagai Posko KKN tahun-tahun sebelumnya. Letaknya beriringan dengan tempat tinggal Pak Haji dan keluarganya. Rumah ini satu atap namun terbagi menjadi dua. Yakni satu rumah untuk tempat tinggal mahasiswa, dan yang di sebelahnya untuk tempat tinggal mahasiswi.

Keesokan harinya, saya pertama kali menghirup udara pagi Desa Cintamanik yang sangat menyegarkan. Matahari pagi menyinari, sehingga terlihatlah pegunungan yang hijau, banyak pepohonan. Kekhawatiranku akan ketidaknyamanan pun berkurang. Sarapan pagi sudah disiapkan, kopi sudah dihidangkan. Hasil rencana kegiatan yang telah dibahas semalam akan segera dilaksanakan.

Memulai Langkah

Tanggal 26 Juli 2016 adalah acara pembukaan yang kami sebut “*Opening Ceremony*”. Sebelumnya undangan telah disebar kepada tokoh masyarakat dan rekomendasi dari Pak Uci Sanusi, KAUR Desa Cintamanik. Kegiatan ini dihadiri langsung oleh pak M. Sanip selaku Kepala Desa Cintamanik, para aparaturnya, para tokoh masyarakat, para guru dan kepala sekolah, kedua dosen pembimbing dari kelompok 020 dan 021 yaitu Pak Ahmad Bahtiar, M.Hum dan Pak Ahmad Choirul Hadi, MA., serta masyarakat desa. Para hadirin mengikuti acara dengan penuh hikmat.

Pada acara pembukaan ini, saya selaku ketua kelompok memberikan sambutan. Ini merupakan pengalaman yang berkesan dan memberikan pelajaran bagi saya. Pada waktu itu saya kurang persiapan sehingga saya agak terbata-bata dalam memberikan sambutan. Yang saya sesalkan yaitu saya tidak terbiasa berbicara di depan umum, walaupun saya sudah latihan semalam pun tetap saja saat saya berdiri di depan untuk memberikan sambutan, saya merasa grogi. Dari pengalaman ini saya harus tetap bersemangat dan meningkatkan kemampuan *public speaking* untuk kedepannya karena hal ini sangat penting untuk kehidupan saya pribadi di masa mendatang.

Untuk acara ini pun terdapat nasi tumpeng buatan warga Desa Cintamanik sebagai simbolis pembukaan kegiatan KKN oleh dosen pembimbing dengan kepala desa dan untuk hidangan bagi tamu undangan. Yang saya heran adalah saya membayangkan nasi tumpeng itu bentuknya lancip, tapi beda dengan tumpeng di Cintamanik, bentuknya seperti bukit, tidak mengerucut. Tapi tak apa yang penting rasanya enak.

Sore harinya kami kedatangan anak-anak Desa Cintamanik yang lucu-lucu, imut-imut. Mereka datang meramaikan suasana. Saya pun berkenalan dengan mereka, namun tetap saja saya tidak mudah menghafal nama anak-anak sebanyak itu. Kecuali anak-anak yang memang menarik perhatian seperti Sarah dengan tertawanya yang khas, lucu, Anisa yang bawel tapi menggemaskan. Di situ saya merasa senang karena anak-anak main ke posko yang berarti anak-anak menerima kedatangan kami dengan baik. Itupun saya rasa awal yang baik. Anak-anak tak hanya datang pada sore hari, namun *ba'da isya* pun mereka datang, Namun kali ini masih dalam tahap perkenalan.

Masyarakat Desa Cintamanik ini memang kental akan ilmu keagamaannya, karena saya melihat anak-anak desa mengaji setiap *ba'da* dzuhur, *ba'da* ashar dan *ba'da* maghrib. Terdapat pula beberapa Pesantren, setiap minggu diadakan pengajian oleh para *kyai* dan tokoh agama di desa. Selain baik dalam ilmu agama, masyarakat Desa Cintamanik juga solid dalam bekerja sama membangun desa.

Malam harinya sebelum tidur, saya memimpin rapat untuk kegiatan esok. Setelah rapat selesai baru kami beristirahat. Saya belum tertidur saat usai rapat, teman-teman masih mengobrol di luar hingga larut malam.

Pagi hari, waktu adzan subuh Hisyam membangunkan saya dan teman-teman untuk melakukan salat subuh dan mengaji di masjid. Kami punya program kerja ODOJ (*One Day One Juz*) di mana target kami dalam sebulan *khatam* al-Qur'an. Setiap pagi, Hisyam dan saya sering membangunkan teman-teman. Terkadang yang sulit dibangunkan yaitu teman-teman yang perempuan karena memang mereka tidur di dalam kamar dengan pintu depan dan pintu kamarnya terkunci. Sehingga saya membangunkannya dengan mengetuk pintu menggunakan kunci motor. 'tok tok tok tok' sampai lama sekali saya mengetuk pintu hingga terdengar teriakan dari dalam ya!, biasanya Firda yang menyahut, barulah saya berhenti mengetuk pintu.

Setelah kegiatan usai, mandi, dan sarapan kami melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah, dan ke masyarakat desa. *Alhamdulillah* kami disambut dengan baik oleh masyarakat Desa Cintamanik. Mereka banyak bertanya seputar kegiatan kami di desa.

Usai kegiatan sosialisasi, siangnya anak-anak datang seperti biasanya. Ada yang datang hanya sekedar bermain, ada pula yang belajar. Mereka sangat bersemangat belajar bersama di posko. Ada yang belajar tari daerah, tari saman yang dibimbing oleh Firda dan Dohiya, Bahasa Inggris yang dibimbing oleh saya dan Tama, ada Bahasa Belanda yang dibimbing oleh Irma.

Mengenal Satu Sama Lain

Semakin lama saya tinggal bersama di satu tempat, saya makin dekat dan mengenal lebih jauh masing-masing anggota kelompok. Setiap kegiatan selalu bersama. Bersama mereka saya seringkali merasa bahagia, bercanda, tertawa. Semua kekhawatiran yang saya pikirkan hilang semua. Ternyata hidup bersama teman-teman lebih menyenangkan. Karena saya lama

mengenal teman-teman, saya pun dapat mendeskripsikannya satu per satu sesuai dengan apa yang saya ketahui.

Firda, dia memiliki kedisiplinan yang cukup tinggi, dan memiliki semangat yang baik dalam melakukan kegiatan. Walaupun lelah, dia beristirahat sejenak kemudian melakukan program kerjanya lagi.

Nita, dia orangnya cerewet, bawel, tapi memang untuk kebaikan orang yang dibawelinya. Kelebihan yang dia miliki yaitu keahlian memasak. Setiap ada giliran piket memasak, masakan dia yang ditunggu-tunggu.

Irma, dia orangnya lucu, imut, bawel juga, tidak mau kalah bawelnya sama Nita. Dan memang Nita dan Irma itu sudah seperti sepasang sendal. Kemana-mana *ngobrol* berdua, klop *deh*. Kalau bercanda kadang tidak dipikir dulu, tiba-tiba membuat kami tertawa.

Nur, dia juga memiliki kedisiplinan yang tinggi. Setiap kegiatan yang ditanganinya dilakukan dengan cepat dan gesit hingga selesai. Dia tidak suka menunda pekerjaan. *Top banget deh*. Dia juga adalah sekretaris kelompok On Fire. Dokumen-dokumen dan laporan tertata rapi.

Dohiya, wanita berkacamata yang kata teman-teman bilang wanita tangguh. Suka membantu teman dalam menyelesaikan tugasnya. Dia adalah bendahara kelompok On Fire. Setiap hal yang berkaitan dengan dana, dia mencatatnya dengan rapi.

Karim, salah satu teman yang paling akrab dengan anak kecil. Dia juga menjadi idola anak-anak di Cintamanik. Setiap anak-anak main ke posko, yang dicari pertama kali adalah Karim, Karim, dan Karim. Dia pandai bermain alat musik *keyboard*, untuk menarik perhatian anak-anak pun dia bermain *keyboard*. Dia juga menjadi teman *curhat* saya, yang saya lihat, setiap kami sekelompok berfoto bersama, wajah dia yang paling datar. Dia juga punya sesuatu yang unik, pada suatu hari, dia makan nasi dicampur dengan teh. Bagi saya dan kawan-kawan itu aneh, tapi tidak bagi dia.

Tama, salah satu teman yang bisa diajak *curhat* juga selain Karim. Menurut saya dia orangnya keren. Iya keren. Kalau *pake* topi. Dan kata-kata candaanya itu yang selalu teringat adalah '*gorok*'. Tetapi dalam mengerjakan proker dia mengerjakannya dengan serius. Sehingga proker berjalan dengan lancar.

Hisyam, orangnya pendiam namun berwibawa. Cocok disebut pak guru, karena saat mengajar, anak-anak antusias mendengarkan dan

memperhatikan materi yang diajarkan. Yang unik dari Hisyam ini, dia memiliki alat-alat yang praktis, bisa disebut *portable*. Kipas angin kecil dengan sumber listrik dari *power bank*, bantal tiup, hingga lampu senter yang bisa digunakan sebagai lentera maupun lampu penanda bahaya yang kalau nyala kelap-kelip.

Zezen. Dia yang suka melucu, cara bicara dia yang unik, dia menjadi juru bicara dengan warga Cintamanik yang notabene berbahasa Sunda karena di antara semua anggota kelompok 020, Zezen-lah yang paling lancar bicara menggunakan Bahasa Sunda. Karena dia suka bergaul, pada saat kami tidur untuk istirahat malam, dia tiba-tiba menghilang dan sudah ada di posko saat pagi harinya.

Rhomi, orangnya lucu juga, kadang-kadang asyik sendiri. Dia rela membantu teman-temannya dalam melaksanakan program kerja. Dia juga yang banyak memberikan masukan kepada saya dalam memberikan keputusan yang terbaik. Selain itu, dia juga yang mengajak kami untuk mandi dan mencuci di kali. Kata dia “Kalau kita udah di kali, *pasrahin aja*”. Dan menurut saya Romi yang paling merasa bebas dan tidak terbebani saat mandi di kali.

Kisah yang Terpatri

Banyak hal yang saya alami yang juga menjadi kenangan dan berkesan selama melaksanakan kegiatan KKN. Kenangan-kenangan ini tidak akan terlupakan, terutama kebersamaan kelompok dalam menjalani kehidupan di daerah orang, selama sebulan melaksanakan KKN.

Pada minggu pertama, hari minggu pagi diadakan senam pagi. Senam ini tidak dihadiri oleh orang dewasa, namun anak-anak kecil sangat antusias menghadiri senam ini. Senamnya antara lain adalah senam penguin yang mana instrukturnya dari teman-teman anggota kelompok yang perempuan. Selepas senam penguin, anak-anak masih ingin senam tapi dengan lagu lain, akhirnya diputarlah lagu dangdut yang berjudul Sambalado. Pada lagu Sambalado ini tidak ada yang mau menjadi instruktur senam. Tanpa berpikir panjang, saya langsung mengajukan diri sebagai instruktur senam, walaupun tidak ada pengalaman sebelumnya. Saya dalam memimpin gerakan senam hanya mengingat gerakan senam yang pernah saya alami, dan saya tambahkan juga gerakan-gerakan yang saya buat sendiri.

Saat saya menjadi instruktur senam, teman-teman kelompok sangat terkejut, karena selama saya berada di lokasi KKN bersama teman-teman, saya termasuk orang yang pendiam dan pada saat senam ternyata teman-teman bilang kalau saya senam dengan heboh dan lucu. Memang ada rasa malu tapi saya buang jauh-jauh demi totalitas dalam melakukan senam.

Selain itu saya mengalami sesuatu yang tak terduga, yaitu pada saat pelaksanaan perlombaan 17 Agustus yang bertempat di lapangan Desa Cintamanik. Pada saat itu saya menjadi penanggung jawab perlombaan mengambil koin dari buah, kebetulan buah yang saya pakai untuk perlombaan adalah buah semangka muda. Semangka itu dilumuri cokelat bubuk yang sudah diberi air sebelumnya. Saya pun memang baru pertama kali dan belum pernah sebelumnya menjadi panitia lomba 17 Agustus. Pada saat 3 buah semangka itu dilumuri cokelat, baskom berisi cokelat yang saya pegang menjadi incaran anak-anak. Bukan untuk dimakan, tapi cokelat ini mereka incar untuk mengotori muka teman-temannya. Saya dikejar-kejar keliling lapangan oleh belasan anak-anak Desa Cintamanik. Selain itu lumuran cokelat yang ada di buah juga habis oleh anak-anak. Saya pun menjadi korban kejahilan anak-anak. Wajah dan baju saya kotor akibat tangan anak-anak yang penuh cokelat yang lengket itu mendarat di wajah saya.

Perlombaan pun berakhir sebelum dzuhur, 4 anak calon pemenang sudah didapatkan. Namun sayang, banyak koin yang hilang, padahal seharusnya koin itu dikembalikan ke panitia lomba untuk digunakan di pertandingan selanjutnya. Acara selanjutnya adalah final penentuan juara 1, 2, 3 dan 4. Hal yang mengejutkan lagi adalah semua buah semangka yang digantung ternyata hilang, yang tersisa hanyalah tali rafia yang digunakan untuk menggantung buah. Saya tercengang melihatnya. Akhirnya saya memutar otak untuk mencari solusi. Saya teringat dengan lomba yang dilaksanakan di SMP Terpadu Rangganis. Salah satu lomba yang mereka adakan yaitu mencari koin dari dalam tepung terigu. Akhirnya saya mengadakan lomba yang sama sebagai pengganti buah yang hilang. Dalam lomba itu pun anak-anak peserta lomba sangat bersemangat demi memperebutkan juara. Muka mereka putih terkena tepung dan menjadi bahan tertawaan oleh teman-temannya, panitia lomba juga tak kuasa menahan tawa akibat ulah anak-anak.

Selain kebahagiaan, kekompakkan, dan keharmonisan kelompok dalam menjalankan program kerja, terdapat konflik-konflik yang tak dapat

dihindari. Konflik yang paling sering dialami oleh kelompok adalah tidak terjalin komunikasi yang baik sehingga menimbulkan miskomunikasi. Memang komunikasi itu sangatlah penting dalam sebuah kelompok. Ketika pada saat kegiatan dilaksanakan namun komunikasi tidak terkoordinasi dengan baik, maka akibatnya kegiatan tidak berjalan sesuai dengan ekspektasi dan tidak mencapai hasil yang maksimal. Dari sinilah saya mengambil pelajaran, bahwa setiap anggota harus menyampaikan tugasnya dengan jelas sehingga tidak ada pertanyaan-pertanyaan yang membingungkan.

Karena komunikasi yang tidak terjalin dengan baik pun akibatnya adalah kedisiplinan waktu dalam pelaksanaan kegiatan. Contohnya adalah waktu pelaksanaan jalan sehat dan gotong royong. Pengumuman yang disampaikan kepada masyarakat adalah kegiatan dilaksanakan pukul 06.00 pagi, namun ternyata sebenarnya kegiatan dilaksanakan pukul 08.00. Karena pengumuman telah disampaikan dengan waktu yang telah ditentukan yaitu jam 06.00 pagi, warga Desa Cintamanik begitu semangatnya menghadiri balai desa sebagai titik pertemuan awal kegiatan. Saya tidak mau masyarakat yang sudah siap menunggu dari jam 06.00 hingga jam 08.00, akhirnya kami bersepakat untuk melaksanakan senam pagi yang dipimpin oleh guru olahraga SDN Argapura 02. Sehingga daripada menunggu dan membosankan, ada manfaat yang diambil dari kegiatan ini. Pada kegiatan senam yang diadakan secara dadakan ini, masyarakat sangat senang karena lagu yang diputar untuk senam adalah lagu dangdut yang mana lagu dangdut adalah kegemaran masyarakat Desa Cintamanik. Bukannya mengikuti instruktur senam, mereka joget semaunya sendiri, akhirnya peserta senam tertawa karena ulah mereka sendiri.

“Setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Perpisahan bukanlah sesuatu yang buruk, perpisahan bukanlah akhir dari segalanya. Namun kita dapat mengambil pelajaran dari perpisahan ini akan arti dari pertemuan” itulah kata-kata terakhir saya sampaikan dalam sambutan di acara penutupan KKN. Setelah acara usai yang kemudian diadakan acara pentas seni, semua anggota kelompok menyanyikan lagu-lagu perpisahan, antara lain lagu Mungkinkah dari Stinky, Kemesraan dari Iwan Fals, dan Semua Tentang Kita dari Peterpan. Anggota kelompok, warga desa terutama anak-anak banyak yang menangis karena setelah sebulan menjalin kebersamaan,

bermain, belajar, dan bercanda akhirnya usai sudah dan tidak ada kebersamaan seperti pada saat kegiatan KKN.

Satu hari sebelum pulang, anak-anak berkumpul, bermain bersama hingga pada saatnya kami, kelompok KKN On Fire mengucapkan pamit, permohonan maaf, dan terima kasih kepada anak-anak Desa Cintamanik yang selama satu bulan tak pernah bosan-bosannya menemani. Saat itu anak-anak terutama anak perempuan menangis semua. Di akhir, saya membaca sebuah puisi perpisahan. Malam harinya sekitar jam 10 malam, semua anggota kelompok berkumpul dan melakukan renungan malam. Saat itu setiap anggota kelompok harus mencurahkan isi hatinya di depan anggota kelompok yang lain. Sehingga kegundahan hati, kekesalan, kenangan, dan perasaan selama sebulan melaksanakan KKN tersampaikan, hingga lagi tak ada rasa sesal, tak ada rasa dendam. Semua saling berterima kasih dan memaafkan. Suasana haru, tangis, dan canda bercampur pada malam itu. Yang membuat suasana ini lebih pas, saat setiap orang menceritakan isi hatinya, lagu sendu diputar.

Saat sebelum pulang dari Desa Cintamanik, saya beserta kawan-kawan berpamitan dengan warga, terutama tokoh masyarakat dan tokoh agama di sana. Saat berkunjung ke rumah Pak Uci Sanusi, Pak Uci terdiam dan terlihat bersedih. Beliau mengatakan bahwa saat mahasiswa KKN pulang, pasti suasana desa tidak seramai biasanya. Akhirnya kami mengucapkan pamit pulang dan beliau langsung memeluk sambil menangis seraya mendoakan.

Ibu Ade, penjual *cilok* dan *piscok* pun saat kami akan pulang menangis, teringat akan kedekatan mahasiswa dengannya. Setiap hari keliling menjual dagangannya dan tak pernah lupa mampir ke Posko On Fire. Beliau juga mengatakan kalau mahasiswa KKN kali ini lebih dekat dan berbaur dengan masyarakat, lebih dekat dengan anak-anak sehingga *Alhamdulillah* KKN tahun 2016 ini lebih berkesan.

Saat keberangkatan pulang pun anak-anak masih ada di Posko. Banyak yang mengatakan “kak, jangan pulang”, “kak, kapan ke sini lagi?”, “kak, besok *aja* pulangnya”. Kami pun mengatakan kalau kami mempunyai kegiatan perkuliahan yang tidak bisa ditinggalkan. Sehingga terpaksa kami harus meninggalkan teman-teman, adik-adik di Desa Cintamanik ini.

Hingga saat ini saya masih menjalani silaturahmi dengan warga Desa Cintamanik. Walaupun hanya lewat telepon, dan kadang-kadang saya dan teman-teman juga berkunjung ke sana. Saat jam pulang sekolah, anak-anak

desa juga sering SMS atau telepon saya dan akhirnya saya tetap mengingat mereka.

Pelajaran Hidup yang Berarti

Kegiatan KKN yang saya alami memberikan banyak pelajaran. Pelajaran hidup yang sangat berarti. Hidup di daerah orang, tidak selamanya sama dengan tempat tinggal kita. Namun, adab, etika, kesopanan harus dijunjung tinggi dalam berbaur dengan masyarakat. Kekompakan harus terjaga apabila hidup berkelompok. Kedisiplinan harus terjaga. Dan masih banyak pelajaran hidup yang saya ambil dari kegiatan KKN ini.

Saya berterima kasih kepada teman-teman anggota kelompok yang bersedia membantu dengan bekerja keras, menguras tenaga dan pikiran demi suksesnya program kerja yang telah dirancang sebelumnya.

Saya juga berterima kasih kepada segenap warga Desa Cintamanik yang turut serta dalam kegiatan yang kami laksanakan untuk desa.

Terkahir, saya berharap kekompakan, kebersamaan, dan silaturahmi antar anggota kelompok maupun dengan masyarakat Desa Cintamanik tidak terputus karena kebersamaan dan silaturahmi menciptakan keharmonisan dalam menjalani kehidupan sosial.

JELAJAH ABDI Nurkhasanah

Tapak

Perjalanan pengabdian sudah dimulai sejak kami berkumpul dan memusyawarahkan seluruh aspek program dan hidup kami sebelum dan selama di Desa Cintamanik. Herannya dari sekian banyak organisasi yang saya ikuti, tidak ada satu pun teman yang saya kenal sebelumnya dalam satu tim ini. Posisi positifnya adalah saya memperkenalkan kembali sebagian sikap dan perilaku dalam bekerja, karena sudah ditanamkan saat melakukan KKN hanya sikap profesional dan *caring* yang ditunjukkan. KKN 020 yang berada di Desa Cintamanik Kecamatan Cigudeg, Bogor kami namai KKN On Fire pada nomor urut 020. Kami inisiasikan nama ini untuk memberikan semangat dari internal dan eksternal masyarakat Cintamanik. Hingga akhirnya pengumuman bahwa terdapat dua kelompok dalam satu desa, yaitu kelompok 020 dan 021.

On Fire yang beranggotakan Ahmad Faisal Ridwan, Abdul Karim Habibullah, Tino Pratama, Muhammad Zulfikar Rhomi Prayoga, Muhammad Hisyam Miftahuddin, Muhamad Zezen Zaenuri, Munawaroh Tuddohiyah, Firda Elfanisa Fadhillah, Nita Listianah, Irma Rahmawati dan saya. Kami berjumlah 11 anggota yang berasal dari jurusan yang berbeda di UIN Syarif Hdiayatulah Jakarta. Saya mulai membangun komunikasi dengan banyak pihak terutama dengan anggota kelompok saya karena bagaimanapun mereka adalah miniatur keluarga untuk meningkatkan semangat kerja dan pola pikir masyarakat desa. Kami terbentuk bukan dari kemauan pribadi melainkan kebijakan baru pihak PPM atas evaluasi sebelumnya. Apapun keputusannya itulah yang terbaik bagi kami, positif negatifnya harus dihadapi dan diselesaikan dengan bijak.

Awalnya saya membuat program kerja pada bidang pendidikan kurang lebih 5 program hingga musyawarah demi musyawarah dan survei demi survei kami lewati untuk menyesuaikan *dream mapping* dengan kebermanfaatannya masyarakat. pada akhirnya saya rumuskan 3 agenda berdasarkan kompetensi keterampilan dan kompetensi akademik yaitu administrasi desa karena ini menjadi suatu keharusan yang dapat dilihat pada panca indra dan menegaskan bahwa identitas kemajuan desa dilihat dari administrasinya, ini difungsikan agar pengurus desa dapat dengan mudah menggunakan surat sesuai keperluan. Kemudian peremajaan

perpustakaan pada taman baca yang awalnya sudah ada buku namun di dalam *box*, “bagaimana masyarakat mau membaca?”. Posisi buku ditutup rapat dan ditumpuk dengan meja belajar dan peralatan *shalat* (sajadah dan mukena). Sehingga terlintas untuk membenahi buku, melakukan penambahan buku dan pemberian identitas untuk memudahkan pembaca dalam membedakan jenis buku tersebut dan memudahkan penempatan di rak. Kemudian pembuatan jadwal mengajar dari semua jenis pendidikan (formal, dan informal), saya hanya membuat jadwal kegiatan mengajar sehari-hari di sekolah, di posko dan TPQ atau Diniyah Al-Akbar untuk memudahkan pembagian tugas tiap anggota.

Hidup serumpun dengan teman baru membuat satu kesatuan untuk desa dan berkolaborasi dengan kelompok lain merupakan tantangan bagi saya pribadi. Pertemuan beberapa sifat karakteristik tiap orang yang berbeda menukirkan kesan dan pesan hingga sulit terlupakan.

Cintamanik merupakan awal dari semua cerita bermakna setiap harinya. Suka, duka, tawa, dan canda, Cintamanik menjadi saksi. Dalam kegiatan KKN kali ini saya diamanahkan sebagai sekretaris untuk melancarkan aktivitas keadministrasian. Saya berterima kasih kepada dosen pembimbing kami, Bapak Ahmad Bahtiar, M.Hum., atas seluruh dukungan dan bimbingannya sehingga kami dapat dengan mudah mengerjakan aktivitas KKN 2016, terima kasih terus saya haturkan kepada Bapak Uci Sanusi selaku KAUR Pemerintahan Desa sekaligus bapak kami di Cintamanik atas bantuannya kami dapat menyelesaikan program kerja. Bapak Njang selaku pemilik yayasan sebagai Pembina kami selama menjalankan aktivitas di Desa Cintamanik. Dan tentunya warga masyarakat yang dapat bekerja sama dengan baik.

Pelukin Awam

Saya dan teman-teman menjadi *survivor* yang baik karena pertama kali kami datang tepat tanggal 25 Juli dan mempersiapkan rancangan untuk pembukaan di desa. Penggabungan dengan dua kelompok membuat kami merasa mudah dalam mengerjakan agenda. Memang berdebar penantian warga dan tokoh masyarakat setempat menyambut kedatangan kami. Para dosen pembimbing dari dua kelompok hadir dan menyampaikan amanah kepada kami dan penyerahan program KKN kepada desa.

Hasilnya antusias positif bahwa kedatangan kami membawa kebaikan bagi masyarakat desa, *Aamiin*. Di minggu pertama kami mulai

sosialisasi dengan semua pihak, pertama kali ke sekolah-sekolah, ke TPQ dan Diniyah, masjid dan tokoh Agama. Esok harinya melaksanakan ODOJ (*One Day One Juz*) setelah *shalat* subuh *berjamaah* di *mushalla* An-Nur dan menjadi rutinitas kami selama sebulan, meski banyak yang kendala di pertengahan karena kami bangun kesiangan. Paling rajin bangun dan membangunkan adalah Kak Hisyam dan Faisal, *thanks guys for be patient*.

Hingga pada malam pertama kami tidur hingga larut, wajar saja *survivor* membuat acara pribadi yaitu main kartu *uno* untuk lebih mendekatkan satu sama lain, namun saya hanya mendengar dari kamar saja, karena saya tipikal orang kalau ada waktu istirahat langsung bergegas istirahat. Tiba-tiba ada tokoh masyarakat yang menegur kami karena tertawa terlalu besar dan mengganggu masyarakat. Tetapi tetap diteruskan bermain namun tidak dengan lantang. “*ada-ada saja kalian ini*”

Ok, back to the serious moment. Program yang saya lakukan adalah merencanakan dan mulai penyesuaian pada taman baca dan administrasi desa. Mencari-cari rak buku yang sesuai ruangan dan harga yang *ter-budget*-kan, ternyata baru dapat setelah *menjampangi* lebih dari 5 tempat, dan *Alhamdulillah* tempat terakhir direkomendasikan Karim meski jaraknya sangat jauh namun sesuai. *Thanks* berat Zezen dan Karim. Akhirnya kalian bisa menyenangkan saya karena anak-anak bisa lekas menikmati buku bacaannya.

Semenjak itu saya mulai mempercayai agenda saya dengan Zezen lantaran enak dan nyaman diajak kerja sama, tapi lama kelamaan saya merasa merepotkan Zezen. Akhirnya saya memutuskan jika Zezen diajak sekali tidak bergerak, maka saya yang akan mengerjakan sendiri. Dan sejauh ini Zezen adalah *good people*. Zezen yang cepat sekali tersentuh melihat sesuatu yang dipandang di bawahnya. Ini salah satu semangat saya dalam mengerjakan kebaikan di tempat yang dianggap menyentuh bagi seseorang.

Di sisi lain, administrasi desa tetap berjalan karena merupakan program kerja gabungan, jadi setahap harus berkonsultasi dengan pihak Kecamatan Cigudeg karena tujuannya adalah menyamakan dengan standar kecamatan dan menyicil format surat semaksimal mungkin, memikirkan surat apa saja yang memang sering digunakan atau dikeluarkan oleh desa karena administrasi merupakan rupa pertama yang dilihat. Sembari ini dijalankan tugas piket di posko, pelajaran menjadi ibu rumah tangga yang

baik seperti bangun sebelum subuh, merapihkan rumah, memasak tepat waktu dan mengatur jadwal belajar di sekolah dan di posko serta mengajar di beberapa tempat yang saya inginkan saja karena tempat pilihan saya adalah yang menuntut kerja keras dalam penanganannya. Keseharian ini bagi saya selalu dinikmati dan disyukuri padahal baru masuk minggu kedua, hingga belajar mengatur waktu program, waktu pribadi dan waktu bersama rekan-rekan.

Sampai pada proker peremajaan PAUD dengan mengecat ulang dan *setting* kelas PAUD yang dilaksanakan selama 3 hari di bantu rekan-rekan KKN, pihak laki-laki mengecat dan perempuan merapihkan bagian ruangan. Kami bekerja sama dengan baik, saling melengkapi. Suasana PAUD kini membuat senang anak-anak yang belajar, guru pun membangun semangat baru dalam mengajar dan para orang tua sangat antusias untuk menyekolahkan anaknya. *Thanks guys*, ini yang saya mau kita kompak dan ke depannya harus lebih kompak.

Tapak Kedua

Suatu ketika Nita dan Kak Hisyam menceritakan tentang dusun lain, bahwa anak-anaknya sangat pemalu dan takut jika didekati orang asing. Saya penasaran dan merasa tertantang untuk merubah sedikit kebiasaannya untuk lebih berani dan tampil beda secara positif. Saya pun membuat jadwal mengajar *ngaji* di TPQ Al-Khoeriyah, karena pengajarnya sudah tua dan kesulitan dalam pendengaran, akhirnya saya dan Kak Hisyam mengajar *ngaji* setelah *shalat* maghrib hingga isya *berjamaah*. Awalnya memang malu-malu anak-anaknya, dengan pendekatan kami yang santai dan canda tawa, akhirnya anak-anak mulai mengikuti dan menyukai kami. Sampai kami tidak sempat mengajar dan murid datang langsung ke posko untuk sekedar temui dan tanya kabar kami. Mereka menceritakan keluh kesah jika saya tidak mengajar, hingga kami dijemput dan diantar hingga posko dengan posisis sudah malam dan esok anak-anak harus sekolah. *MasyaAllah*, Anak-anak ini sangat tulus saat belajar dan mengajari kami arti peduli yang sesungguhnya. *Haturnuhun neng* dan *aa'* belajar yang sungguh-sungguh dan kakak tunggu di kampus UIN Syahid Jakarta.

Ini lebih mengesankan lagi, karena salah satu dusun yang jauh dan terjal untuk dilalui, kami mengajar di Diniyah Serempayak. Serempayak adalah nama dusun di Desa Cintamanik. Mereka lebih antusias dari sebelumnya dalam mengaji dan salutnya mereka sangat pintar dan cepat

memahami metode serta ilmu baru dari kami. Melihat kondisi yang apa adanya, guru datang dari dusun yang berbeda, perjalanan hingga 10 menit dari posko menggunakan motor, dan jalanan sangat sempit. Ini menjadi inspirasi di mana saya merasakan “Jika Aku Menjadi Trans TV” menjadi nyata di Cintamanik. *Haha* tapi ini benar ada, kami sampai empati dengan keadaan di sana. Melihat rekan-rekan KKN mengajar dan bercerita dapat membedakan mana yang sepenuh hati dan setengah hati. Kakak sayang kalian dan kakak *Insyallah* akan kembali melihat perkembangan kalian yang luar biasa.

Dengan penuh keyakinan kami memberikan pengadaan al-Qur’an sebanyak 50 buah dari Kemenag dan Romi memberikan 50 buah iqro. Pembagiannya yakni Diniyah Serempayak sebanyak 25 al-Qur’an dan 25 al-Qur’an untuk TPQ Al-Khoeriyah. Semoga sedikit fasilitas ini dapat memberikan semangat baru bagi anak-anak dalam mengaji dan beramal *sholih ila yaumil kiyamah. Aamiin.*

Terima kasih tak terhingga untuk Kak Fairuz, sebagai guru sekaligus teman bagi anak-anak hingga ilmu agama seumuran mereka sudah banyak dikuasai. Bagi saya Kak Fairuz sosok muda menginspirasi, mandiri, jiwa pengabdian, semangat pendidikan yang ditularkan kepada masyarakat. Aktivitas Kak Fairuz yang sibuk membagi waktu antara skripsi dan aktivitas pengabdian. Sangat bersyukur dapat bertemu Kak Fairuz dan mengenalnya. Sampai suatu ketika kami ingin latihan Kasidah untuk Gema *Dzulqo’dah* dan posisi menjelang jam 10 malam, saya dan Aden, salah satu anak adik *sholawat* menghampiri rumah Kak Fairuz dengan hujan lumayan besar. Kami salam dan Kak Fairuz sudah dengan kondisi setengah tertidur, kami merasa tidak enak menggangukannya malam-malam. Padahal kondisinya jika sebagai mahasiswa semua aktivitas dilakukan hingga mencapai acara yang sempurna. Maafkan saya Kak Fairuz. Saat itu saya ingin tertawa karena kelucuannya, mungkin beliau sudah lelah dengan seluruh kegiatannya, namun bagi saya tidur jam segitu bagi mahasiswa sulit masuk akal. *By the way* maafkan saya kak.

Hampir memasuki minggu ketiga. Tidak merasa kelelahan sedikitpun dalam menjalankan aktivitas di tempat KKN, terbesit ingin memberikan semaksimal mungkin yang saya punya. Sampai kami selalu evaluasi dan *briefing* tiap harinya untuk memberi semua ide dan tenaga untuk desa

tercinta. Menyatukan pendapat dan mencari solusi terbaik dari tiap masalah pribadi dan sosial, karena ujiannya berupa kecerdasan sosial.

Tapak Ketiga

Tiga acara gabungan menunggu yaitu peringatan HUT RI ke-71, penutupan dan Gema *Dzuqo'dah*. Kami mulai persiapan agenda ini karena secara langsung dapat dinikmati masyarakat. Peringatan HUT RI dibagi menjadi dua yaitu perlombaan dan *colour run* yang digabung dengan program kerja gotong royong dan makan besar. Perlombaan ini ditujukan untuk anak-anak warga dengan sekitar 11 lomba Islami dan teknis lapangan. Kebetulan saya mendapat tanggung jawab memegang tiga lomba yaitu adzan, ceramah dan *tahfidz* di *mushalla* SD Argapura dengan rekan saya Kak Hisyam dan Zezen. Kami persiapan dengan penuh tanggung jawab, membersihkan, mendekorasi, menyanyikan lagu 17 Agustus hingga pembukaan. Kesiapan ini dibantu sepenuhnya oleh Kak Hisyam, seksi yang mau direpotkan. Kami mengambil kesimpulan untuk mendekorasi sedikit suasana untuk memberi motivasi bahwa ini adalah perlombaan yang sesungguhnya. Sekitar 30 peserta meliputi ketiga lomba tersebut dan lomba terbanyak diikuti adalah lomba pidato. Setelah kami menyelesaikan lomba di *mushalla*, saya beranjak ke lapangan untuk membantu rekan lainnya, dan saya melihat Nita dan Karim kerepotan, saya memutuskan membantu mereka dengan jumlah peserta terbanyak sekitar 50 peserta lomba memindahkan belut. Terlihat yang membuat mereka kesal tidak hanya anak-anaknya yang berisik tetapi orang tua ikut campur dalam perlombaan ini. Setelah dikerjakan satu per satu akhirnya lomba ini selesai dan saya membantu lomba lompat karung dengan helm, memang sedih melihat ini, sedikit tidak manusiawi tetapi forum memilih kesepakatan untuk tetap mengadakan lomba ini. Tapi memang lomba ini sangat semarak, peserta dan panitia senang menjalankannya. Sampai pada final saya mengerjakan apa yang bisa saya kerjakan, intinya setiap kali acara yang saya tangani semuanya harus *perfect* tanpa cela sedikit pun. Alasannya karena saya mahasiswa dengan perspektif semua kejelekan tidak diketahui masyarakat atau penonton.

Agenda selanjutnya *colour run* tepat dilaksanakan di hari Minggu, pertama kali saya dengar nama ini tapi seperti jalan sehat dan ditaburi serbuk warna-warni agar terlihat *colournya*, jalan sehat dilaksanakan di

Dusun Lebak dengan simbolisasinya menaburkan serbuk warna yang dibuat sebelumnya, baru kali ini saya mengulek tepung dari hasil olahan terigu dan pewarna, kegiatan ini berbarengan dengan gotong royong sekaligus pemungutan sampah di setiap perjalanan yang kita temui dengan didampingi anggota KKN membawa *trash bag*, pengki dan sapu lidi di sekitar perjalan warga dan diakhiri di lapangan desa untuk merasakan *colour boom* yang asli. Setelah itu pembagian konsumsi untuk makan besar dilanjutkan pembagian *doorprize* bagi yang memiliki kupon dan peserta lainnya boleh mengikuti. Sekitar 50 hadiah ringan dan 5 hadiah utama dari 100 peserta yang memiliki kupon. Kami ambil penomoran secara acak dengan keributan warga tak terkalahkan suaranya dibanding suara *toa*. *Haha* wajar saja karena mereka berdebar menantikan hadiahnya.

Tapak Keempat

Rapat demi rapat terus didiskusikan kapan sekiranya akan penutupan dan gema dilaksanakan. Akhirnya kami memutuskan untuk mempercepat agenda kami supaya tepat dalam proses pelaporan. Tanggal 23 kami tetapkan. Persiapan pembagian surat ke para tokoh masyarakat, penampilan anak-anak dan koordinasi dengan kelompok lain. Sembari saya musyawarahkan, kami mulai berpamitan ke seluruh pihak terkait, memang sedikit sedih akan meninggalkan generasi emas Cintamanik tapi bagaimana lagi, saya memiliki visi misi selain di sini. Foto demi foto kita lalui bersama. *So romantic*.

Mendekati hari H saya persiapan hadiah, sirkulasi gema dan geladi bersih rangkaian penampilan. Membuat takjub, mendadak H-30 menit diminta tolong sebagai MC pada penutupan dan gema dengan alasan MC dan teman yang lain mempersiapkan penampilan anak-anak. Sedikit kecewa saya dipermainkan dan sedikit dijebak, tapi tak apalah ini untuk kepentingan bersama saya mulai menerima dan langsung eksekusi di TKP, padahal saya belum makan sama sekali dari sejak malam hari, saya masak nasi tetapi saya tidak makan sedikit pun, teman-teman tidak menawarkan bahwa menyisakan, tapi tidak apa yang penting mereka makan dan merasa kenyang, tidak ada yang sakit dan lain sebagainya. Terima kasih semuanya, lain kali belajar menghargai rekan kerja *ya guys*. Hari itu pun saya merasa kesal karena tidak ada kordinator lapangan yang *stand by* di kantor desa, instruksi di mana-mana, sampai saya berpikir untuk terus memaksimalkan

agenda penutupan ini lebih berkesan dan tanpa bekas noda di hati masyarakat. Penutupan berakhir hingga menuju pembagian hadiah pemenang lomba 17 Agustusan. Hingga selesai penampilan kami menyanyi bersama diiringi alunan piano oleh Faisal, suasananya pun memang mendukung, semua anak-anak memeluk kami dan menangi perpisahan ini. Saya merasa kehilangan warga dan anak-anak ketika Gema *Dzulqo'dah*. Tangis keras dari mereka sambil memeluk erat hingga saya merasa apa yang mereka rasakan “kehilangan”. Perpisahan sudah mulai ditambah saya terlibat dalam alur MC penutupan secara formal dan penampilan anak-anak dan ditutup dengan bernyanyi bersama diiringi *music romantic*. Perpisahan adalah awal pertemuan selanjutnya *guys, see you soon*.

Suasana tambah haru lantaran Tama, rekan kita pulang *dulu* karena harus berobat ke Palembang. Kami berfoto setelahnya untuk kenang-kenangan anak-anak dan desa. Malamnya ditambah dengan tangis-tangisan di posko sedangkan saya datang terlambat karena makan terlebih dulu, lapar sekali itu. *Haha* begitu saya datang sudah pada memeluk erat dan meneriakan nama saya. *Oo so sweet*

Memang ini rasanya berpisah *ya*, semua hanya tinggal kenangan dan cerita manis di dalamnya. Esoknya kami kedatangan Pak Bahtiar, karena beliau ingin menemui kami sekaligus menjemput kami. Bapak terima kasih sekali, kemudian kami bergegas untuk pulang dan membagi tugas untuk pembelian pintu *Mushalla* An-Nur dan mencetak foto, hingga saya mendapatkan gelang dari anak-anak berbagai dusun, senangnya dan maaf kakak tidak bisa memberikan kenang-kenangan sepertimu. *Insyallah* perpisahan ini mengeratkan komunikasi kita *ya*. Saya dan Faisal berpamitan dengan Umi Haji tempat mengajar *ngaji* kami dan beliau menangi tidak ingin ditinggal kami, *masyaAllah* Umi, *I love You So Much*. Saya tidak akan pernah melupakan semua dedikasi Umi untuk desa.

Wa Sallam.

SATU DESA BERJUTA CERITA

Munawaroh Tuddohiyah

Suasana Baru

Ada satu hal yang sangat saya suka dari Desa Cintamanik, hamparan langit biru yang selalu menghiasi desa. Tak hanya itu, kami juga disuguhkan dengan pemandangan pegunungan, sungai-sungai juga hamparan sawah yang membentang luas. Ternyata masih ada pemandangan indah di tengah-tengah padatnya rumah penduduk. Hal semacam ini yang tidak dapat ditemukan di kota. Terlalu banyak cerita yang telah saya dan teman-teman buat di desa ini selama satu bulan. Dari mulai hal program kerja KKN, tuntutan hidup di desa juga tentang kebersamaan. Awalnya saya tidak begitu tertarik dengan kegiatan KKN ini, karena membayangkan akan hidup dengan orang-orang baru dalam satu bulan pasti akan sangat membosankan dan terasa canggung. Setelah dijalani, ternyata semua pemikiran akan hal itu berubah 100%. Saya sangat menikmatinya dan bahkan setelah berakhir KKN saya merindukan suasana desa, anak-anak desa dan teman-teman kelompok tentunya.

Pertemuan kami diawali dengan pembagian kelompok oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah di Auditorium Harun Nasution. Saya mendapatkan nomor 020 yang berarti saya termasuk kelompok 020. Setelah PPM mempersilahkan kami untuk bergabung dengan kelompok masing-masing, mulailah kami untuk mencari teman sekelompok sesuai nomor yang telah diberikan yaitu nomor 020. Kami pun berkumpul dengan jumlah 9 orang, kebetulan 2 orang lainnya tidak hadir pada saat itu, dari ke 9 orang yang hadir saat itu tidak ada satupun yang saya kenal, wajahnya begitu asing sehingga saya dapat memastikan bahwa teman-teman yang akan hidup sebulan bersama saya adalah orang-orang yang saya belum kenal sebelumnya. Hal yang dilakukan pada pertemuan kami adalah memperkenalkan diri masing-masing lalu sedikit membahas rencana untuk persiapan KKN. Mungkin karena baru kenal, saya merasa kurang nyaman dengan teman-teman kelompok saya dan merasa agak enggan untuk mengikuti kegiatan KKN ini. Tapi walaupun seperti itu, mau tidak mau saya tetap harus mengikuti serangkaian kegiatan tersebut, salah satunya agenda rapat. Kelompok kami mengadakan rapat rutin yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu. Dan ini awalnya membuat saya enggan untuk mengikutinya karena rapat bersifat monoton *hehehe*. Mungkin saat itu karena belum klop antara satu dengan yang lainnya sehingga saya masih

merasa enggan. Namun seiring berjalannya waktu, perasaan klop itu muncul dengan sendirinya terlebih saat KKN berlangsung. Sehingga tibalah saatnya tanggal 25 Juli 2016 kami berangkat ke Desa Cintamanik, Cigudeg, Bogor untuk melakukan pengabdian terhadap masyarakat desa.

Pengabdian

Menurut saya, Desa Cintamanik merupakan desa yang masih perlu dibangun dan dibina. Baik dari segi sarana dan prasarana ataupun dalam hal pola pikir, pendidikan dan kebersihan. Dari segi sarana dan prasarana desa terbilang masih kurang memadai, seperti infrastruktur jalan yang cukup sulit di akses, toilet masjid yang tidak berpintu dan lainnya. Mungkin hal ini yang perlu mendapatkan perhatian. Dari segi pendidikan pun masih kurang, minat sekolah masih rendah dan biasanya pendidikan tertinggi hanya tingkat SMA. Tetapi saya cukup bangga dengan anak-anak di sana, walaupun terkadang memang tidak sekolah, mereka menjadi santri di Kobong. Kebetulan memang di sana cukup kental nilai keagamaannya. Selain hal di atas, kebersihan pun menjadi sorotan. Warga yang kehidupan sehari-harinya mengandalkan air di sungai untuk mandi ataupun mencuci tetapi di sungai itu pula banyak sampah berserakan. Di sinilah muncul permasalahan masyarakat yang kurang peduli dengan lingkungannya sendiri. Maka perlu adanya solusi dari permasalahan di atas. Saya dan teman-teman pernah mengadakan program kerja jalan sehat serta gotong royong, dari situ terlihat antusias warga untuk mengikutinya, terutama ibu-ibu. Kami menentukan rute dan jalan santai sambil operasi semut memunguti sampah yang terlihat di jalan. Mungkin itu menjadi suatu gambaran, seandainya setiap minggu dari pengurus desa mencanangkan program gotong royong, mungkin saja dengan langkah kecil itu permasalahan tentang kebersihan dapat teratasi. Jadi, sebenarnya masyarakat hanya perlu ada yang mengajak untuk sadar akan hal-hal yang penting untuk dirinya sendiri.

Kegiatan sehari-hari kami yang paling sering dilakukan adalah mengajar di posko, adik-adik desa berdatangan ke posko setiap hari. Dengan begitu, kami harus menerima kondisi bahwa adik-adik akan lebih sering bermain ke posko entah itu untuk sekedar main ataupun belajar. Kami harus siap untuk menghilangkan perasaan malas atau perasaan terganggu. Setiap malam, posko kami selalu dipenuhi dengan adik-adik. Mereka datang untuk belajar apapun, seperti belajar Tari Saman, mengaji,

tari daerah, *shalawat*, Bahasa Inggris, Bahasa Belanda, menanyakan tugas sekolah atau hanya sekedar bermain. Mereka terlihat sangat antusias dengan kedatangan kami ke desa. Terbukti dengan mereka yang selalu semangat ketika datang ke posko kami untuk belajar. Mereka biasanya datang setelah *shalat* Isya dan pulang jam 9 malam karena kami hanya membatasinya hingga jam tersebut. Selama sebulan, banyak cerita yang terjadi bersama adik-adik di sana. Dengan proses kegiatan belajar itu, semakin hari kami semakin mengenal dan semakin akrab dengan adik-adik. Mereka juga telah kami anggap sebagai adik sendiri. Hari-hari terlewati, semua berjalan seperti biasanya. Adik-adik berdatangan ke posko untuk belajar dan terus selama sebulan seperti itu. Seiring berjalannya waktu, tibalah akhir dari masa pengabdian kami. Sebagai penutup, kami mengadakan acara penutupan yang diisi dengan penampilan dari adik-adik. Penampilan yang ditampilkan pada saat itu adalah keterampilan yang kami ajarkan setiap malam di posko, seperti tari daerah, *shalawat* dan lainnya. Karena adik-adik mengetahui bahwa esok harinya kami akan pulang dari desa, mereka merasa sedih bahkan banyak dari mereka yang menangis. Dan di penghujung acara, tangis mereka pun pecah. Seketika di dalam ruangan kantor desa penuh akan tangis dan pelukan. Saya sangat terharu menyaksikan adegan tersebut. Saya ikut menangis sambil memeluk adik-adik yang juga menangis. Rasanya baru kemarin saya menginjakkan kaki dan mengenal mereka di desa ini, tapi esok harinya saya sudah berpisah lagi. Waktu berjalan benar-benar tidak terasa. Keesokan harinya, hari di mana kami akan pulang. Adik-adik berkumpul di rumah, mencatat nomor HP kami dan salam perpisahan lainnya. Kami juga berpamitan ke beberapa warga di sekitar rumah, dan dengan hebohnya adik-adik bergerombolan mengikuti kami sampai selesai. Rasanya sangat bahagia, saya dan teman-teman merasa sangat dihargai.

Sebelum kami terjun ke masyarakat, tentu kami telah menyiapkan program kerja untuk dilaksanakan di sana. Masing-masing dari kami memiliki program kerja sesuai dengan kompetensi akademik dan keterampilan sehingga setiap dari kami berperan untuk memajukan desa tersebut. Maka di sini tidak ada kata “dia yang terbaik” atau “dia yang paling hebat”. Di sini hanya ada kata “kami yang terbaik” atau “kami berjuang bersama”. Dengan begitu, masing-masing dari kami dapat dipastikan memberikan kontribusi nyata serta memberikan manfaat bagi desa. Itulah yang paling saya suka dari kegiatan KKN, semua orang

diberdayakan. Bagi saya, KKN ini merupakan ajang untuk menggali potensi yang ada. Jika sebelumnya di dunia kampus beberapa dari kami belum berkesempatan untuk mengajar, maka di KKN ini kami mempunyai kesempatan untuk mengajar. Ternyata mengajar suatu hal yang menyenangkan, terlebih mengajar bersama. Ini mungkin pengalaman yang tidak akan didapatkan kembali selain di KKN. Maka dari itu, setelah beberapa minggu di sana, saya menyadari dan menghargai detik-detik waktu yang dihabiskan di desa dengan berbagai pengalaman yang baru dan dengan sahabat sekaligus keluarga baru.

Kebersamaan

Hal yang tak akan pernah terlupa adalah saat di mana saya dan teman-teman melaksanakannya bersamaan, seperti mengajar, makan, mencuci di sungai, menimba air di sumur dan lainnya. Terlalu banyak *moment* di mana kami bersama. Walaupun kami baru saling mengenal, tetapi mungkin karena kami melaksanakan kegiatan sehari-hari bersama-sama, maka dari situlah, muncul rasa persahabatan dan kekeluargaan. Saling membantu di saat yang lain kesulitan. Rutinitas saya dan teman-teman sebelum menjalankan program kerja adalah mencuci baju di sungai. Biasanya pagi-pagi sekali setelah menyelesaikan ODOJ (*One Day One Juz*) di Masjid An-Nur, saya dan teman-teman menuju ke sungai dengan jarak yang dapat ditempuh kira-kira 2 km. Saya dan teman-teman beriringan menaiki motor. Sesampainya di sungai, kami mencuci baju. Setelahnya yang laki-laki mandi di sungai. Biasanya yang sangat hobi mandi di sungai adalah Rhomi, Karim, Tama dan Faisal. Mereka selalu antusias untuk mandi di sungai. Saya dan teman-teman menghabiskan waktu sekitar 2 jam di sungai untuk mencuci. Setelah mencuci, biasanya bagi yang piket persiapan untuk masak siang. Jadwal masak ketika minggu awal masih beraturan, bahkan saya dan teman-teman membuat perjanjian bahwa siapa yang masakannya paling enak, dia yang memberikan hukuman bagi yang kalah. Hari pertama di sana, belum ada piket masak. Dimulai hari kedualah dibuat piket masak, kebetulan saya dan Rhomi yang mendapatkan jadwal piket di hari kedua KKN. Saya dan Rhomi menyiapkan masakan terbaik. Di pagi hari, saya masak *burger* nasi yang kebetulan memang pernah menjadi produk utama saya bersama teman kelompok pada mata kuliah Kewirausahaan di kelas. Di siang harinya karena ada pembukaan KKN di balai desa, saya dan Rhomi tidak masak dan di malam harinya, kami kembali menyajikan masakan

terbaik kami yaitu lele goreng dengan sambal khas Lampung ide dari Rhomi yang kebetulan memang orang Lampung dan tempe goreng yang di *plating* sedemikian rupa agar menarik. Ketika memasak, hal yang mungkin ditunggu-tunggu adalah *response* dari masakan yang kita buat. Maka di saat itulah saya menunggu *response* dari teman-teman dan mereka mengatakan “enak”. Satu kata tetapi dapat memberikan kepuasan bagi yang memasaknya. Karena saya jarang masak sebelumnya, maka hal itu menjadi kepuasan tersendiri bagi saya. *Ah*, menyenangkan sekali masakan saya disukai teman-teman. Hari berikutnya juga seperti itu, teman-teman yang lain menyajikan makanan terbaiknya. Seminggu berlalu, saatnya perhitungan nilai bagi yang memasak. Ternyata setelah dihitung, masakan Nita dan Faisal yang menjadi juaranya. Mereka masak dengan menu khas Indramayu karena keduanya kebetulan memang asli berasal dari Indramayu. Selain itu, masakan Nita memang kami akui sangat enak, terlebih ketika Nita masak dengan menu ayam *rica-rica*. *Wah*, nafsu makan kami selalu meningkat melihat masakan Nita. Tetapi hal itu hanya berjalan seminggu karena *budget* untuk makanan membengkak selama seminggu itu. Maka di minggu berikutnya piket masak tidak beraturan, siapa yang sedang tidak ada kegiatan, dia yang memasak. Begitulah keseruan bersama teman-teman ketika memasak. Tak hanya itu, masih banyak cerita lainnya.

Semakin hari saya dan teman-teman semakin dekat, sudah mulai terasa kekeluargaan di antara kami. Di rumah tidak ada hiburan seperti TV. Jika kami jenuh, kami mencari hiburan sendiri. Biasanya hiburan untuk menghilangkan rasa jenuh itu adalah bermain kartu domino, *gaple*, monopoli, ular tangga ataupun karaoke dengan suara seadanya. Biasanya yang selalu gabung dalam permainan kartu ini ada Saya, Firda, Irma, Nita, Tama, Rhomi dan kadang-kadang Faisal ikut bergabung. Hukuman bagi yang kalah yaitu wajah dicoret dengan bedak putih. Dan kebetulan memang yang sering kalah dalam permainan adalah saya. Tapi hal seperti itulah yang sangat dirindukan. Selain itu, kami juga sering melakukan karaoke untuk menghilangkan rasa bosan. Karaoke dengan suara seadanya, dengan hanya memutar lagu di laptop lalu kami ikut bernyanyi dan merekamnya dengan video. *Ah*, saat ini *moment-moment* seperti itu yang selalu dirindukan. Selain itu, air di posko kami juga sangat terbatas, kalau mau mandi saya dan teman-teman menunggu air menyala dan kalau tidak ada air, kami beralih ke sumur. *Nah*, sumur menjadi andalan kami. Airnya

terasa sangat segar, walaupun kami harus menimbanya terlebih dahulu. Biasanya, kalau perempuan ingin mandi di sumur, Karim yang selalu siap siaga untuk diminta tolong menimba air di sumur. Karim memang terbaik dalam hal bantu-membantu.

Keluh Kesah

Di antara suka duka kami bersama, bukan berarti kami tidak mempunyai kendala dalam pelaksanaan KKN selama sebulan. Kendala internal pasti selalu ada, seperti perbedaan pendapat atau pemikiran. Hal itu mungkin biasa terjadi di dalam suatu organisasi atau sekelompok orang. Maka dari itu, saya dan teman-teman pun merasakan hal tersebut. Tetapi kami membuat forum di mana kami bisa menyampaikan apa yang kami rasakan selama KKN berlangsung selama sebulan. Di malam terakhir kami di desa, kami membuat forum untuk mengeluarkan keluh kesah yang terjadi pada saat KKN. Masing-masing orang mengeluarkan keluh kesahnya se jelas mungkin di forum tersebut. Bercerita di tengah gelapnya ruangan yang hanya disinari oleh satu lilin dan alunan instrumen musik sehingga suasana menjadi sangat khidmat. Satu per satu mengungkapkan keluh kesahnya. Mulai dari program kerja, kesan-kesan baik atau buruk dan hal lainnya. Semua ditumpahkan. Maka ruangan tersebut penuh dengan tawa, canda, sedih bahkan tangis. Kadang kami tertawa sampai terbahak-bahak, kadang kami sedih merenung, kadang kami menangis sampai terisak-isak di forum tersebut. Awalnya saya sempat berpikir, tidak mungkin di akhir nanti kami sampai menangis karena kehilangan, karena kami bersama hanya sebulan. Tapi ternyata pemikiran itu bertolak belakang dengan realita yang terjadi. Mungkin hal itu terjadi karena kami merasa, kami ini adalah sebuah keluarga walaupun hanya dekat selama sebulan. Dan kedekatan tersebut tak hanya sekedar dekat seperti halnya kawan di kampus. Jika dengan kawan kampus, kami hanya bertemu di kelas dan setelah kelas berakhir kami pulang ke rumah atau *kost*-an masing-masing. Tetapi di KKN ini, kami lebih dari sekedar itu. Dari bangun tidur hingga mau tidur lagi kami berada dalam satu atap, seperti keluarga. Dan waktu sebulan itu cukup untuk membentuk kedekatan dengan kegiatan yang sehari-harinya diselesaikan secara bersamaan. Maka wajar jika forum tersebut penuh dengan segala keluh kesah yang ada. Karena pada saat itu, perasaan kami campur aduk. Ada rasa kesal karena mungkin sempat beda pendapat, senang telah mengenal satu sama lain dan lainnya. Forum

tersebut berlangsung selama 6 jam, kami mulai pukul 22.00 dan berakhir pukul 04.00 dini hari. Selesai forum tersebut, perasaan kami sangat lega. Kami jadi lebih memahami karakter masing-masing. Kami mengadakan forum tersebut tidak dengan tujuan. Tujuan diadakannya forum ini agar selesai dari kegiatan KKN ini tidak ada dendam atau rasa kesal yang tersimpan, agar silaturahmi tetap terjaga, agar bisa mengetahui kesalahan masing-masing dan dapat menjadi bahan introspeksi diri.

Mengenal Berbagai Karakter

Saya banyak belajar dari ke-10 teman saya di KKN ini. Setiap orang pasti memiliki karakter yang berbeda-beda, begitupun mereka. Banyak karakter baru yang saya pelajari selama sebulan ini. Saya jadi mengenal sosok Nur yang pekerja keras, selalu *professional* dan *perfectionist* dalam mengerjakan semua pekerjaannya. Sosok Firda, wanita cantik yang selalu siap untuk dimintai bantuan, selalu mau untuk direpotkan. Sosok Irma, teman yang seru, yang cerewet, yang lucu, yang ketika baru kenal pendiam sekali tapi sebenarnya sangat tidak pendiam. Sosok Nita, yang pintar memasak, yang mengatur berjalannya program kerja selama KKN dan yang paling lama mandinya. Sosok Tama, yang berwibawa, yang selalu *on time* dan tidak menyukai hal-hal yang sifatnya *ngaret* dan dalam sehari bisa mandi sampai 5 kali. Sosok Faisal, ketua KKN yang selalu pengertian dengan anggotanya, yang kadang menjadi bahan candaan karena tingkahnya yang kadang mengejutkan. Sosok Karim, yang terlihat polos dan lugu, yang selalu siap diminta tolong temannya dan satu-satunya laki-laki yang mandinya paling lama. Sosok Zezen, pemuda Sunda yang ramah dan mudah bergaul, paling seneng *kalo* Zezen lagi *pake* baju *koko*, sarung, peci dan wangi pula *hehehe* santri *banget*. Selalu jadi penyelamat kami di desa karena dia yang paling dekat dengan warga dan satu-satunya yang bisa bahasa Sunda dengan lancar. Sosok Hisyam, pengajar yang terbaik tapi tergalak menurut anak-anak, yang tidak pernah mau untuk SKSD (*Sok Kenal Sok Dekat*), yang pendiam tapi sebenarnya tidak pendiam dan yang katanya tertawanya paling renyah. Dan sosok Rhomi, teman yang sangat menyenangkan, selalu mencairkan suasana dengan candaannya, selalu siap untuk membantu, wajahnya juga terlihat selalu ceria, apalagi kalau dia bertemu air sungai. Teman memasak, teman mencuci baju juga teman rumpi selama KKN sekaligus teman yang saya anggap paling dekat.

Terima kasih untuk teman-teman karena telah memberikan warna hidup selama sebulan ini. Terlalu banyak hal yang terjadi dan telah dilalui bersama. Suatu pengalaman yang sangat berharga dan menjadi kebanggaan dapat mengenal dan berada di tengah-tengah kalian. Semoga silaturahmi tetap terjaga dan semoga kita semua sukses di tempat masing-masing. Kalian terbaik.

Terima kasih juga kepada dosen pembimbing kami, Bapak Ahmad Bahtiar yang telah membimbing kami selama sebulan juga menjenguk kami hingga 3 kali ke desa. Terima kasih kepada seluruh warga Desa Cintamanik, khususnya Bapak Uci Sanusi yang telah banyak membantu juga membimbing kami selama di desa. Dan terima kasih kepada PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mempertemukan kami dalam satu kelompok, tanpa adanya kerja keras pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mungkin tidak akan ada cerita-cerita KKN yang sangat mengesankan ini. Semoga pengabdian kami di Desa Cintamanik tidak sia-sia dan dapat menjadi contoh yang baik untuk pengabdian selanjutnya.

WAJAH BARU UNTUK DESA CINTAMANIK

Firda Elfanisa Fadhillah

Persepsi awal

Persepsi awal saya tentang KKN adalah ketidakyakinan saya tentang pengabdian ini, apakah KKN ini penting dilakukan untuk jurusan saya yang seharusnya lebih banyak diaplikasikan dengan cara magang dan bukan dengan KKN. Tapi apa boleh buat, saya hanyalah mahasiswi yang mau tidak mau harus mengikuti segala program yang diharuskan untuk semua mahasiswa oleh Universitas. Sampai akhirnya keraguan ini hilang saat saya mengerti betapa penting diadakannya pengabdian lewat KKN ini. Karena lewat pengabdian inilah, mahasiswa dapat berproses dan mengaplikasikan semua ilmu yang didapatkannya selama mengenyam pendidikan di lembaga pendidikan.

13 April 2016, pada hari inilah kami satu kelompok KKN disatukan, keluarga baru yang nantinya akan menjadi keluarga sehidup sebulan di Desa. Hari ini kami dikumpulkan oleh PPM UIN dengan dasar nomor anggota KKN yang sama, yaitu 020. *Hallo* teman baru dengan wajah yang baru, semoga kita sekelompok bisa bekerja sama dengan baik *ya* di KKN nanti.

Nama KKN On Fire lahir pada hari Selasa, 19 April 2016 di rapat kita yang pertama, dengan harapan kelompok kita akan mempunyai banyak semangat yang membara seperti Api. Sebelum KKN kita melewati proses yang panjang mulai dari rapat penentuan program kerja, pencarian dana, penyusunan proposal, persiapan barang-barang program kerja, dan lain-lain sambil menunggu pengumuman penempatan lokasi dari PPM, dan *Alhamdulillah* kelompok kami ditempatkan di Desa Cintamanik Kabupaten Bogor, saya langsung membayangkan betapa sejuknya udara di Desa nanti.

Seminggu setelah pengumuman lokasi KKN, kami sekelompok mengadakan survei ke Desa dengan modal *google maps*. Sesampainya di Desa kami disambut oleh KAUR Umum dan Kasi Pemerintahan Desa Cintamanik. *Alhamdulillah* kami disambut hangat di sana, warga-warga di Desa Cintamanik sangatlah ramah.

Hari Senin, 25 Juli 2016 tibalah hari pelepasan KKN UIN 2016. Hari ini kami sekelompok telah mempersiapkan segalanya termasuk barang-barang kebutuhan pribadi dan kelompok serta kesiapan jasmani untuk

dapat berkontribusi di desa nanti sesuai dengan yang diharapkan. Kami sampai di desa *ba'da* maghrib dan langsung mempersiapkan segalanya dengan merapikan rumah, kamar, halaman, dan dapur. Makan malam pertama kami masih amat sederhana karena yang kami punya hanya beras dan mie instan. Di malam pertama Bapak Dospem, Pak Ahmad Bahtiar, M.Hum langsung menghubungi kami untuk menanyakan kabar dan meminta dokumentasi posko dan keadaan kami di sana. Di hari pertama kami tiba, kami sangat tercengang karena di desa kami sedang ada pasar malam dengan beberapa wahana seru kesukaan anak-anak, saya jadi membayangkan gimana rasanya *ya* nanti naik wahana pasar malam bersama teman-teman kelompok dan anak-anak di desa.

Di hari kedua, pagi-pagi sekali kami sudah mulai bersiap-siap mengundang pejabat desa dan warga sekitar untuk hadir di acara pembukaan KKN di Balai Desa jam 10.00 WIB. *Alhamdulillah* acara berlangsung sangat hikmat dan antusias. Acara ini dihadiri oleh pejabat-pejabat desa seperti kades, sekdes, KAUR umum, KASI pemerintahan dan lain-lain, dan *Alhamdulillah* juga Bapak dosen pembimbing kedua kelompok KKN di Cintamanik dapat meluangkan waktunya untuk hadir di acara pembukaan ini. Acara pembukaan ini berlangsung kurang lebih selama 3 jam yang diakhiri dengan pemotongan tumpeng sebagai simbolis dan makan bersama seluruh tamu undangan.

Di hari kedua saya di desa, tepat pada siang harinya saya mendapatkan teman pertama, seorang anak kecil berumur 12 tahun yang sayangnya anak ini sudah tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP karena keterbatasan biaya dan juga karena sudah tidak mempunyai kedua orang tua. Hal ini membuat hati saya sangat pilu, betapa tidak?, ternyata kebutuhan pendidikan di desa ini masih sangat di ke sampingkan. Melihat keadaan ini *Alhamdulillah* salah satu rekan kami yang sangat baik hati bernama Rhomi Prayoga, beliau membantu anak tersebut untuk dapat melanjutkan sekolah ke jenjang SMP di SMP Terpadu Rangganis. Rhomi yang mengatur segala keperluan sekolah anak ini termasuk pembelian buku dan seragam sekolah. Baik sekali temanku yang satu ini, semoga selalu berlimpah rejeki *ya* Rhomi.

Di sore dan malam harinya banyak sekali anak-anak Desa Cintamanik yang berdatangan silih berganti ke posko kami, jujur kami sangat kaget karena ternyata kedatangan kami disambut sangat meriah oleh adik-adik di desa. Wajah mereka yang sangat lugu dan polos dengan tingkah lucunya

yang membuat kami selalu tertawa. Yang saya sangat ingat adalah pada sore hari ada seorang anak laki-laki berumur 5 tahun datang dengan tanpa memakai celana, saya sangat heran sampai akhirnya saya bilang “adik besok kalau mau kerumah kakak pakai celana dulu ya”. Tapi adik kecil itu hanyalah diam terheran seakan tidak mengerti apa yang saya katakan. Esok dan lusa anak kecil itu tetap datang ke posko kami dengan tanpa memakai celana, sampai akhirnya saya diberitahu oleh adik lainnya kalau anak tersebut habis disunat, itulah sebabnya ia tidak pakai celana selama ini *hehehe*.

Keesokan harinya kami mulai bergerak menyusun *timeline* jadwal sosialisasi ke lembaga-lembaga yang ada di Desa Cintamanik ini, sekaligus kami ingin mengenal desa ini lebih jauh lagi. Dan *Alhamdulillah* niat baik kami pun disambut dengan sangat hormat oleh Bapak dan Ibu guru yang ada di Desa ini.

Enaknya makanan di Cintamanik

Suatu pagi karena kami belum mempunyai bahan makanan untuk dimasak, akhirnya kami pun membeli nasi uduk di dekat posko kami, nasi uduk yang menurut saya sangatlah murah dan sederhana. Nasi uduk tersebut harganya 2.000 rupiah dengan tampilan hanya nasi dan sambalnya saja. Tapi nasi uduknya beneran enak *loh*. Siang harinya di saat kami merasa sangat lapar, seorang pedagang *cilok* pun datang. Akhirnya kami pun berkenalan dengan ibu yang kami sapa dengan sebutan Ibu Cilok. *Piscok* dan *ciloknya* sangatlah enak, sampai-sampai setiap hari kami selalu membeli dagangan Ibu Cilok ini. Ibu Cilok ini juga sangat membantu kami di desa, terutama sebagai perantara dekatnya kami dengan Ibu-Ibu di Desa Cintamanik ini. Terima kasih banyak ya Ibu Cilok alias Ibu Ade untuk kontribusinya selama kami sebulan KKN di desa kemarin, kami semua sayang sama Ibu Cilok.

Berkenalan dengan Kali Bunar

Empat hari pertama di desa kami merasa sangat santai, program memang sudah tersusun rapi hanya saja waktu pelaksanaan program kerja kami belum tiba, jadi kami hanya melakukan kegiatan rumah tangga sehari-hari seperti masak, mencuci, *beres-beres*, dan mandi tentunya. Mandi adalah hal yang tidak menyenangkan untuk saya, bukan karena saya tidak suka

mandi *hehehe*, ini semua karena terbatasnya air di posko kami. *Ya* di saat kami sudah sangat menahan bau tidak sedap di badan dan ingin cepat-cepat mandi, di saat itu juga kami harus saling sabar mengantri kamar mandi di posko kami, dan tidak jarang juga beberapa dari kami tidak beruntung karena kehabisan air untuk mandi. Akhirnya tepat pada hari ketiga kami berada di desa, kami menemukan sebuah kali yang cukup sejuk untuk mandi dan mencuci. Sebenarnya agak canggung juga harus mencuci baju di kali yang menurut kami tidak layak tapi apa boleh buat semua ini kami lakukan demi kelangsungan hidup kami di desa. Suatu hari saya ke kali untuk mencuci, dengan menempuh waktu sekitar 15 menit akhirnya sampailah kami di Kali Harapan. Waktu itu saya mencuci bersama Karim, Rhomi, Tama dan Irma, saya dan Irma ke kali hanya untuk mencuci sedangkan yang lainnya sekalian mandi dan bagus juga menurut saya jadi bisa lebih mengirit air di posko *kalo* kalian mandi di sini. Tapi inilah salah satu momen yang sangat berkesan untuk saya, kali inilah yang membuat kami semua tambah akrab. Kegiatan kami berkunjung ke kali pun usai sampai akhirnya pada minggu kedua kami menemukan sumur yang airnya sangat sejuk, *ya* sumur ini adalah milik dari Bapak Ujang selaku pemilik posko kami. Dengan adanya Sumur Keberuntungan ini kami sangat terbantu karena biasanya kami menghabiskan waktu sekitar 5 jam hanya untuk mengantri kamar mandi serta menunggu air di posko kami keluar.

Menjadi Ibu Guru bagi anak-anak

Dari seluruh program kerja yang kami laksanakan, kegiatan yang sangat berkesan untuk saya adalah di saat saya dapat melatih seni musik dan seni tari kepada anak-anak di posko, sampai ada kelompok anak kecil yang imut-imut ingin diajarkan tarian daerah untuk ditampilkan di pentas seni yang akan kami adakan di akhir hari KKN nanti. Pada setiap harinya anak-anak desa yang berkunjung ke posko kami sangatlah banyak dan biasanya mereka berkunjung pada malam hari *ba'da* isya setelah mereka mengaji. Untuk pelatihan seni tari yang saya adakan sendiri, antusias dari anak-anak desa sangatlah baik, sebagian dari mereka tidak mau kalah dengan kelompok anak-anak yang sudah saya dan teman saya latih menjadi kelompok, yaitu tarian daerah berupa Tari Saman. Karena saya tidak ingin membatasi kreativitas dan rasa keingintahuan mereka terhadap seni tari, jadi saya memfasilitasi anak-anak dengan membentuk lima kelompok tari yang meliputi Tari Saman, Tari Manuk Dadali, Tari Kasidah, Tari Cindai,

dan Tari India. Semua tarian ini nantinya akan ditampilkan pada pementasan seni di acara Gema *Dzulqo'dah*.

Di minggu kedua sampai tibanya tanggal 17 Agustus, saya dan teman-teman mempunyai agenda harian mengajar paduan suara dan paskibra di SMP dan SMK Terpadu Rangganis. Hal ini banyak meninggalkan kesan untuk saya dan teman-teman, terlebih Karim dan Tama, mereka sangat senang dapat melatih paduan suara dengan suara-suara surga katanya. Selain itu, momen acara di hari 17 Agustus pun sangat meninggalkan kesan indah untuk saya, saya sangat senang dapat melihat tawa lepas anak-anak semua. Mereka semua adalah anak-anak yang sangat pintar dan mampu berkompetisi dengan baik. Kami mengadakan 11 lomba yang dapat diikuti anak-anak seumuran 4 sampai 12 tahun. Dan saking antusiasnya seluruh anak-anak desa dalam mengikuti lomba-lomba yang kami adakan, satu lombanya dapat diikuti oleh sekitar 50 anak dan tidak terbayangkan betapa ramainya kegiatan lomba 17-an yang kami adakan kemarin.

Tangis Haru Cintamanik

Semua kebahagiaan ini pecah pada saat hari terakhir kami ada di Desa, kami mengadakan acara penutupan sekaligus Gema *Dzulqo'dah* sebagai wadah penampilan kreasi yang ditampilkan oleh anak-anak. Semua warga desa dari segala umur hadir di Balai Desa untuk ikut serta meramaikan acara kami ini. Acara ini dihadiri juga oleh pejabat-pejabat desa dan bapak dan ibu guru dari beberapa sekolah yang ada di desa ini. Ibu-ibu rumah tangga pun ikut hadir dengan tujuan ingin melihat anak-anaknya tampil di acara ini.

Di penghujung acara, kami dari KKN On Fire menutup acara dengan mempersembahkan tiga buah lagu perpisahan yang membuat kami semua dan seluruh warga desa khususnya anak-anak menangis haru. Sebulan menurut saya adalah waktu yang lama jika dibayangkan, tetapi menjadi waktu yang sangat singkat ketika dilewati. Pada saat kami semua menyanyi, anak-anak terus memeluk kami seakan-akan menghalangi kami untuk pulang keesokan harinya ke Jakarta. Sungguh saya pun sangat berat rasanya meninggalkan desa ini terutama untuk berpisah dengan adik-adik semua. Harus bagaimana lagi inilah yang terjadi, setiap pertemuan pasti ada perpisahan, kami semua berharap segala sesuatu yang telah kami berikan untuk Desa Cintamanik ini semoga bermanfaat dan selalu berkesan di hati warga desa serta adik-adik semua.

Teman Sehidup Sebulan

Semua kebahagiaan ini tidak lepas karena kalian teman-temanku yang sangat baik, yang tidak pernah mengeluh, sangat kompak, senang membantu. Anggota KKN On Fire ini terdiri dari 11 orang yang kalau hilang satu saja, posko akan terasa sangat sepi.

Tino Pratama (*Nep*), teman-teman kelompok On Fire memanggilnya dengan panggilan akrab, yaitu *Nep*. Tetapi saya sendiri mempunyai panggilan pribadi untuk dia, yaitu *Atama*. *Atama* ini sudah seperti abang sendiri untuk saya. Selama di desa *Atama*-lah yang selalu mengantar saya. *Cowok* tempat keluh kesahnya *Firda*, *cowok* yang paling disiplin dan wangi, pendengar yang baik, dan dia ini teman yang paling dekat dengan saya. Kata teman-teman dia ini seram kalau sudah marah, tetapi tidak menurut saya karena *Atama* tidak pernah marah kepada saya. Dia inilah penyemangat saya dalam menjalani KKN sebulan di desa. Sehat selalu *ya Atamaku*, hadapi semuanya dengan senyuman dan rasa ikhlas.

Irma Rahmawati (*Julit*), dia ini si kecil *cabe* rawit, setiap hari ada saja tingkah dari dia yang membuat kami tertawa terbahak-bahak. Kalau tidak ada dia sangat terasa sepi di kamar *cewek*. Kita semua itu biasa panggil dia si *Julit*. Terima kasih Irma sudah menjadi pendengar baik nan setia untuk keluh kesahnya *Firda* selama ini, semangat terus menyusun skripsinya, hasil tidak akan mengkhianati usaha.

Nita Listianah (*Rica-rica*), dia ini *cewek* yang paling lama mandinya serta paling banyak menghabiskan air di posko kami. *Cewek* yang paling jago masaknya, dia kalau sudah masak tidak ada alasan buat tidak nambah makanan yang dia masak, semua masakannya selalu enak. Terima kasih Nita sudah banyak memberikan makanan yang bergizi dan enak untuk kita semua. Jangan banyak capek *ya Nita*, semangat terus mengerjakan *project* dan tugasmu.

Munawaroh Tuddohiyah (*Matu*), *cewek* cantik nan tangguh, paling ingat sama dia itu *ya sama* tawa renyahnya, tawanya itu bikin orang lain ikut tawa. Setiap hari kalau mau belanja *ya minta* uangnya sama wanita ini karena dialah bendahara di kelompok kami. *Pokoknya* jangan biarkan dia sendirian, soalnya nanti stresnya bisa kumat bahaya *hehehe*. Banyak-banyak rindu *ya Matu* sama *Firda*, seperti yang *Firda* rasakan, selalu rindu sama si *Dadan Matu*.

Ahmad Faisal Ridwan (*a Isal*), ketua kita yang sangat bijak yang tidak pernah marah. Tapi yang aneh dari Faisal ini, dia punya kebiasaan unik yang tidak kita punya, kebiasaan yang membuat kita tertawa setiap harinya. Aneh, tapi itulah yang meninggalkan kesan menarik buat kita semua. Tingkatkan kepercayaan dirimu *ya Sal*, jangan mudah terpengaruh oleh omongan orang lain, jangan berikan banyak peluang untuk orang lain menyakitimu.

Nurkhasanah (Nur), teman *curhat* segala hal yang berkaitan dengan program kerja, teman masak juga. *Cewek* super disiplin yang sangat-sangat membantu di KKN kami ini. Dia ini yang selalu jadi pengingat semua program kerja. Kerjaan kami cepat selesai karena ada *si Nur* yang pandai *manage* program kerja dan kita semua. Semangat *ya Nur* untuk magang dan menyusun skripsinya, kita berjuang sama-sama untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Abdul Karim Habubullah (*Ayim*), orang pertama yang selalu dicari oleh anak-anak. Orang yang kalau dimintai tolong sama kita semua pasti mau nolong dan tidak pernah mengeluh capek di depan kita. Orang yang kadang diajak ngomongnya suka telat nyambung, *cowok* yang paling tidak suka pedas dan paling tidak tega kalau melihat makanan terbuang mubazir. Dia ini *cowok* yang hatinya paling *melow* dan juga *cowok* yang mandinya paling lama. *Pokoknya Aa Ayim* yang terbaik. Yang terbaik *ya* buat *Aa Ayim*, semoga kamu selalu terhindar dari orang-orang yang ingin menyakitimu.

M Zulfikar Rhomi Prayoga (*Romse*), *cowok* paling asyik, paling unik, dan punya banyak kebiasaan buruk yang bikin kita *ilfeel* sebenarnya *hehehe*. *Cowok* yang siap dimintai tolong apapun itu tapi minta tolongnya di saat dia lagi tidak males *aja ya*. Dia ini orang yang paling bisa menciptakan suasana ramai di posko, *pokoknya* kalau *ga* ada dia terasa *banget* langsung sepinya di posko. Jangan sibuk-sibuk *ya Romse*, ingat kita terus terutama sama Tim *Julit*.

Muhamad Zezen Zaenuri (*Ngek*), satu-satunya anggota KKN On Fire yang bisa bahasa Sunda. Dia inilah yang menjadi penyambung lidah antara KKN On Fire dengan warga sekitar di Desa Cintamanik. *Pokoknya* dia ini *cowok* yang paling berjasa untuk keberlangsungan KKN kami. *Cowok* yang tiba-tiba suka hilang, *cowok* yang sangat susah diajak makannya padahal kamu itu udah kurus *loh Jen*, *pokoknya* badannya itu bikin prihatin orang

yang ngeliat. Semangat terus *ya* kuliahnya, jangan sia-siakan perjuangan yang sudah kamu lalui sampai saat ini.

Muhammad Hisyam Miftahuddin (*Emm*), sebut saja dia manusia *portable*. *Cowok* yang kemana-mana membawa kipas *portablenya* dan anti *banget* meminjamkan ke teman-temannya. Dia ini si pemilik tawa renyah. Paling dewasa, paling bijak, dan juga paling lama tidurnya. Terima kasih *ya* Kak Hisyam sudah menjadi Guru dan tempat bertanyanya Firda soal keagamaan. Sukses terus buat Kak Hisyam.

Terima kasih kepada teman-teman semua, kalianlah yang memberikan banyak warna selama sebulan kita tinggal bersama. Banyak sekali momen yang telah kita ukir bersama. Kalian itu pandai membuat kesal, usil, menyebalkan, jahat, iseng, tapi bikin kangen.

Dan pesan saya untuk adik-adik Cintamanik, jangan pernah kalian kehilangan semangat untuk belajar. Kalian itu anak-anak yang sangat pandai yang juga memiliki rasa keingintahuan yang besar akan ilmu pengetahuan, dan jadikanlah itu sebagai modal kalian dalam menggapai cita-cita.

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada PPM UIN Jakarta yang telah menyatukan kami, kepada Bapak dosen pembimbing Pak Ahmad Bahtiar, M.Hum., terima kasih karena telah banyak membimbing dan sayang kepada kami semua. Terima kasih kepada Bapak Uci Sanusi selaku KAUR Umum Desa Cintamanik yang sangat berjasa untuk kelangsungan KKN kami, yang dari awal sangat banyak membantu kami, yang paling sabar dan selalu perhatian ke kami. Sehat selalu *ya* pak, *pokoknya* Pak Uci paling *the best*. Terima kasih kepada Bapak Ujang Falahuddin dan keluarga yang telah banyak membantu kelangsungan hidup kami di posko dan yang telah memperkenalkan kami dengan Sumur Keberuntungan milik Bapak, *makasih* juga *ya* Bu Haji atas bumbu-bumbu dapur yang pernah kita minta selama di sana, dan khusus buat Aa Abud sehat selalu *ya hehehe*. Terima kasih kepada Ibu Cilok yang telah menjadi keluarga baru kami, terima kasih kepada seluruh warga Desa Cintamanik yang sangat ramah kepada kami. Terima Kasih adik-adikku semua, kalianlah yang menjadi alasan kakak merasa betah tinggal di desa dan selalu rindu dengan Desa Cintamanik, rajin belajar *ya* adik-adikku semua, jangan mengecewakan orang tua kalian.

Untuk teman-teman On Fire ku, terima kasih atas kesan-kesan indah yang telah kalian ukir selama sebulan ini. Semangat terus untuk meneruskan perjuangan kita di semester akhir ini, kita harus sukses bersama, dan tolong tidak ada alasan untuk saling sombong, ingat terus *ya* kita pernah jadi satu keluarga, satu rumah, satu atap, satu kamar mandi bersama, satu kali, satu sumur dan tentunya satu semangat, satu jiwa dan satu cinta. Semoga kita tidak pernah kehilangan semangat untuk berjuang meraih apa yang kita cita-citakan, ingatlah selalu bahwa hasil yang dicapai tidak akan pernah mengkhianati usaha yang telah kita lakukan.

PENGABDIAN DI DESA CINTAMANIK

Nita Listianah

Pandangan saya

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Program itu menjadi salah satu program wajib yang harus diikuti oleh semua mahasiswa, mengingat program itu tidak hanya sekedar pengabdian kepada masyarakat, melainkan pula menjadi evaluasi progresif bagi individu mahasiswa dalam mempraktikkan semua yang telah dipelajari dalam kelas serta konsep, gagasan dan idenya untuk perkembangan dan kemajuan bangsa ini. Program ini juga memiliki SKS yang paling banyak dari semua mata kuliah yang saya sudah jalani.

KKN program tahunan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang diselenggarakan dalam rangka merealisasikan misi atau Tri Darma Perguruan Tinggi, yang mana salah satunya adalah berupa pengabdian. Pengabdian ini dilakukan terhadap masyarakat secara langsung oleh hampir semua mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pengabdian ini diharapkan bisa menjadi pengalaman berharga bagi para mahasiswa, setelah melakukan KKN diharapkan mahasiswa dapat mengerti apa arti pengabdian secara sesungguhnya dan sebenar-benarnya, karena terjun langsung dalam lingkungan masyarakat. Mahasiswa melakukan pengabdian selama sebulan penuh, singkat memang waktu yang diberikan, tetapi dengan waktu yang singkat ini mahasiswa diminta untuk memberikan kesan kepada desa. Bukan hanya kesan menyenangkan selama KKN, tetapi semua kesan yang memang bermanfaat bagi desa dan masyarakat yang ada di tempat KKN. Program yang direncanakan juga harus sesuai dengan keadaan desa di sana agar program yang kita buat dapat bermanfaat.

Interaksi langsung mahasiswa dengan masyarakat dalam rangka mengabdikan diri, tentunya mahasiswa menemukan karakter masyarakat yang berbagai macam, situasi daerah dan kondisi daerah yang berbeda. Oleh karena itu, setiap mahasiswa pasti menemukan hal-hal baru bahkan unik yang dianggap mengesankan dan layak untuk diingat dalam jangka waktu yang panjang dan untuk dikenang. Hal yang dialami dalam proses pengabdian tersebut tentu jelas mempengaruhi pola pikir para mahasiswa yang selanjutnya akan melahirkan pesan tersendiri, baik untuk masyarakat daerah tempat mereka mengabdikan maupun bagi dirinya sendiri. Berikut

kesan dan pesan saya selama KKN di Desa Cintamaik, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor.

Desa Cintamanik

Saat awal, saya melakukan survei saya sudah terkesan dengan Desa Cintamanik, saya merasa tersentuh dengan melihat desa tersebut, saya beranggapan bahwa tepat kita melakukan KKN di desa tersebut, selain desanya yang memang sangat jauh dan terpencil, masih banyak juga warga miskin yang memang tinggal di sana. Walaupun ada beberapa sekolah yang memang sudah mapan dan ada juga sekolah yang memang masih tertinggal. Sekolah yang sudah mapan pun masih terkendala dengan biaya, baik yang dialami oleh sekolah ataupun orang tua siswa/i yang memang kurang mampu untuk membayar dan akhirnya menghambat pembangunan sekolah. Saat saya melihat sekolah yang tertinggal, hati saya pilu melihat keadaan bangunan yang memang sudah tidak layak dan fasilitas yang masih sangat kurang.

Selain dunia pendidikan, yang kami perhatikan saat survei adalah keadaan lingkungan masyarakat dan karakter warga yang ada di sana, kami juga memperhatikan agama agar kami bisa memahami dan mengerti akan bersikap seperti apa ketika ada di sana dan kami juga mempelajari karakter warga yang ada di sana walaupun baru bertemu sebentar, selain kita survei lingkungan kami juga melakukan wawancara kepada salah satu pejabat desa yang bernama Bapak Uci, kami bertanya tentang semua hal terkait Desa Cintamanik, banyak hal yang kami tanyakan mulai dari hal yang kecil sampai yang menurut kami besar dan sangat penting. Banyak cerita unik yang kami dapat dari survei mulai dari warga yang jarang mempunyai kamar mandi sehingga harus mandi dan mencuci di kali sampai buang air kecil dan buang air besar pun di kali, Bapak Uci juga menceritakan bahwa warga Desa Cintamanik masih percaya hal-hal yang mistis, kami sedikit takut mendengar cerita tersebut, kami sempat merasa pesimis tapi kami percaya bahwa tidak akan terjadi apa-apa. Keadaan ekonomi pun tidak luput dari sorotan kami yang nantinya akan menjadi bahan rancangan program yang akan kami terapkan di sana.

Setelah melakukan survei beberapa kali, kami berusaha memahami dan merancang program yang sesuai dengan situasi dan kondisi di sana, banyak program yang kami rancang sesuai dengan kesepakatan semua anggota kelompok. Ada beberapa program yang bersifat belajar mengajar,

program fisik dan juga program pemberdayaan. Kita merancang program belajar mengajar untuk sekolah dasar dan juga beberapa TPQ, kami menyiapkan diri untuk membantu pengajar yang ada di sekolah dan TPQ, dan bukan sebagai pengganti guru yang memang sudah ada. Untuk program fisik kami mempersiapkan dengan adanya pengadaan al-Qur'an dan iqra, pengadaan mading sebagai bentuk sederhana dari media massa, dan juga ada penanaman tanaman obat dan vertikultur dan peremajaan taman baca.

Singkatnya, pada hari Senin, 25 Juli kami berangkat dari kampus, setelah dilakukannya pelepasan oleh Rektor, kelompok kami langsung bersiap-siap dan berangkat ke tempat KKN. Kami pergi ke sana dengan banyak harapan dan rancangan yang semoga akan berjalan dengan baik dan bisa terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Kami berangkat dengan berjuta-juta harapan dan berbagai rancangan, kami sangat berharap untuk bisa betah di sana, kenapa harus betah karena dengan betah kami bisa menjalankan program dengan nyaman dan pasti hasilnya maksimal.

Kami yakin pasti kami bisa memberi perubahan di Desa Cintamanik, walaupun perubahannya tidak banyak, setidaknya kami dapat bermanfaat di sana, karena sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain.

Persepsi bersama anggota kelompok

Adanya program KKN dari kampus ini membuat saya memiliki teman baru. Saya berusaha untuk mengenal teman baru saya ini, saya harus mengenal karakter mereka karena nantinya saya akan tinggal bersama selama sebulan di sana. Selama beberapa kali rapat berlangsung saya mulai mengenal karakter mereka masing-masing, banyak karakter yang saya dapatkan dari teman baru saya ini, ada yang saya suka dan ada yang saya tidak suka dari beberapa karakter tersebut, tetapi saya harus bisa memahami karakter tersebut, karena mau tidak mau saya harus bekerja tim dengan mereka, jadi kalau yang suka *ya* saya pahami dengan nyaman, yang tidak suka *ya* saya berusaha untuk nyaman agar semua rencana yang sudah kita sepakati dengan kelompok bisa berjalan dengan lancar.

Setelah berada di sana awalnya saya merasa tidak betah terlebih lagi dengan keadaan air yang susah. Tetapi apapun keadaan di sana kami semua harus terima dan mengerti, karena kami di sana harus mengabdikan kepada masyarakat dan menjalankan tugas sesuai dengan amanat yang diberikan

oleh kampus. Tidak mudah memang menerima keadaan yang tidak biasa dijalani, tetapi kami berpegang teguh pada pengabdian maka semuanya akan terasa mudah walaupun sulit untuk dijalani.

Perjuangan untuk KKN tak semudah membalikkan telapak tangan. Keadaan desa yang memang memprihatinkan dan juga saya harus dapat beradaptasi dengan teman-teman baru yang memang sudah dipilhkan oleh kampus. Kami harus saling memahami satu sama lain dan mengerti setiap karakter yang ada pada setiap anggota masing-masing. Sulit memang bekerja sama dengan orang baru tetapi kami semua berusaha memahami dan tulus dalam menjalani KKN agar semua rencana sesuai berjalan baik.

Awalnya kami masih saling mengenal tetapi setelah tinggal bersama, bercanda bersama kami semua menjadi semakin akrab dan mengenal satu sama lain, kami semua menjaga komunikasi dengan baik dan tidak ada yang di tutup-tutupi. Sampai akhirnya kegiatan demi kegiatan kami jalani selama KKN, dari mulai kami mengajar bersama sampai kami membuat kegiatan dalam bentuk fisik bersama. Tidak semua program berjalan dengan mudah, ada beberapa program yang memang mengalami beberapa kendala baik dari sumber daya dan juga waktu. Dari yang memang dari sumber daya yaitu komunikasi yang tidak berjalan dengan baik sehingga mengganggu pekerjaan dan waktu dan beberapa program mengalami kemunduran.

Banyak hal yang kami alami selama sebulan di tempat KKN, mulai dari menjalani program sampai merasa kesal dengan teman sesama anggota kelompok, sampai membicarakan teman anggota KKN kita sendiri. Semua itu kita alami di sela melakukan program, tetapi semua itu dilakukan untuk memahami karakter sesama anggota, baik itu yang memang positif ataupun negatif, yang positif kita jadikan contoh dan yang negatif kita jadikan pelajaran untuk tidak dicontoh. Di sana juga kami mempunyai julukan masing-masing setiap orangnya, mulai dari *si tukang kentut*, *tukang makan*, *tukang gorok* sampai *tukang-tukang lainnya*, sampai saya juga mendapat julukan *si tukang mandi lama*, dengan julukan tersebut membuat kami menjadi semakin akrab dan kompak.

Bukan hanya mendapatkan teman baru selama KKN, kami juga dapat berinteraksi dengan warga dan juga banyak anak-anak kecil yang senang dengan kedatangan mahasiswa KKN. Banyak sekali anak-anak kecil yang sering main ke posko kami semenjak kami di Desa Cintamanik dan sampai akhir kami KKN. Awalnya saya merasa risi dengan kedatangan banyak

anak kecil yang setiap malam mengganggu, tetapi lama-kelamaan saya merasa senang juga dapat berinteraksi dengan anak-anak yang sebenarnya menyenangkan. Bukan hanya sekedar bermain dengan anak-anak kecil kami juga mengajarkan banyak hal kepada mereka, mulai dari belajar Bahasa Inggris, Arab dan Belanda, bukan hanya itu kami juga mengajarkan menari yang memang kami persiapkan untuk tampil pada saat penutupan. Anak-anak di Desa Cintamanik termasuk anak-anak yang cerdas, terbukti dengan saat belajar mereka cepat mengerti dan saat diajarkan menari mereka langsung dapat mempraktikkannya.

Persepsi Mengenai Desa

Desa Cintamanik merupakan desa yang menurut saya cukup terpencil bukan hanya karena letak geografisnya yang memang termasuk terpencil, tetapi juga warga yang tinggal di sana masih kurang mengenal pengetahuan tentang pendidikan, lingkungan, admisnistrasi dan lain sebagainya. Kami sebagai kelompok yang memang KKN di sana harus benar-benar memahami terlebih dahulu apa masalah di sana lalu baru kita bisa mencari solusi dari masalah tersebut. banyak program kerja yang kami buat untuk dikerjakan di sana. *Alhamdulillah* semua acara yang kami susun semua terlaksana dengan baik bahkan ada beberapa penambahan program yang tadinya tidak kita rencanakan dan dapat terlaksana dengan lancar.

Kami banyak memahami karakter warga yang ada di sana dan bagaimana lingkungan di sana sehingga kami dapat menjalankan program dengan baik dan lancar. Program kelompok kami berjalan dengan baik di sana. Banyak dukungan yang kami dapat dari warga di setiap program. Kekurangan dari warga di sana adalah semuanya perlu imbalan, kalau kita meminta bantuan di sana kita harus siap dengan imbalan yang akan kita berikan karena jika kita tidak memberikan imbalan kita akan menjadi omongan warga yang ada di Desa Cintamanik, oleh karena itu kami berusaha untuk mengerti karakter warga di sana. Walaupun dengan kekurangan tersebut tetapi warga di sana tetap kompak dalam membantu KKN kami, mereka selalu mendukung setiap program yang kami buat. Desa Cintamanik juga merupakan desa yang cuacanya lebih sering panas dan jarang hujan, di sana juga sulit air, yang punya air hanya yang benar-benar orang yang berada.

Saat perayaan HUT RI kami mengadakan banyak lomba yang ditujukan untuk anak-anak. Ada 11 lomba yang kami adakan diantaranya,

lomba kelereng, lomba paku, lomba balap karung, lomba pentung air, lomba *tahfidz*, lomba adzan, lomba pidato, lomba koin, lomba tangkap belut, lomba makan kerupuk, dan lomba bola. Anak-anak Desa Cintamanik sangat antusias mengikuti lomba tersebut. Ibu-ibu juga ikut meramaikan menjadi penonton dalam perlombaan. Ibu-ibu mendukung anak-anak mereka yang sedang mengikuti lomba. Kami juga mengadakan jalan sehat dan gotong royong, sebenarnya target kami semua warga Desa Cintamanik tetapi tidak tahu mengapa yang banyak ikut justru ibu-ibu

Selama masa KKN berlangsung, kesan saya yang paling sulit dilupakan ketika di setiap pagi setelah subuh kami melakukan kegiatan ODOJ (*One Day One Juz*), walaupun sangat sulit untuk bangun karena masih mengantuk kami tetap berusaha untuk bangun dengan mata sayup, tetapi kenikmatannya adalah saat kita pergi ke *mushalla* secara bersama-sama dengan ekspresi mengantuk dan mengaji bersama setiap harinya.

Kami juga sangat berterima kasih kepada Haji Ujang dan Ibu Haji Ujang yang telah mempersilakan kami untuk tinggal di rumahnya dan menerima kami dengan baik. Pak Haji Ujang juga memiliki anak yang masih kecil, kelas 6 SD. Anak itu menjadi pemberi petunjuk bagi kami, dia selalu memberitahu ketika kami bertanya tentang rumah seseorang yang kami akan datang yang berkaitan dengan program kerja kami, dia juga merupakan anak yang penurut, ketika kami menyuruhnya, anak itu langsung bergegas mengerjakan apa yang kami suruh, kami juga tidak lupa memberikan imbalan kepada dia walaupun tidak seberapa.

Kami juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Bapak Uci sebagai KAUR Umum Desa Cintamanik yang sangat membantu kami selama KKN, Pak Uci dan semua yang terlibat yang selalu membantu kami hampir di setiap program terutama yang berkaitan dengan desa, Pak Uci juga yang mencarikan kita tempat tinggal sampai akhirnya bertemu dengan Pak Haji Ujang dan Ibu Haji Ujang. Kami juga berterima kasih kepada Bapak Enjang sebagai ketua Yayasan Hidayatul ‘Ulya yang sudah mengizinkan kami untuk mengadakan acara di sekolahnya. Banyak juga tokoh masyarakat yang membantu kami selama sebulan KKN yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kami sangat merasa terbantu oleh berbagai pejabat desa, karena kami diberi fasilitas yang memang mendukung program kami.

Pengalaman Kesan dan Pesan

Kami juga sangat terkesan dengan ibu penjual *cilok* yang memang selalu hadir setiap hari ke posko kami untuk menawarkan dagangannya. Ibu Cilok begitu sapaan kami, dan Ibu Cilok juga selalu membantu kami dalam hal konsumsi.

Hal yang tidak akan saya lupakan adalah ketika mandi di sumur, kami semua mandi di sumur karena tidak ada air. Kami setiap hari selalu ke sumur dan bergantian saat mandi. Yang paling berkesan adalah di saat menunggu antrian mandi, kami harus menunggu untuk mendapatkan antrian mandi. Tidak hanya mandi, mencuci piring juga kami lakukan di sumur agar dapat air. Yang menjadi kekompakan kami juga ketika kami mencuci bersama di kali. Kami sering mencuci di kali walaupun tidak semua ikut ke kali.

Hal lain yang tak kalah berkesan adalah ketika saya mendapat jadwal memasak, ketika masakan saya dimakan teman-teman, dan mereka mengatakan bahwa masakan yang saya buat enak. Saya senang mendengarnya, saya merasa bermanfaat bagi teman-teman saya dengan pujian tersebut. Di sana saya banyak melakukan eksperimen dengan berbagai bahan masakan yang ada, dengan eksperimen tersebut saya banyak belajar membuat berbagai macam masakan yang dapat saya praktikkan dalam kehidupan saya.

Kesan selanjutnya yaitu ketika kami mengajar di Diniyah Serempayak, tempatnya yang jauh dan jalannya yang tidak bagus untuk menuju ke sana membuat kami selalu terkesan dan ingat akan kenangan tersebut. Perjalanan kami menuju ke sana tidak sia-sia karena ketika kami sudah sampai di sana kami disambut dengan anak-anak yang sangat menyenangkan dan pintar. Anak-anak di sana sangat bersemangat untuk belajar kami sangat menyukai semangat anak-anak di sana. Kami tidak pernah menghiraukan jalan yang tidak bagus karena pemandangan selama perjalanan itu sangat indah, *Subhanallah* ciptaan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sungguh sangat indah dan Allah Maha Kuasa dan Maha segalanya. Kami sangat bersyukur kepada Allah dapat melihat pemandangan tersebut.

Kesan yang saya rasakan terakhir kali adalah di saat acara perpisahan bersama hampir seluruh warga Desa Cintamanik. Dalam prosesnya, acara pun diramaikan oleh isak tangis warga yang merasa kehilangan dengan kelompok KKN saya, begitu pun sebaliknya. Secara manusiawi, saya pun

terjebak pada kesedihan itu, hingga tak kuat lagi menahan tetesan air mata yang mengalir membasahi pipi dan wajah saya. Dengan berat hati, saya pun lantas pulang dan meninggalkan Desa Cintamanik yang penuh dengan cinta.

Saya berpesan kepada warga Desa Cintamanik agar selalu mengingat kami, dan menjaga apa yang telah dikerjakan bersama agar selalu dapat bermanfaat. Semoga kedatangan kami di sana memberikan kesan yang baik sehingga bisa menginspirasi warga Desa Cintamanik untuk lebih semangat menjalani hidup dan tetap semangat untuk semua adik-adikku dalam menjalani sekolah, jangan lupa belajar yang rajin agar dapat menjadi anak yang berprestasi dan bisa membanggakan kedua orang tua.

Pesan saya untuk teman-teman sehidup sebulan untuk tidak melupakan semua kenangan kita selama tinggal bersama banyak candaan yang kita buat selama di sana, semoga candaan tersebut bisa menjadi bahan keakraban di antara kita, tetap jaga tali silaturahmi di antara kita, dan jangan sampai kehilangan kontak satu sama lain, tetap jaga komunikasi di antara kita dan tetap kompak sampai selamanya. Semoga setelah KKN kita semua menjadi pribadi yang lebih baik dan bisa mempraktikkan semua konsep, gagasan dan ide-ide kita di semua lapisan masyarakat tidak hanya pada saat KKN saja.

Tetap semangat untuk mengabdikan kepada masyarakat ☺

MENCARI KEBAHAGIAAN

Muhammad Zulfikar Rhomi Prayoga

Persepsi tentang Kuliah Kerja Nyata

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut dengan KKN merupakan suatu cara untuk melatih mahasiswa agar dapat terjun langsung ke dalam masyarakat yang bersifat majemuk. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pun ikut turut serta melaksanakan salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat.

Rasa syukur yang dapat saya ucapkan karena semua program kerja dapat terselenggara, bahkan ada beberapa program dadakan ataupun program yang kami buat di desa ketika sedang melaksanakan KKN. Meskipun banyak hambatan namun kelompok 020 On Fire dengan persatuan tenaga dan pikiran kita dapat melewati semua dengan lancar. Sebelumnya sempat terpikirkan di benak saya, kami tak akan bisa menyatukan pemikiran, tapi saya salah karena dengan adanya perbedaan justru dapat memberikan warna pada kehidupan kami di desa selama KKN, karena tidak harus bersatu yang penting berjalan beriringan bersama. Dan akhirnya kami pun berhasil 30 hari bersama dengan semua latar belakang yang berbeda kami dapat menyelesaikan program dan tantangan di Desa Cintamanik dengan hasil yang memuaskan.

Tradisi baru dilakukan pada KKN 2016 oleh PPM UIN Jakarta di mana kelompok ditentukan oleh PPM bukan dari mahasiswa seperti tahun-tahun sebelumnya. Apresiasi yang tinggi dari saya untuk tradisi baru ini, karena akan banyak menimbulkan *impact* yang lebih terhadap kelompok itu sendiri dan juga masyarakat desa yang akan dibina. Dengan keahlian dan bidang keilmuan yang berbeda-beda itu yang menjadikan tahun ini lebih terasah keilmuan dari masing-masing individu mahasiswa, dan juga saling mengenal teman dari lintas jurusan yang sebelumnya mungkin belum saling mengenal. Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya yang mana kelompok KKN ditentukan sendiri oleh mahasiswa, hal itulah yang menjadikan kelompok-kelompok tidak bekerja dengan maksimal karena bidang keilmuan tidak semuanya terpenuhi. Silaturahmi pun tidak menyebar secara lintas jurusan yang merata. Semoga hal-hal positif seperti ini dapat dilanjutkan oleh PPM UIN Jakarta.

Kuliah Kerja Nyata atau KKN akan selalu menjadi bahan perbincangan mahasiswa pada semester 6 yang mana ketika liburan nanti akan menjalani KKN. Mahasiswa pastinya akan selalu mencari tahu apa itu Kuliah Kerja Nyata. Saya pun tidak lepas dari hal itu. Saya sering bertanya kepada para senior tentang apa itu KKN, bagaimana kehidupan mereka selama KKN, apa manfaat KKN. Semuanya saya pernah tanyakan kepada senior-senior yang sudah melaksanakan KKN dan hampir semuanya menceritakan bahwa KKN itu sangat berkesan.

Ketika saya mendengar yang namanya Kuliah Kerja Nyata berpikir bahwa itu sangat menguras waktu dan tenaga, dan berpikiran tidak terlalu relevan dengan program studi yang saya jalani. Namun ketika proses KKN berlangsung semua pemikiran saya bertolak belakang. Waktu dan tenaga saya memang terkuras namun itu yang membentuk kepribadian jauh lebih baik lagi, dan pemikiran yang menurut saya tidak relevan dengan jurusan berubah menjadi sangat relevan dengan program studi yang saya jalani yaitu Ilmu Hukum.

Manis dan Pahit Kelompok KKN

Masih teringat waktu itu kami dikumpulkan semua mahasiswa gelombang pertama KKN se-UIN Jakarta di Auditorium Harun Nasution hari Rabu pagi untuk pembekalan oleh PPM UIN Jakarta, banyak materi yang disampaikan terkait pembekalan seperti *how to survive* di desa KKN, membuat program, cara bergaul dengan masyarakat, dan lain-lain. Dan juga membahas tentang apa saja tugas kami setelah selesainya KKN, seperti pembuatan laporan, pembuatan buku, Pembuatan surat pertanggung jawaban, dan film dokumenter. Setelah pemberian materi kami dikumpulkan berkelompok untuk bertemu satu sama lain dengan orang-orang yang sudah ditentukan oleh PPM. Pertemuan pertama itu terlihat sangat canggung karena baru pertama kali ini kami saling bertemu dan berkenalan satu sama lain, hanya ada 9 orang dari 11 orang di kelompok kami, yaitu saya, Hisyam, Faisal, Tama, Dohya, Irma, Firda, Nita dan juga Nurhasanah. Ada 2 orang yang tidak hadir yaitu Karim dan Zezen, namun mereka ikut pada pembekalan KKN di hari Sabtu. Pembahasan yang saat itu terjadi di kelompok kami adalah perkenalan dan juga pembentukan struktur kelompok dan yang saat itu terpilih menjadi ketua adalah Tino Pratama dari Sosiologi FISIP. Pertemuan pertama yang cukup berkesan bisa

bertemu orang-orang baru yang mempunyai pemikiran yang berbeda dan visi misi yang unik.

Kelompok kami mungkin adalah kelompok yang paling rajin dalam hal pertemuan untuk membahas masalah program yang akan kami laksanakan kelak di desa karena mungkin di awal hingga sebelum lebaran kami dapat melaksanakan rapat hingga 2 kali dalam satu minggu, *fantastis* tapi lumayan bikin capek. Tapi hal-hal seperti itulah yang sekarang kami rindukan, pertemuan yang terjadwalkan, pertemuan yang dapat mengumpulkan kami semua atau setidaknya sebagian, saling berbincang, bercanda dan sebagainya. Hal-hal seperti itu yang sangat ingin kami ulang kembali. Kelompok kami membuat cara agar anggota kelompok tidak ada yang malas untuk rapat, yaitu dengan menggunakan sistem denda, saya pun tidak luput dari sistem yang satu ini *haha*. Beberapa kali saya tidak datang rapat karena merasa sangat malas atau sedang capek karena kegiatan kampus, dan pastinya saya pun pernah terkena denda.

Kami pernah lengkap berkumpul bersama di Asrama Putri UIN Jakarta pada malam hari dan itu adalah pertemuan kedua kami setelah di Auditorium Harun Nasution. Pertemuan kedua ini membahas tentang *sponsorship* dan agenda yang akan kami laksanakan di desa nanti. Masalah *sponsorship* ini menjadi tajuk utama kami pada pertemuan kali ini, banyak yang mempunyai gagasan tentang *sponsorship* dan berusaha agar kami bisa mendapatkan dana dari *sponsorship*. Setelah pertemuan tersebut kami pernah berkumpul bersama teman-teman dari kelompok KKN Serempak, yaitu kelompok KKN yang satu desa dengan kelompok kami di Desa Cintamanik. Kami membahas banyak hal terutama masalah kegiatan kelompok yang dilaksanakan bersama. Berbeda dengan kelompok kami, kelompok KKN Serempak termasuk kelompok yang tidak aktif rapat untuk membahas program kerja, namun mereka sukses juga seperti kami dalam pelaksanaan KKN di Desa Cintamanik.

Selama di Desa Cintamanik kami mulai saling mengerti karakter satu sama lain, keakraban semakin terjalin sehingga menjadikan kelompok kami menjadi kelompok yang solid walaupun masih tetep ada bumbu-bumbu perbedaan. Sehari-hari kegiatan kami adalah mengajar anak-anak Desa Cintamanik serta berinteraksi dengan warga sekitar. Banyak anak-anak yang datang setiap hari ke posko kami untuk belajar dan bercerita bersama. Mereka sangat antusias dengan hadirnya kami, para mahasiswa. Selain mengajar, kami hampir setiap hari mandi di sungai, salah satu hal yang

mengasyikkan tentunya karena di Jakarta kami tidak mendapatkan hal tersebut.

Hari demi hari dilalui. Sedikit demi sedikit program kerja dari masing-masing anggota kelompok terselesaikan. Banyak kenangan yang kami buat bersama walaupun hanya 30 hari bersama. Kenangan yang sulit bahkan mungkin tidak dapat diulang kembali itu sangat dirindukan. Sedih, senang, tertawa, menangis bersama pernah kami lalui. Dari yang mulai kekurangan air, mandi dan mencuci di sungai, makan bersama, bernyanyi bersama, dan lain-lain. Sangat mengesankan.

Kesan baik yang saya dapat dari teman-teman di kelompok adalah bagaimana semua itu kalau dijalani bersama-sama menjadi lebih mudah dan kekeluargaan yang dibangun di kelompok sangat hangat jadi ingin menjalani semua kegiatan jadi mudah dan nyaman. Betapa pentingnya bermusyawarah sebelum menentukan masalah agar semua dapat diselesaikan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik juga.

Desa Cintamanik

Tepat pada tanggal 25 Juli 2016 kami bersebelas tergabung dalam kelompok KKN On Fire mengabdikan diri di Desa Cintamanik Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor, hari-hari pertama kami diisi dengan silaturahmi ke rumah-rumah penduduk yang ada di Desa Cintamanik yang mana terdapat 5 dusun di dalam Desa Cintamanik tersebut. Mengenai pendidikan di sana sudah terdapat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), sampai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), di sana kita bertemu dengan Bapak Uci Sanusi. Beliau sudah kita anggap seperti orang tua kita di sana beliau menjabat sebagai pegawai desa di Desa Cintamanik, dengan beliau kita mudah untuk menjalani semua kegiatan yang sudah kita rancang sedemikian sederhananya.

Di Desa Cintamanik masih kental dengan sisi religiusnya di mana setiap malam Senin selalu diadakan pengajian kitab kuning yang dibahas dengan Bahasa Sunda untuk mengenalkan ajaran agama Islam kepada warga di desa tersebut, keadaan di sana masih sangat mengharukan yang mana warganya masih banyak yang hidup di batas ketercukupan, padahal kalau kita lihat di sana desa yang mereka tinggali dihimpit atau dikelilingi gunung yang subur akan tanaman dan pepohonan, tetapi sudah hampir dikuasai oleh perusahaan-perusahaan yang berdiri tanpa memikirkan warga di sekitarnya yang masih banyak butuh pekerjaan dan penghasilan.

Bangunan di sana pun masih banyak yang kurang layak untuk ditempati dari rumah-rumah warga, sekolah sampai kantor desa yang jauh dari kata bagus, di mana rumah warga yang ditempati masih ada yang tidak menggunakan batu bata maupun batako dan lantai yang tidak dilapisi ubin yang sebagaimana rumah-rumah biasanya, dan di sana terdapat Madrasah Ibtidaiyah (MI) swasta yang keadaannya sangat kurang layak untuk anak-anak belajar di sana di mana terdapat tembok-tembok yang sudah mulai rapuh, jendela-jendela yang tidak terdapat kaca dengan tidak adanya pintu yang menghiasi setiap depan kelas.

Warga di sana pun sebagaimana ciri khas bangsa Indonesia di mana mempunyai rakyat yang sangat ramah dibalut lagi dengan budaya Sunda yang sangat kental di Desa Cintamanik, sehingga menjadi salah satu faktor kita menjadi nyaman dan bersemangat dalam menjalani kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Cintamanik, kita pun menjadi kelompok KKN pertama yang sampai bersilaturahmi ke dusun, 5 dusun yang paling ujung di Desa Cintamanik dengan menempuh perjalanan yang sangat amat butuh perjuangan dikarenakan situasi jalan menuju desa tersebut sangat curam dan menanjak.

Dari perjalanan minggu pertama kita yang diisi dengan sosialisasi dengan masyarakat sekitar, kami dapat banyak pembelajaran ataupun tujuan untuk membuat program kerja yang dibutuhkan di desa tersebut seperti memberikan bantuan non fisik seperti mengajar di sekolah-sekolah maupun mengajar mengenai agama seperti mengaji, kita banyak berinteraksi kepada anak-anak kecil di sana, berbagi pengalaman dan pembelajaran yang sudah kita dapat, dan kami membantu dalam hal fisik seperti mengecat PAUD, membuat rak buku, membuat vertikultur dll, karena kami berada di bulan Agustus di mana bertepatan dengan bulan kemerdekaan bangsa Indonesia, kami mendekati emosional kepada pemuda dan warga sekitar kami buat acara 17 Agustus seperti yang biasa diadakan di kota.

Pembelajaran

Selama hampir sebulan penuh berada di Desa Cintamanik banyak pembelajaran yang didapat dari pengalaman yang dialami di sana dari segi pembelajaran sangat bersyukur bisa menempuh ilmu dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi sekarang, karena di sana masih banyak anak-anak yang seharusnya masih semangat untuk menempuh ilmu tetapi belum bisa

maksimal dikarenakan keterbatasannya ekonomi, situasi, dan kondisi di sana, sedangkan yang saya perhatikan anak-anak kecil di sana mempunyai bakat-bakat yang jika diasah lagi bisa menjadikannya anak-anak yang sukses dari segi pendidikan maupun non pendidikan sedangkan kita di sini yang hidup dengan berkecukupan malah banyak yang terlena yang akhirnya semua terbuang sia-sia.

Jika kita lihat dari kehidupan keluarga di sana yang jauh dari cukup, tetapi mereka masih bersyukur dan menghargai yang mereka punya, berbeda dengan apa yang kita lihat di daerah-daerah kita yang di mana banyak masyarakat yang hidup dengan kecukupan justru tidak menghargai apa yang mereka punya, tidak melihat masih banyak orang di luar sana yang membutuhkan. Ketika tinggal di sana betapa pentingnya kita sebagai manusia harus bisa menghargai hidup kita dengan tetap bersyukur dengan apa yang diberikan-Nya.

Sedih ketika kita lihat anak-anak kecil di sana kita bandingkan dengan anak-anak kecil yang ada di lingkungan kita, betapa bahagianya mereka anak-anak kecil yang hidup di Desa Cintamanik dengan keterbatasan teknologi atau fasilitas lainnya yang menjadikan anak-anak kecil di sana tumbuh sebagaimana mestinya dengan menghabiskan waktu kecilnya dengan bermain dengan anak-anak lainnya, belajar dengan tekun karena mereka tahu pendidikan yang mereka dapat itu terbatas, mengaji agar tidak lepas dari ajaran agama Islam, lain halnya dengan anak-anak kecil yang ada di sekitar kita yang sudah dijajah oleh modernisasi budaya luar, ambil contoh kecil yaitu *gadget*. Banyak anak kecil di kota sudah buta akan dunia luar dikarenakan candunya mereka dengan *gadget* yang sebenarnya belum pantas mereka miliki di mana waktu masa-masa kecil mereka secara tidak langsung dijajah atau dihilangkan oleh kegiatan tidak berguna itu yang mereka tidak dapat seperti anak-anak kecil di Desa Cintamanik yang masih bisa bermain ke luar menikmati waktu-waktu kecil mereka bermain dengan yang anak-anak yang lain.

Hal yang baru pertama kali saya lakukan yang tidak pernah saya lakukan di hari-hari biasa yaitu membantu Bapak Memed, di mana beliau yang membantu kita dalam hal pembangunan fisik, di sini saya belajar betapa berharganya suatu pekerjaan walaupun tidak dengan pakaian rapih dan duduk di bangku yang nyaman dengan menghiraukan penderitaan rakyat, seorang Pak Memed yang ikhlas membantu kita untuk pekerjaan seperti kuli bangunan di mana di sini kami belajar, orang bekerja tidak

hanya mengharapkan upah yang dia dapat tetapi apa yang mereka bisa bantu untuk orang tersebut dari pekerjaannya.

Kesan-Kesan

Banyak kesan yang tidak bisa di ungkapkan dalam kata-kata yang saya dapat dalam menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, di mana sebenarnya sebulan itu waktu yang sangat amat singkat untuk mengabdikan masih banyak hal-hal yang mengganjal untuk dilakukan di Desa Cintamanik karena terbatasnya waktu yang ada.

Masih tergambar jelas wajah-wajah bahagia yang terpancar dari anak-anak Desa Cintamanik yang senang dengan kedatangan kami di sana, tetapi betapa menyesalnya kami yang tidak bisa memberikan apapun yang maksimal kepada anak-anak di sana.

Ini adalah pengalaman yang amat berharga buat pembelajaran saya kelak nanti dan tidak akan pernah lupa dengan desa yang saya sempat singgahi hampir sebulan penuh dengan sambutan yang sangat hangat oleh masyarakat yang ada di sana.

Banyak kesedihan yang digambarkan dengan senyuman perpisahan kami di sana, tidak menutup pula kesedihan mereka di sana dengan pertemuan kami dengan Desa Cintamanik yang sangat amat singkat itu, terima kasih banyak yang saya utarakan dari diri saya pribadi tidak akan pernah lupa saya dengan Desa Cintamanik, suatu saat saya akan balik ke sana dan memberikan ilmu yang mungkin bisa membantu anak-anak di Desa Cintamanik tersebut.

Kontribusi di Desa

Kedatangan kita di sana sangat disambut hangat oleh warga desa di sana dan mereka pun tidak sungkan untuk bercerita kepada kita apa yang harus kita bantu di sana, dari sektor pendidikan maupun non pendidikan.

Setiap hari kita selalu mengisi mengajar di sekolah yang membutuhkan tenaga pengajar tambahan dan sekolah di sana pun langsung meminta kita, mereka kekurangan guru pendidikan agama yang cocok dengan *background* kita yaitu Universitas Islam Negeri yang masalah agama banyak kita mengerti dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) kita mengisi bidang pendidikan di sana memberikan ilmu yang kita dapat di kampus maupun di luar kampus dan memberikan pengalaman pribadi juga kepada saya bagaimana mengajar di sekolah yang saya pribadi

tidak memiliki *basic* itu karena saya kuliah di Jurusan Ilmu Hukum tidak diajarkan cara mengajar.

Karena di sana masih sangat kental sisi agamisnya, setiap harinya selalu ada belajar mengaji di rumah ustadz maupun di masjid, di sana juga kita memberikan kontribusi dalam mengajarkan mengaji anak-anak kecil di desa yang notabenenya sudah belajar mengaji sejak kecil, tidak hanya belajar mengaji saja, di Desa Cintamanik pun setiap malam Senin selalu diadakan pengajian di masjid khususnya laki laki, di mana di sana kita membahas kitab kuning, di sinilah yang saya pribadi tidak pernah belajar sama sekali apa itu kitab kuning tetapi di sana memang sudah menjadi tradisi membahas kitab kuning, karena di sana masih kental budaya Sundanya jadi kitab kuning yang mereka bahas dibahas dalam bahasa Sunda. Yang menjadi kendala bagi saya pribadi untuk memahaminya tetapi bangganya saya yang mengikuti pengajian itu tidak hanya dari kalangan orang tua saja tetapi anak-anak muda maupun anak kecil pun turut datang untuk mengikuti pengajian yang setiap malam Senin diadakan.

Keadaan di sana pun sangat memprihatinkan ketika kita melihat kantor desanya pun belum sangat rapi dari bagian luar maupun dalamnya lebih terlihat seperti bangunan tidak terpakai di mana kata pengurus desa sudah sempat mengajukan kepada pemerintah tetapi tidak kunjung dapat bantuan, dari sinilah kita bergerak untuk mencoba merenovasi sedikit kantor desa tersebut dari bagian luarnya kita cat ulang agar terlihat menarik, bagian dalam pun tidak luput dari renovasi kita seperti papan struktur keanggotaan pengurus desa kita buat ulang yang lebih layak, terus di depan kantor desa terdapat tiang bendera merah putih yang tidak layak berdiri karena terdapat antena TV yang diikat di sana, karena dari itu kita buat tiang bendera yang semestinya berdiri agar bendera merah putih berkibar sebagaimana layaknya, dan di sana pun masih kurang tempat pembuangan sampah kita buat tempat sampah permanen yang terdapat di dekat kantor desa agar setiap warga bisa membakar sampah di sana, dari sini saya dan teman-teman mendapat pengalaman bagaimana cara membuat adukan semen, membuat bagus kembali tembok-tembok yang sudah rapuh yang saya pribadi belum pernah sama sekali melakukan itu di kehidupan sehari-hari saya dan sangat sangat berterima kasih kepada Bapak Memed yang sangat membantu kita dalam hal pembangunan dan karena di depan gang itu tidak terdapat tulisan yang mengarahkan di mana letak Desa Cintamanik, maka kita buat papan jalan di depan gang agar

semua orang yang lewat mengetahui bahwa ada Desa Cintamanik di gang yang mereka lewati.

Agar kita makin dekat dengan warga sekitar, kita setiap malam Minggu mengadakan bakar-bakar atau makan bersama di kantor desa bersama warga sekitar dan menonton film nasionalisme agar anak-anak kecil di sana mengetahui betapa hebatnya bangsa Indonesia kita dahulu, dan *Alhamdulillah* selalu mendapat respon yang positif ketika kita mengadakan kegiatan ini banyak warga yang datang ke kantor desa baik hanya ingin menonton film maupun ikut makan bersama.

Karena kita berdekatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 2016 dan anak-anak kecil di sana sangat rindu akan lomba-lomba 17-an seperti di desa-desa lain kita pun tidak mau melewatkan kesempatan ini mau tidak mau harus kita adakan karena kalau tidak sekarang kapan lagi kita bisa membantu anak-anak kecil di sana untuk bergembira, target kita mengadakan 17-an di sana adalah anak-anak kecil jadi kita mengadakan lomba 17 Agustus dari lomba makan kerupuk, ambil koin di buah, balap karung, ambil belut, goyang balon, lomba kelereng, lomba futsal dengan keadaan yang sangat seadanya, di sini saya sangat lihat kebahagiaan yang keluar dari warga sekitar yang menyaksikan lomba-lomba yang kelompok saya adakan di sana dan antusias warga pun sangat baik karena yang daftar lombanya banyak sekali dan *Alhamdulillah* acara lomba 17 Agustus yang kita adakan berjalan dengan lancar sampai akhir tidak ada kendala apapun yang menghalangi, dan hadiah pun tidak luput kita berikan untuk anak-anak yang memenangkan perlombaan saat itu karena salah satu bentuk apresiasi kita terhadap anak-anak yang sudah bersungguh-sungguh mengikuti perlombaan di sana.

Penutupan acara kita pun dengan mengadakan acara jalan sehat dan gotong royong membersihkan Desa Cintamanik yang sama-sama kita cintai dan *Alhamdulillah* peserta yang mengikuti acara jalan sehat dan gotong royong pun banyak sekali didominasi oleh ibu-ibu di sana tidak hanya senang-senang saja kitapun ketika berjalan menelusuri Desa Cintamanik sekalian memunguti sampah yang kita lihat di jalan-jalan desa agar terdapat rasa tanggung jawab agar tidak lagi buang sampah sembarangan karena dilihatnya pun tidak enak, setelah kita jalan sehat dan gotong royong terlihat perubahan dari sebelum kita jalan sampai kita selesai *finish* di lapangan desa, karena kita selalu tidak mau melewatkan kesempatan berada di Desa Cintamanik kita pun membagi hadiah untuk para peserta

jalan sehat dan gotong royong di mana warga sekitar sangat menikmati acara-acara yang kita buat di sana dari sini saya pribadi mendapatkan apresiasi sendiri karena telah membuat seseorang maupun banyak orang bahagia.

Jika ada pertemuan pasti ada yang namanya perpisahan di sini momen yang kita tidak inginkan tetapi pasti terjadi ditutup dengan acara penutupan yang sederhana dengan mengundang seluruh warga untuk datang dalam acara penutupan di kantor desa baik dari pengurus kantor desa, tokoh masyarakat di sana, dan diisi oleh penampilan-penampilan anak-anak desa yang sudah diajarkan oleh kita untuk menari dan lain-lain, dan ketika kita pamit pun tidak bisa dibendung betapa sedihnya perpisahan ini di mana selama sebulan kita bersama-sama warga dan terasa sangat cepat kita berpisah yang saya pribadi sebenarnya merasa masih sangat sedikit membantu Desa Cintamanik. *Alhamdulillah* perpisahan kita dihiasi oleh tangis bahagia yang terpancar dari Bapak Uci, Bapak Memed dan anak-anak kecil di sana, Terima kasih Desa Cintamanik.

PENGALAMAN YANG TAK TERLUPAKAN

Abdul Karim Habibullah

Pengantar

Sebelum saya tahu dan mengenal apa itu KKN dalam benak saya bahwa KKN amatlah berat dikerjakan. Sepengetahuan saya KKN adalah sekelompok mahasiswa yang ditempatkan di desa yang jauh dari akses kota dan para mahasiswa membantu semua kegiatan desa baik bersifat fisik ataupun non fisik, karena akses desa sangat jauh sehingga kami sedikit kesulitan untuk melakukan aktivitas fisik seperti pembangunan dan pemberian fasilitas yang mengharuskan ke kota dalam pembelian. Menurut saya ada dua permasalahan di sini, yang pertama tidak mudah berbaur dengan kultur yang berbeda, yaitu kultur di desa tempat kami tinggal, apalagi tidak tahu bagaimana keadaan desa tersebut. Masalah kedua yang akan saya hadapi adalah bersatu dengan sepuluh orang yang berbeda sifat serta karakter bahkan kebiasaan. Saya berpikir seperti itu karena selalu mendapat banyak cerita dan nasihat dari orang tua dan senior-senior yang pernah mengalami KKN. Banyak hal-hal yang saya cemas seperti halnya respon penduduk di sana kepada mahasiswa, maka dari itu kami terutama saya pribadi akan mencoba menjaga sikap sebaik mungkin di sana agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Pertama

Setelah kami memulai KKN di Desa Cintamanik banyak pengalaman baru yang saya dapat. Terlebih pada suatu masalah baik secara internal maupun eksternal seperti permasalahan yang ada di desa tempat KKN. Masalah internal terjadi seperti adu pendapat yang menimbulkan perselisihan karena tidak mudah menyatukan sebelas pemikiran yang berbeda menjadi satu, dan harus berbaur dengan baik di keadaan lingkungan yang baru yang belum pernah kami kenal. Awalnya memang kami mengalami hal-hal tersebut yang membuat kami hampir terpecah satu sama lain. Tetapi dengan kami sadar di sini untuk apa dan harus bagaimana, masalah yang kami hadapi pun teratasi, baik masalah-masalah yang bersifat kecil maupun besar. Saya sangat bangga, senang, dan bahagia sekali bisa bergabung bersama teman-teman di kelompok 20 yaitu kelompok KKN On Fire ini. Saya tidak akan melupakan pengalaman baru

yang sudah dilewati bersama kelompok KKN On Fire, walaupun pertemuan kami hanya singkat yaitu 1 bulan saja tapi di balik singkatnya pertemuan kami itu, di situlah terciptanya kekompakan dari kelompok kami. Saya harap tidak selesai di sini saja pertemuan kita, melainkan sampai seterusnya.

Kedua

Acara pertama kami yaitu pembukaan yang dilaksanakan di kantor balai desa yang bertempat di Dusun Tarikolot. Persiapan acara ini kita lakukan dalam semalam sebelum acara dimulai, seperti halnya saya dan teman-teman kelompok serta dibantu pemuda di sana menyebarkan undangan kepada para aparatur desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat, dengan cara keliling ke rumah-rumah kami menyebarkan semua undangan. Respon mereka dengan undangan dari mahasiswa sangatlah baik, hingga pada acara pembukaan hampir 100 warga hadir untuk menyambut kedatangan kami.

Pandangan saya tentang desa tempat bertugas KKN di Desa Cintamanik adalah suatu desa yang sangat kuat pendidikan agamanya di sana, karena memang benar bahwasanya banyak pesantren yang berdiri di sana. Bahkan tokoh-tokoh agama seperti para *kyai* dan *ustadz* yang selalu berbagi ilmunya juga banyak di desa ini. Sedangkan kegiatan belajar mengajar di sekolah belum terpenuhi, salah satunya sarana dan prasarana, guru yang sangat minim, metode belajar yang monoton dan tidak ada aktivitas keterampilan. Ketika kami datang berkunjung ke sekolah-sekolah, banyak hal yang menginspirasi saya, semangat dari anak-anak dalam belajar sangat tinggi hingga siswa duduk di lantai tanpa alas. Pertama-tama saya datang ke sebuah SD yang berdekatan dengan tempat kami tinggal untuk sementara, yaitu SDN Ciodeng dan SDN Argapura 02. Dua SD tersebut merupakan tempat yang sering kami kunjungi karena banyak program-program yang dilakukan di tempat tersebut dan juga merupakan sekolah yang lebih dekat dari sekolah-sekolah lainnya. Program yang dilakukan di sana seperti halnya mengajar walaupun tidak semuanya mahasiswa di kelompok kami mengajar di tempat itu. Tetapi memang saya akui bahwa antusias anak-anak kecil di Desa Cintamanik terhadap mahasiswa itu sangatlah baik banyak dari anak-anak SD tersebut yang sering datang berkunjung ke posko tempat tinggal sementara kami. Di posko kami membuat jadwal mengajar seperti mengajar Bahasa Inggris, Bahasa Arab,

dan Bahasa Belanda, lalu ada juga kegiatan bersifat seni yang kami ajarkan sesuai dengan jadwal yang sudah kami tetapkan. Jadwal mengajar di posko mulai dari hari Senin-Jum'at, tetapi walaupun di jadwal demikian banyak juga dari anak-anak yang datang di hari Sabtu dan Minggu walaupun hanya sekedar bermain-main dan tertawa bersama kami. Kegiatan mengajar yang bersifat seni seperti halnya seperti Tari Saman, Tari India, Tari Cindai, seni musik dan bahkan *qiro'ah* pun ada di posko kami. Kegiatan yang saya ajarkan di posko yaitu musik terutama dalam olah vokalnya karena memang dari SMA saya gemar sekali memainkan alat musik yaitu *keyboard* dan juga membantu teman-teman serta adik-adik kelas untuk latihan olah vokal dari SMA hingga saat ini saya sering membantu di sekolah tersebut untuk mengiringi acara-acara besar.

Tidak hanya mengiringi, saya juga membantu mengolah vokal mereka dalam ekskul paduan suara. Dan saya juga mengajari anak-anak dan remajanya di posko untuk meningkatkan daya seni mereka. Hal ini membuat pengalaman baru bagi saya seperti bagaimana cara mengajar anak-anak yang baik karena selama ini saya belum pernah mengajar musik pada anak-anak kecil seperti ini. Yang saya rasakan sangatlah senang bisa bergabung ke dunia mereka dengan cara yang demikian. Begitu juga mereka. Saya melihat kesenangan serta keceriaan selalu ada di wajah mereka, itu adalah salah satu yang membuat kami khususnya saya tidak pernah merasa lelah belajar dan bermain bersama mereka, karena sebenarnya bukan hanya mereka yang belajar melainkan kami sebagai mahasiswa, juga banyak belajar dari mereka. Lalu di SMP dan SMK Terpadu Rangganis saya pun mengajarkan paduan suara yang bertujuan untuk memeriahkan upacara 17 Agustus di desa tersebut. Sasaran dari program ini adalah siswa-siswi SMP dan SMK Terpadu Rangganis. Antusias mereka untuk mengikuti kegiatan ini juga baik walaupun tidak seperti siswa/i SDN Ciodeng dan Argapura yang setiap hari datang ke posko kami, dan saya memulai latihan kurang lebih setelah 2 minggu pertama dan latihan dilakukan di sekolah setiap hari setelah mereka pulang sekolah. Kegiatan berjalan dengan baik. Bukan hanya siswa/i-nya saja yang merespon baik dengan kegiatan ini melainkan kepala yayasan, kepala sekolah, guru-guru, serta para staf di sekolah tersebut pun demikian terlihat senang dengan adanya kegiatan ini. Sampai pada akhirnya tibalah saatnya hari yang di tunggu-tunggu yaitu 17 Agustus, upacara pun berjalan dengan baik dengan di bantu pasukan paskibra dan paduan suara yang

kami latih, upacara menjadi semakin baik. Sebelumnya tidak pernah di SMP dan SMK Rangganis membawakan lagu wajib dengan diiringi oleh alat musik, tetapi saya akan coba menumbuhkan jiwa seni kepada mereka. Apalagi setelah saya tahu di yayasan tersebut tersedia 2 *keyboard* Yamaha tipe PSR yang lumayan bagus tetapi sangat jarang dimanfaatkan. Sampailah pada selesainya upacara tersebut, upacara berjalan dengan lancar walaupun terdapat sedikit kendala tetapi semua bisa teratasi dengan baik. Hasil dari latihan yang selama ini kita lakukan membuahkan hasil yang cukup baik, saya bangga dengan siswa/i SMP dan SMK Terpadu Rangganis. Para guru, staf, kepala sekolah dan bahkan kepala yayasan pun sangat senang dengan apa yang saya lakukan di sana. Saya sempat berbincang-bincang dengan beberapa guru tentang ini mereka juga berkata hal yang sama, mereka berkata memang benar kalau alat musik yang saya gunakan (*keyboard*) ini jarang sekali digunakan, hanya pada saat acara hari-hari besar di sekolah. Lalu ketika saya berbicara dengan kepala yayasan dia juga berkata demikian dia sangat senang kami membantu menyukseskan upacara 17-an di sekolah tersebut dan menampilkan sesuatu yang sebelumnya belum pernah dilakukan di sana.

Kegiatan untuk memperingati 17 Agustus bukan hanya itu saja, melainkan kami juga mengadakan lomba-lomba seperti halnya di berbagai macam daerah di Indonesia ketika memperingati Hari Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Banyak lomba-lomba yang kami adakan seperti sepak bola mini, memasukan paku dalam botol, joget balon, mengambil koin dalam semangka, memasukan belut dalam botol, balap karung menggunakan helm, lomba pidato, *tahfidz* dan lainnya. Kegiatan ini kami adakan untuk memeriahkan HUT RI 17 Agustus. Saya sendiri di acara ini menjadi penanggung jawab lomba memasukan belut dalam botol. Lomba ini merupakan lomba yang paling banyak diminati oleh anak-anak Desa Cintamanik, kurang lebih peserta dari lomba ini yang terdaftar sekitar 80 orang. Saya tidak tahu apa yang membuat mereka sangat menyukai lomba ini, sepertinya menurut mereka ini adalah lomba yang paling asyik dan seru di kalangan anak-anak. Tadinya saya agak kesulitan mencari belut untuk lomba ini karena yang digunakan adalah belut sawah yaitu jenis belut yang susah untuk di tangkap. Sengaja mencari belut yang seperti ini agar para peserta sedikit kesulitan untuk menangkap serta memasukan belutnya ke dalam botol yang sudah saya sediakan. Lomba terlihat berjalan dengan baik tanpa ada kerusakan serta kendala yang akan merusak suasana hari yang

indah ini. Memang terlihat sekali kalau ini adalah lomba yang sangat seru, para peserta terlihat sangat bahagia menjalani lomba ini. Mereka menjalani perlombaan ini penuh dengan senyum, canda, dan tawa. Saya sangat bangga bisa menjadi salah satu anggota di acara memperingati Hari Kemerdekaan 17 Agustus di Desa Cintamanik.

Acara selanjutnya yaitu jalan sehat sambil mengambil sampah yang berada di pinggir jalan yang kita lewati, rute jalan sehat ini adalah dari Dusun Sabrang sampai ke perbatasan antara Desa Cintamanik dan Desa Argapura. Tujuan diadakan acara ini karena kurang terkontrolnya masyarakat dalam hal kebersihan khususnya di Dusun Sabrang dekat kali yang sering di gunakan untuk Mandi Cuci Kakus (MCK) warga Cintamanik. Makna tersirat diadakannya bersih-bersih atau gotong royong bukan hanya mengajak warga untuk sekedar bersih-bersih atau kerja bakti saja, melainkan mengajak seluruh warga untuk hidup sehat dengan berolahraga. Sebelum melaksanakan jalan sehat, kami mengadakan senam bersama yang diikuti seluruh peserta jalan sehat dan kerja bakti tersebut, kegiatan senam ini dipimpin oleh anggota KKN dan dibantu oleh para warga seperti ibu-ibu dan para pemuda-pemudi yang terbiasa senam. Antusias warga dan para peserta mengikuti acara ini hingga selesai. Kegiatan pungut sampah kemudian dikumpulkan di masing-masing kelompok *trash bag*, agar mengurangi timbunan sampah yang makin banyak dan berserakan. Sampah yang demikian itu kita bakar secara bersama-sama. Hasil dari kegiatan ini bukan hanya menjaga tubuh tetap sehat melainkan juga berkurangnya sampah yang berserakan di sekitar rumah warga, serta menjadikan Cintamanik ini lebih bersih.

Setelah itu kegiatan yang kami lakukan bersama seperti mengajar mengaji anak-anak di beberapa TPQ yang bertempat di Dusun Sabrang dan Serempayak secara bersama kami membantu Kak Fairuz (salah satu pengajar di TPQ dan MI) di Dusun Serempayak. Sulitnya mengajar mengaji anak-anak kecil yang demikian banyaknya dengan hanya mengandalkan 1 orang pengajar saja. Ketika kami datang dan melihat semangat mereka sama dengan anak-anak di Dusun Tarikolot yaitu dusun tempat kami tinggal sementara di Cintamanik. Mereka sangat senang jika ada mahasiswa yang datang mengajar sambil bermain bersama mereka. Kami melakukan kegiatan ini setiap hari dari waktu ashar hingga menjelang maghrib.

Acara besar terakhir yang kami jalankan ialah penutupan dan Gema *Dzulqo'dah*. Persiapan dimulai sejak seminggu lalu tetapi persiapan teknis dilakukan sehari sebelum dimulai acara. Seperti halnya menyebar undangan saat pembukaan, saya menyebarkan undangan kembali dengan dibantu oleh 1 orang teman kelompok dan 1 orang pemuda, bersama-sama menyebarkan undangan penutupan. Sasaran dari undangan ini khususnya ialah para aparatur desa seperti Pak Kepala Desa dan jajarannya, lalu para tokoh masyarakat seperti *kyai*, ustadz dan lainnya. Acara ini dihadiri banyak orang bukan hanya tokoh-tokoh dan aparatur desa saja, tetapi seluruh warga Desa Cintamanik khususnya warga Dusun Tarikolot, acara ini kita adakan di dalam Kantor Balai Desa. Selesai acara penutupan dilanjutkan ke acara Gema *Dzulqo'dah* dan sekaligus acara terakhir kita dengan pementasan seni. Di acara pementasan seni ini kami tampilkan nyanyian-nyanyian serta tari-tarian seperti Tari Cindai, Tari Saman, Tari India, marawis, bermacam-macam *sholawat* yang telah kami ajarkan pada mereka sebulan lamanya dan penampilan itu merupakan hasil dari latihan.

Ketiga

Setelah kami mengamati segala kondisi di desa tersebut memang terlihat bahwa banyak sekali kekurangan terutama fasilitas belajar dan mengajar di sekolah-sekolah di Desa Cintamanik. Dari mulai bangunan (dinding), ruang kelas, jendela kelas, atap, serta kurangnya kursi dan meja yang biasa mereka gunakan untuk belajar. Bukan hanya SD Ciodeng dan Argapura saja melainkan MI pun demikian bahkan lebih parah kondisinya. Ketika kami berkunjung ke MI tersebut terlihat kalau bangunan yang digunakan untuk belajar dan mengajar sangatlah tidak layak, seperti tempat yang agak jauh dari pemukiman, ruang kelas dengan kondisi gelap, lembab dan pengap sehingga tidak nyaman untuk belajar. Atap, jendela, peprustakaan ataupun sarana prasarannya tidak didukung dengan baik untuk proses KBM. Meski demikian saya bisa melihat jelas semangat mereka yang sangat besar untuk menuntut ilmu sejak dini. Meskipun demikian tidak banyak pula para siswa dan siswi yang kurang dalam memahami ilmu di sekolahnya seperti ada yang belum bisa membaca dan lain sebagainya. Keterbatasan guru juga menjadi sebab ini dapat terjadi. Karena hanya 3 tenaga pengajar sekaligus pengelola di MI Al-Khoeriyah. Kami sangat bangga dengan perjuangan mereka dalam menempuh

pendidikan dan kami tidak dapat memberi banyak fasilitas di sana, meskipun di MI kita hanya bisa memberi mading, al-Qur'an dan buku-buku pelajaran yang kami bawa dari Jakarta, namun dari pihak sekolah terutama Kak Fairuz terlihat sangat senang atas pemberian itu.

Masih banyak lagi kegiatan yang kami lakukan di Desa Cintamanik salah satunya merenovasi PAUD Al-Ghazali yang sangat dekat dengan tempat tinggal kami, karena ruangnya terlihat sedikit usang dan tidak nyaman untuk pembelajaran PAUD dan kendalanya sempat mengalami kekosongan waktu karena kehabisan cat tembok. Maka dari itu kami memiliki niat dan melakukan kegiatan peremajaan ruang PAUD Al-Ghazali, kegiatan itu kami lakukan kurang lebih 3 hari secara berturut-turut. Hasilnya anak-anak dan ibu guru di PAUD tersebut sangatlah senang karena mendapati ruang kelas yang bagus untuk ruang belajar dan bermain mereka.

Di Dusun Sabrang ada sebuah taman baca yang sempat berhenti kepengurusannya sejak lama tetapi sarana seperti buku dan tempat menyimpan tersebut masih bisa digunakan. Di sana terdapat berbagai macam jenis buku baik untuk kalangan anak-anak seperti cerita-cerita dongeng ataupun buku pengetahuan anak-anak juga ada di sana. Di sana terdapat buku pengetahuan bersifat umum maka dari itu, kami dan dosen pembimbing mengumpulkan buku-buku pengetahuan untuk semua kalangan yang sekiranya dapat dibaca oleh masyarakat Cintamanik. Kita pun membuat pengadaan rak buku baru yang dapat digunakan untuk tempat menaruh serta menyimpan buku tersebut. Rak buku tersebut saya yang memesannya dan dibuat kurang lebih selama 3 hari, kami membeli rak buku dari tukang kayu di daerah Bunar. Hasilnya anak-anak dan para pengurus taman baca tersebut sangatlah senang mendapati banyak buku-buku baru dan juga karena selama ini buku-buku disimpan di dalam *box* dan dimasukkan di lemari karena kurangnya tempat penyimpanan barang.

PERJALANAN KKN

Tino Pratama

Mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diwajibkan oleh kampus membuat saya merasa terbebani pada awalnya. Saya hanya berpikir bagaimana saya terbebas dan tidak wajib mengikuti kegiatan yang berlangsung selama sebulan tersebut. Perasaan kesal sempat terlintas dalam pikiran dan pertanyaan muncul di dalam benak saya, apakah hasil dari KKN yang saya jalani nanti bagi saya? Selain itu apa untungnya bagi saya jika mengikuti KKN dengan hidup di desa terpencil yang jauh dari hingar-bingar kota dan gersang pula. Pada awal mula mendengar cerita kakak kelas yang sudah mengikuti program tersebut, tidak terlintas sedikit pun dalam hati dan pikiran saya untuk ikut dan bergabung dalam program wajib yang dicanangkan kampus.

Program magang di perusahaan-perusahaan atau instansi tertentu saya nilai lebih berguna bagi bekal saya ketika lulus nanti ketimbang KKN. Berulang kali saya menanyakan pada senior tentang nikmat dan serunya KKN, namun meskipun mereka bercerita dengan sangat riang dan sangat menarik ketika didengarkan, tetap saja hati dan pikiran saya tidak tertarik bahkan selalu ingin menolak mengikuti program KKN tersebut pada awalnya. Saya terus mencari informasi mengenai apa kesulitan dan kemudahan dalam menjalankan program tersebut serta beberapa pengalaman dari senior-senior saya di kampus yang sudah terlebih dahulu menjalankannya.

Saya sempat menanyakan pada teman-teman serta sering berdiskusi masalah ini di antara mereka memberi masukan serta saran, bahwa KKN akan sangat mudah, menyenangkan, hingga pada akhirnya nanti kita akan betah dan tak ingin pulang. Perlahan pikiran saya mulai terangsang untuk berpikir asyiknya KKN dan membuat cerita dalam program tersebut. Hari demi hari saya terus mencoba membuat pikiran saya berpikir tentang hal tersebut. Hingga pada akhirnya kelompok KKN dibentuk oleh PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) dan daftar nomor kelompok disebar.

Saya mendapatkan nama-nama asing dalam daftar kelompok saya, kemudian terlintas dalam pikiran, apakah mereka akan menyenangkan bagi saya? Karena awalnya saya ingin berkelompok dengan teman sekelas saya ketika sistem pembentukan kelompok KKN masih ditentukan oleh mahasiswa sendiri. Namun setelah kebijakan baru, semua kelompok KKN

ditentukan oleh PPM sehingga mahasiswa tidak lagi memiliki andil akan hal pembentukan kelompok. Hal tersebut sempat membuat saya khawatir karena akan sangat mudah jika saya bertemu dengan teman baru yang asyik dan satu jalan pemikiran, namun jika tidak, hal tersebut akan sangat menyulitkan saya selama sebulan ketika KKN berlangsung.

Semua teman sekelas membicarakan nama-nama baru yang menjadi teman mereka KKN nanti di kelas termasuk saya, beberapa di antara mereka bahkan sudah ada yang saling mengenal satu sama lain. Alangkah enaknyanya pikir saya dalam hati. Mereka yang sudah saling mengenal setidaknya sudah mengerti dan memahami karakter masing-masing serta dapat diajak bekerja dengan mudah. Akhirnya saya tidak terlalu memusingkan siapa yang akan menjadi teman kelompok saya di KKN nantinya dan berusaha bersikap masa bodoh akan hal tersebut. Saya hanya berpikir, akan mengikuti KKN tersebut, menjalankan program yang saya buat lalu selesai dan mengucapkan selamat tinggal KKN. Memang tidaklah mudah menjalankan suatu program jika hati kita sangat berat untuk menjalankannya sehingga butuh niat yang kuat agar program berjalan dengan baik dan lancar. Akhirnya pengumuman tentang tanggal pembekalan peserta KKN di Auditorium Harun Nasution UIN Jakarta diumumkan. Pada tanggal dan hari tersebut untuk pertama kalinya saya bertemu dengan anggota kelompok saya. Kami yang mendapatkan nomor kelompok 020 saling mencari anggota satu sama lain hingga pada akhirnya kami berkumpul pada satu titik dan saling bertemu.

Awalnya saling memandang satu sama lain dengan wajah asing dan tampak bingung. Mungkin terlintas dalam pikiran kami masing-masing, apakah anggota kelompok ini akan solid dan asyik? Pertama-tama satu per satu di antara kami memperkenalkan diri kami masing-masing dengan menyebutkan nama, alamat, hobi, jurusan serta informasi lainnya. Perlahan kami mulai memecah suasana yang awalnya tegang dan tampak bingung menjadi suasana yang sedikit ceria. Selain itu perlahan kami mulai mengingat nama anggota masing-masing beserta nama panggilannya. Terkadang sangat lucu ketika kami salah menyebutkan nama ataupun keliru. Namun hal tersebut sangatlah lumrah dan wajar untuk pertama kali perkenalan.

Pada pertemuan sekaligus pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution tersebut, dibentuk pula struktur keanggotaan dalam kelompok KKN saya untuk mempermudah jalannya program tersebut ke depannya.

Dalam pembentukan struktur tersebut awalnya saya ditunjuk sebagai ketua kelompok KKN 020. Saya dianggap pantas serta memiliki wibawa untuk memimpin kelompok. Saya merasa cukup berat dan bingung pada awalnya, karena jujur saya belum menyukai program KKN yang akan saya jalankan nanti secara sepenuhnya namun saya sudah mendapatkan tugas sebagai ketua kelompok. Kebingungan saya adalah bagaimana saya memimpin suatu kelompok jika saya tidak bahkan benci dengan yang namanya KKN. Karena bagi saya KKN adalah kegiatan atau program yang sia-sia serta tidak memberikan manfaat bagi peserta yang akan menjalankannya.

Pikiran awal saya yang tidak suka dengan KKN terus saya ubah bagaimanapun caranya agar saya setidaknya suka dan memiliki niat untuk menjalankannya dengan maksimal selama sebulan nanti. Setelah pertemuan sekaligus pembekalan tersebut dan saya tahu anggota saya serta saya mendapatkan tugas sebagai ketua, saya mulai mencari informasi tentang tugas ketua, bagaimana membuat program yang baik untuk dijalankan di lokasi KKN nantinya. Saya juga melakukan sharing dengan teman sekelas saya yang juga menjadi ketua kelompok. Hal tersebut saya lakukan agar saya dapat menjadi ketua kelompok yang baik sesuai yang diharapkan oleh anggota kelompok saya. Karena tugas ketua merupakan amanat yang besar serta memiliki tanggung jawab yang besar pula.

Setelah pembekalan itu pula, pertemuan saya dengan anggota kelompok makin intens di grup *whatsapp* yang dibuat oleh salah satu anggota kelompok saya. Di grup tersebut kami membahas tentang waktu berkumpul untuk rapat mingguan membahas terkait program, survei lapangan serta pencarian dana untuk program tersebut. Masing-masing dari kami memberikan sumbangan ide serta daftar perusahaan atau instansi yang dapat kami ajukan proposal sponsor untuk mendapatkan dana demi kelancaran program kami yang akan di jalankan sebulan ke depan di lokasi KKN.

Setelah semua proposal dibuat dengan gambaran lokasi KKN yang kami dapatkan dari buku peserta sebelumnya dan survey yang dilakukan, kami mulai menyebar anggota kelompok untuk mengajukan proposal-proposal ke instansi atau perusahaan yang kami ketahui. Selain itu, hal ini agar mempermudah kami untuk mendapatkan dana yang digunakan untuk menjalankan program-program yang telah kami buat. Namun ada cerita menarik dari saya pribadi ketika melihat lokasi KKN yang akan saya

tinggali selama sebulan nantinya, yaitu keindahan alam serta keramahan anak-anak sekitar beserta warganya seketika merubah pemikiran saya yang tidak berniat untuk mengikutinya, menjadi sangat tertarik dan ingin tinggal di sana. Keindahan alam sekitar seolah menyihir mata saya dan membuat saya jatuh cinta akan lokasi tersebut. KKN On Fire mendapatkan lokasi di Kampung Rangganis, Desa Cintamanik, Kecamatan Cigudeg. Suatu tempat di Kabupaten Bogor yang sangat indah dan luar biasa. Desa yang masih asri dan ramah tamah warga sekitar dalam menyambut kedatangan kami membuat kami semua jatuh hati terhadap tempat tersebut.

Lebih dari itu, semangat untuk menjalankan KKN juga datang dari teman-teman kelompok saya. Kelompok yang kami beri nama On Fire (*Flexible, Integrity, Responsibility, Ethusiast*) seolah membakar semangat kami semua untuk segera bekerja dan mengabdikan di masyarakat. Karakter yang berbeda-beda pada masing-masing dari kami, membuat keunikan tersendiri, dengan tantangan bagaimana menyatukan 11 kepala dalam satu tujuan yang sama serta kerja yang baik. Namun tantangan tersebut menjadi hal yang dapat menyatukan kami semua, meski terkadang perbedaan karakter membuat kita juga berselisih paham akan beberapa hal ketika dilakukan diskusi ataupun evaluasi.

Perbedaan karakter antara kami pula lah yang membuat saya sadar bahwa kerja sama kelompok bukan hanya terbatas terhadap bagaimana hasil yang dicapai, namun bagaimana tetap menjaga kekompakan kelompok meski ada selisih paham dalam kelompok tersebut. Hal yang lucu yaitu kita mulai selain menjalani program KKN di Kampung Rangganis, Desa Cintamanik, Kecamatan Cigudeg kami juga beradaptasi terhadap sifat dan karakter setiap anggota kita. Misalnya Firda yang selalu memberikan semangat agar program kerja segera berjalan dengan baik sesuai harapan kelompok. Selain itu ada Nurkhasanah yang memiliki kinerja gerak cepat agar program segera selesai. Faisal ketua kelompok kami yang menggantikan posisi saya karena kondisi kesehatan saya, memiliki kinerja yang bagus dengan berusaha membantu teman-teman dalam kelompok dalam menyelesaikan laporan mingguan, dengan ajakan yang ramah serta super sabar. Selain itu ada Zezen dan Karim, dua orang super yang tak pernah marah meski selalu saya bentak ketika mereka tidak menjalankan perogramnya dengan cepat dan baik. Selain itu, mereka juga dua orang mau disuruh kemana pun, demi teman-teman kelompoknya

misalnya ke pasar buat belanja, atau pun menjemput dosen pembimbing ketika beliau akan datang berkunjung.

Ada pula Nita dan Irma, mereka berdua adalah teman kelompok kami yang super bawel serta yang paling suka menghabiskan air di kamar mandi. Mereka juga yang suka mandi dalam waktu yang lama dan terkadang buat saya naik darah karena harus menunggu mereka. Namun di balik itu semua, mereka adalah orang yang ceria serta membuat saya betah serta semangat dalam menjalankan program KKN di Desa Cintamanik. Semangat mereka serta candaannya setiap hari membuat ramai suasana rumah tempat kita semua tinggal. Tak lupa Rhomi dan Dohiyah, mereka berdua yang kemana pun berdua juga membuat suasana rumah memiliki warga tersendiri. Dohiyah yang selalu gampang dibodohi ketika dalam permainan membuat kami semua tertawa dan melupakan beratnya menjalannya KKN.

Karakter Romi yang suka bercanda dan serius dalam situasi tertentu menjadi hiburan tersendiri yang membuat erat hubungan di antara kami satu sama lain. Terakhir yaitu Hisyam teman yang hobinya tidur namun sangat ramah dan penyayang terhadap anak-anak yang setiap hari berkunjung di rumah kami. Dia memang tak banyak bicara namun pada kondisi tertentu membuat suasana tidak tegang. Dalam anggota kelompok saya dikenal sebagai orang yang super galak dan suka marah-marah serta tidak sabaran. Karena memang begitulah prinsip saya yaitu *on time* dan paling membenci hal yang ditunda-tunda. Sehingga terkadang saya sering diminta sabar dan tenang oleh teman-teman saya. Namun semua perbedaan karakter kami ini membuat kami betah dan serasa dekat layaknya keluarga. Kami saling memahami satu sama lain dan menjalankan program dengan semangat serta ceria setiap harinya.

Pada titik tersebutlah pemikiran awal saya soal KKN, di mana saya tidak berniat mengikutinya bahkan saya ragu untu ikut dalam program tersebut berubah. Saya menyadari bahwa KKN bukan sekedar pengabdian namun bagaimana kita membangun hubungan antara anggota kelompok dan membangun kekeluargaan. Bagaimana kita menciptakan kedekatan dan perlahan melupakan perbedaan serta bagaimana kita menciptakan cinta kasih sayang antara satu sama lain dan melupakan kebencian. Akhirnya saya mencintai program KKN yang saya jalani, saya juga menyayangi teman-teman kelompok saya dan ketika di lokasi tersebut, anak-anak yang setiap hari berkunjung ke rumah untuk belajar bahasa Inggris dengan saya,

belajar hal lain seperti menyanyi, menari dan marawis yang membuat suasana rumah semakin ramai membuat saya paham makna dari program KKN yang sedang saya jalani.

Program-program yang kami semua buat menciptakan kegembiraan tersendiri pada masyarakat sekitar karena kami semua dapat berbagi ilmu yang kami dapat di kampus. Kami yakin pada akhirnya bahwa kami semua diutus di desa tersebut bukan semata-mata untuk pengabdian saja melainkan untuk menciptakan kesan serta menciptakan kenangan manis di desa tempat kami menjalankan program. Lebih jauh lagi KKN telah mengajarkan saya arti hidup mandiri serta tanggung jawab akan segala hal. Artinya kita harus dapat menyelesaikan permasalahan dengan bijaksana serta bertanggung jawab akan kesalahan yang kita buat dengan tidak menyalahkan orang lain.

Sebulan menjalankan program KKN di Desa Cintamanik, memberikan banyak pengalaman berharga yang tak dapat dibeli atau digantikan dengan apapun. Beberapa wujud program fisik yang kami tinggalkan di sana merupakan bentuk nyata yang dapat kami tengok kelak ketika kami berkunjung ke sana kembali. Perasaan rindu serta ingin jumpa anak-anak didik kami yang masih sangat ceria serta riang perlahan menyelimuti kami di tengah tugas kuliah yang juga turut menghampiri. Nomor telepon yang kami tinggalkan di rumah tempat kami tinggal menjadi sarana penghubung kami dengan anak-anak didik kami serta warga sekitar. Terkadang mereka menelpon untuk menanyakan kabar kami yang sudah kembali ke rumah masing-masing atau *kost* untuk menjalankan aktivitas perkuliahan kembali.

Suara mereka yang terdengar lugu dan penuh semangat untuk berbincang dengan kami, terkadang pula membuat rasa rindu seakan menggebu dan tak sadar pula air mata menetes mengingat mereka. Saya yang pada awalnya tidak memiliki niat untuk mengikuti program KKN menjadi cinta dan tidak pernah menyesal mengikuti program tersebut. Bahkan saya mengatakan pada anak-anak didik kami di sana “Jika kakak-kakak tidak kuliah, kami ingin tinggal lama di sini dan mengajarkan banyak hal pada kalian, namun kakak-kakak harus pulang karena waktu dan programnya telah selesai”. Mendengar kata-kata tersebut mereka hanya terdiam dan sangat sedih. Mereka tak ingin kami pulang, karena mereka menganggap kedatangan kami membuat mereka senang.

Kesan awal kami datang yang disambut ramah, di mana kedatangan kami disambut antusias oleh anak-anak, mereka langsung mencium tangan kami dan terkadang berulang kali. Hal-hal tersebut yang membuat berat hati kami untuk meninggalkan lokasi tempat kami mengabdikan. Air mata saya menetes dan tak dapat saya bendung ketika perpisahan terjadi. Hal yang menyedihkan pada waktu tersebut adalah ketika beberapa anak-anak yang begitu dekat dengan saya, tidak mau saya ajak foto bersama lantaran mereka marah dan kesal karena saya dan teman-teman harus pulang. Sifat mereka yang masih lugu bisa kami maklumi namun apa boleh buat, kami harus pulang dan melanjutkan kuliah kami.

Harapan yang kami panjatkan pada anak-anak dan warga hanyalah sederhana, khususnya pada anak-anak agar terus rajin belajar untuk menggapai cita-cita mereka. Meskipun mereka berada di wilayah pedesaan yang menurut mereka sangat kecil harapan untuk bisa menggapai mimpi, namun kehadiran kami di sana setidaknya sedikit memberikan inspirasi sekaligus motivasi akan hal tersebut. Kemudian kepada warga kami hanya berharap agar terus menjaga silaturahmi dan dapat menjaga beberapa program fisik yang kami tinggalkan di sana, karena kami akan datang kembali suatu saat untuk menengok anak-anak dan warga sekitar serta melepas rindu kami pada mereka.

KKN yang hanya berjalan sebulan akan terasa berat jika niat kita belum sepenuhnya ikhlas untuk menjalankannya, namun akan seperti hembusan angin yang cepat berlalu apabila kita menjalankannya dengan riang gembira dan penuh suka cita. Terima kasih KKN On Fire 2016, Desa Cintamanik tempat saya dan teman-teman mengabdikan dan PPM yang membuat program tersebut. Saya bangga dapat mengikutinya. Saya hanya berharap program tersebut dapat terus berjalan agar generasi penerus dapat membuat cerita yang lebih indah dan menciptakan cerita pula di lokasi KKN yang berbeda. Ilmu yang kami dapat di kampus tak akan bermakna jika tidak kami bagikan, dan program inilah salah satu sarana bagi kami (mahasiswa) menyalurkan sekaligus membagikan ilmu kami kepada mereka yang terbatas oleh akses baik teknologi maupun transportasi.

MENANAM KENANGAN INDAH BERSAMA WARGA

Muhammad Hisyam Miftahuddin

Saya ingin berbagi kesan dan pesan selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cintamanik Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Sebelum saya bercerita, saya ucapkan terima kasih serta syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang memberikan kesempatan dan karunia-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan program KKN dengan lancar. Terima kasih saya haturkan kepada dosen pembimbing kami, Bapak Ahmad Bahtiar, M. Hum. Terima kasih kepada kawan-kawan seperjuangan KKN ON FIRE UIN Jakarta 2016 yang selalu memberikan dukungan dan bantuan di setiap kegiatan yang saya lakukan selama mengabdikan di Desa Cintamanik, serta tak lupa terima kasih kepada warga Desa Cintamanik atas sambutan yang hangat, dukungan, kebaikan, dan kerjasamanya.

Desa Cintamanik adalah desa yang unik secara nama dan luar biasa perjuangannya menuju kota. Selain sulit ditempuh secara akses jalan karena lokasi desa yang kita tinggali ini berada di tengah sawah dan juga sulit memperoleh air bersih dengan mudah, ini yang mengharuskan kita menimba air tiap waktu. *hahaha* ini menjadi *moment* awal bersama kawan baru. Namun demikian, saya tidak kaget dengan hal-hal yang ada di Desa, karena sudah mengalami hal ini sebelumnya di desa daerah Brebes untuk melaksanakan pengabdian juga. Saat KKN UIN pengalaman tersebut menjadi bekal untuk bisa memahami bagaimana menghadapi dan mengabdikan kepada masyarakat. *Alhamdulillah* warga Cintamanik pun antusias membantu kami menyelesaikan program kerja dalam hal pembangunan Desa.

Awalnya, saya kira untuk survei ke desa hanya memerlukan waktu tempuh satu sampai dua jam perjalanan tetapi sesampainya di lokasi menjadi 5 jam. *MasyaAllah*. Namun perjalanan sangat luar biasa, ditambah lagi teman-teman ON FIRE yang tetap bermodalkan GPS asli dan GPS gadungan alias Ganggu Penduduk Sekitar. *Hahaha*. Pada saat itu kami melakukan survei tidak hanya sekelompok tetapi dengan kelompok lain yaitu kelompok 21. Menempuh perjalanan dengan melalui banyak gang dan mencari alamat yang dimaksud hingga kami melewati kebun, hutan, jalanan berlumpur, berbatu dan hujan lebat, kami tetap berjuang mendapatkan lokasi tersebut, dan ternyata keberadaannya tidak secara

gamblang tertulis di plang jalan. Berada di antara jalan besar namun harus masuk gang kecil dari sungai, hingga menemui pengurus Desa, Pak Uci Sanusi selaku KAUR Pemerintahan. Di sisi lain, saya merasa sedih dengan motor yang saya bawa sudah merasa tua (motor legenda), meski sudah kelelahan tetap larinya kencang. Terima kasih tak terhingga untuk kamu, motor legenda. Sudah kau lewati masa sulit perjalanan yang bersebelahan dengan mobil *optimus prime* dan *transformer* lainnya dan saya yakin jalan ini sepertinya sering dibuat *shooting film transformer* karena bisa sampai sehancur ini, tapi benar indah mempesona alam yang kita lewati ini, hingga waktu menunjukkan jam kelima.

Ketika waktu memasuki angka 5 jam, dalam perjalanan menemukan masjid dan beristirahat sejenak, sekalian ada teman yang ingin buang air kecil, dan seketika baju saya minta dibersihkan karena pakaian yang saya gunakan kotor seperti dilempar ke lumpur, tapi tidak menjadi masalah asalkan lokasi KKN sudah ditemukan dan kami bisa kembali tidak di pertengahan malam.

Perjalanan kita lanjutkan kembali meskipun sudah berpisah dengan kelompok 21 di tengah perjalanan hingga bertemu di kelurahan Cigudeg, akhirnya kami berhenti di pinggir jalan dengan dikelilingi banyak kelapa sawit dengan luas berhektar-hektar, saya yakin pasti ribuan hektar dan saya tidak tahu milik PT apa yang menguasai hutan kelapa sawit sepanjang jalan ini, kami menunggu teman kami yang katanya tahu Desa Cintamanik berlokasi di mana sebenarnya, *oke* kita minum kopi dulu. Akhirnya sampailah teman kami Zezen si luar biasa ini datang dari rumahnya yang katanya hanya kurang dari 30 menit, dalam hati saya sangat kesal, enak banget dia tidak merasakan penderitaan kami di jalan motor legenda yang sudah mau menghadapi ajalnya tak berkata apapun akhirnya saya sabar saja, *nah* dilanjutkan perjalanan kami barisan motor yang terlihat seperti konvoi tidak jelas yang dipimpin Zezen kembali lagi ke jalan yang kita lalui, dan akhirnya terlewat, *haha* akhirnya balik lagi ke tempat sebelumnya dan di sanalah kita masuk ke desa yang di sana tidak ada papan nama desa, kenapa bisa begitu, saya penasaran dan rasanya harus menyelidiki itu, itulah ekspektasi saya dalam penyelidikan.

Jalanan berkelok-kelok memasuki hutan yang terkadang dilewati pemukiman warga, sepanjang jalan banyak *mushalla* maupun masjid dan sekilas seperti ada pondok pesantren, hingga sampailah kita di Desa

Cintamanik dengan titik kumpul di balai desa, kita semua sebenarnya belum kenal satu sama lain, *ya* saya tidak terlalu berharap kenal mereka, siapa mereka, saya *ya* saya, mereka *ya* mereka, *haha* jangan dianggap serius, ini saya tulis untuk memenuhi 2500 kata saya jadi saya tulis yang tidak penting seperti ini sekarang dan detik ini yang saya tulis dan kalian baca, lanjut adzan berkumandang kami terpecah menjadi kelompok yang makan mie ayam bakso, dan ada yang shalat memenuhi panggilan Sang Kholiq, luar dugaan saya, saya mau ke kamar mandi masjid, ternyata *eh* ternyata tidak ada pintunya, saya sentuh ternyata transparan coba *bayangin*, pintu mana yang dibuat transparan, cuma di sini *loh* hebat, inilah yang menjadikan salah satu program kerja kami untuk *mushalla* nantinya, liat saja nanti *ya mushalla*, kelompok kami akan eksekusi tempat kamar mandi ini.

Kemudian setelah *shalat* dengan kelompok 21 saya sebut kelompoknya memang kesan saya ke kelompok saya sepertinya kurang *ya* ibadahnya, *ya* namanya baru kenal mungkin masih malu-malu ibadahnya, akhirnya saya berkumpul di Balai Desa untuk membahas rencana KKN kami di desa ini, lalu datanglah Pak Uci sebagai orang yang membantu menjelaskan informasi tentang desa yang benar-benar jelas menurut saya, tapi ada yang aneh dari kalimat-kalimat yang diutarakan oleh Pak Uci tercinta ini, dia mengatakan untaian kalimat seperti membandingkan KKN kami sekarang dengan KKN tahun sebelumnya, jadi sebenarnya KKN UIN itu sudah 2 kali sebelumnya dan kamilah yang KKN ketiga ini, Pak Uci luar biasa menceritakan kehebatan KKN sebelumnya seperti sekelompok *supermen* dan jajarannya, tapi memang hebat ternyata saya cek di internet sebelum datang ke desa ini banyak foto-foto di internet yang tersebar tentang Desa Cintamanik ini oleh KKN mereka, bagaimana tidak coba, sumbangan seribu al-Qur'an adalah angka yang luar biasa fantastis menurut saya, dan sampai sampai orang-orang kecamatan datang dan meminta beberapa al-Qur'an yang telah dibagikan ke desa oleh kelompok KKN yang dikenal kelompok Kak Fajar kata Pak Uci, hebat kata saya dalam hati, bukan hanya al-Qur'an, sajadah, mukena, sarung, makanan, dan lain-lain ini disumbangkan dengan jumlah di atas seratus pastinya entah warga desa yang berlebihan atau saya yang terlalu percaya, baiklah tidak penting itu. Setelah penjelasan panjang lebar dari Pak Uci, kami cukup menangkap apa yang telah dibicarakan dengan beliau, akhirnya waktu menunjukkan pukul 2 siang, saya mohon pamit undur diri, jikalau ada salah

saya mohon maaf, akhirnya mereka membolehkan saya undur diri karena ada acara keluarga yang di mana ada orang tua saya yang sakit dan harus diantar ke rumah sakit di Purwakarta.

Akhirnya hari demi hari ku lewati, *kayak* lagu tidak jelas, *oke* saya lanjut ke persiapan KKN tanggal 25 Juli nanti, saya di Cilegon lumayan *lah* untuk balik ke Ciputat, dan saya tidak terlalu suka mempersiapkan hal yang menggunakan koper dan tas besar, cukup tas dan plastik saja menurut saya yang penting-penting saja maksudnya, itu yang ada di benak saya, akhirnya datanglah hari di mana kami sudah siap berangkat di tanggal 25 Juli, persiapan yang paling penting menurut saya ada kartu *Indosat* yang pasti harus ganti, dan saya hanya punya *Tri* dan *Telkomsel*, otomatis korbankan satu *sim card* saya yang jadul yaitu kartu *Tri*, *oke* saya berbenah dari Cilegon sampai ke Aspi siang jam 10 kalau tidak salah, dan meletakkan barang-barang saya di mobil *pick up* yang menyewanya menurut saya mahal 450 ribu padahal patungan seorang cuma sejuta bisa lekas habis *nih*, itu yang saya pikirkan langsung ketika mendengar harga sewa mobil *pick up* itu.

Awal perjalanan yang berkah karena Allah menurunkan bukti kekuasaanya yaitu hujan yang deras oleh malaikatnya yaitu malaikat Mikail, *ayo* sebutkan ada berapa malaikat yang kalian hafal, *haha oke* penuh hingga 2500 kata *yah*, *tambah-tambahin* dengan pentingnya kita mengetahui siapa malaikat yang patut diketahui, kita bertemu di kesempatan selanjutnya *ya* kawan-kawan, karena saya akan menjelaskan perjalanan kami yaitu perjalanan penting di awal menuju KKN di desa tercinta yaitu di Desa Cintamanik,

Setelah hujan mereda kami kira cukup *lah* untuk berjalan santai di bawah rintik lembut air yang jatuh yang membasahi motor dengan lembut dan juga tubuh kami diterpa angin hujan dan bau udara yang bercampur oleh tanah, kami lewati jalan baru yang di sini jalan ini sekarang tidak bertemu *optimus prime* dan musuh-musuhnya berkelahi di sana, Jalan Parung, pada titik temu di Ciampea, lumayan cepat menurut saya, yang mana di awal survei memakan waktu 5 jam akhirnya kita sampai 3 jam kurang sedikit karena kita istirahat di jalan di pinggir jalan pom bensin di mana pom bensin ini jadi *check point* kami ketika mau ke desa, menurut saya *deh*, bukan kami, karena pom bensin ini menjadi tempat enak tersendiri, mandi enak, *ya* enak *pokoknya* menurut saya, serius, tidak percaya? Bisa dapat *Pokemon* di sana, lanjut ke hal penting dari hal yang tidak penting

tadi, kami istirahat sekalian *shalat* ashar melepas lelah sejenak, *Alhamdulillah* sudah selesai istirahat sekiranya setengah jam kita lanjut lewat Leuwiliang sampailah ke Setu Cigudeg dekat Kecamatan Cigudegnya, dan pertigaan antara Jasinga dan Parung Panjang, akhirnya beloklah kita ke arah Parung, bukan ke Parung loh, kapok kalau ke sana lagi, sampailah kita di desa dan akhirnya malam pertama tinggal di tempat Pak Haji, iya Pak Haji guru tauhid di desa, *Subhanallah ya*.

Mulailah maghrib kami sholat di *Mushalla* An-Nur, bukan nama kelompok kami Nur Hasanah Karohmah, tapi *mushalla* An-Nur asli, oke lanjut pas kami berangkat ke *mushalla* anak-anak tiba-tiba lari ke arah kami, saya berhenti ingin mengambil *balik kiri grak* takut *dikeroyokin*, eh ternyata mereka cuma mau salaman sambil bertanya “kakak KKN ya kakak KKN ya kakak KKN ya kakak KKN ya”. Ya seperti itulah mereka bertanya bertubi-tubi, karena saya lelah jawabnya akhirnya saya balas dengan anggukan saja cukuplah menurut saya, ya awal yang bagus, karena mereka sudah 2 tahun memang ditinggal oleh KKN Ka Fajar itu cukup berkenang mungkin di mata mereka, dan mungkin mereka berharap kelompok KKN kami tidak akan membuat kenangan indah, *haha* bercanda, pasti akan membuat kenangan indah lah, itu yang ada di pikiran saya untuk adik-adik di Desa Cintamanik.

Desa ini menurut saya hebat dalam ilmu agama luar biasa *matvelous*, hebat fantastis, bahkan banyaknya guru agama di desa ini digaji loh setiap bulan oleh kepala desa, ya meskipun kepala desa sebelumnya *sih*, di desa ini kepala Desa Cintamanik belum ada yang mampu membuat warga desa puas, mereka hanya mampu mengeluarkan uang ketika dimulainya pemilihan kepala desa, dan peliknya kepala desa dengan gambaran Balai Desa yang menurut saya tidak layak, sudah jelas ini pasti ada permainan gelap di dalamnya, suatu saat saya pasti akan menyelidiki hal ini sampai tuntas, karena kejahatan dilakukan karena ada kesempatan kata Bang Napi, “waspadalah, waspadalah!”. itulah salah satu hal penting yang harus saya sampaikan kepada kalian yang ingin KKN di desa ini ya.

Warga yang masih natural alami seperti zaman dahulu, di mana semua mencuci, mandi, dan buang air seringnya di kali, sebenarnya pentingnya penyuluhan kepada warga desa ini penting dan perlu disampaikan, *ballighu anni walau ayah*, bayangkan aja, orang buang air besar atau kecil di sana lalu dengan jarak 100 atau 200 meter ada yang cuci baju,

beras, mandi, *nyelem kaya* duyang coba kalian bayangkan kalau *pas* dia *nyelem* lalu mau ambil nafas, mulut menganga kemudian masuk emas murni apa jadinya, iya betul kalian cerdas itu akan menjadi makanan ringan buat dia karena mungkin rizki dia ada di sana, *yah* seperti itulah kekurangan daripada mencuci di kali yang di mana semua yang menurut mereka yakni warga desa baik padahal menurut kesehatan itu hal yang *ga* baik bahkan sangat tidak baik, dari sanalah penyakit-penyakit mulai muncul *lho*, cobalah sesekali buka internet bahaya cuci di kali, pasti ada *ko* karena memang benar adanya dan di sinilah PR penting kita di desa ini menyampaikannya meskipun sedikit, tapi sangat disayangkan kesukitan menerima dari pukesmas maupun tempat di mana dokter berada di sekitar desa tidak mendukung dengan alasan yang banyak sekali dan menurut saya itu hanya sebuah sanggahan karena mereka takut tidak ada orang yang sakit datang ke mereka karena tidak lain dan tidak bukan sakit dari bakteri dan kuman yang ditimbulkan dari mencuci dan mandi di kali tersebut.

Lanjut hari berganti hari proker pekerjaan saya seperti mengajar Bahasa Arab, mengajar PAI di SDN Argapura, dan ODOJ berjalan dengan lancar, bahkan sangat baik di sana, terkadang juga ikut serta teman kelompok menjadi motivasi tersendiri yang sulit diungkapkan, terima kasih teman-temanku yang kubanggakan, ODOJ di mana pagi buta di kala adzan subuh berkumandang tabuh gendang dipukul, suara ayam berkokok beriringan seperti membangunkan kami ketika subuh datang, itulah di saat acara kami dimulai meskipun mengantuk luar biasa menggoda kami, kami tetap berusaha bangun dan menjalankan tugas kewajiban kami yakni *shalat* subuh *berjamaah* di masjid, dan proker jelas nomor dua *dong*.

Setelah *shalat* subuh kita melaksanakan ODOJ yaitu *one day one juz aziik gaya bener ya*, satu hari satu juz terkadang ada beberapa orang desa yang mendengar *syahdu* suara lantunan ayat yang kita bacakan, itu berlangsung satu jam sampai jam 6 pagi, kami sarapan *haha* bukan kami tapi saya, saya butuh sarapan karena jam 7.30 itu sudah harus di desa tapi anehnya ada *aja* yang *ga* suka saya sarapan pagi karena alasannya *capek* memasak, padahal berangkat jam berapa, *yah* kadang *kalo* libur saya tetap beli juga *sih*, tapi *kalo* lapar *kan ga* bisa kompromi *nih* perut, *hahaha* masa pertumbuhan *lah* maklum.

Mengajar di SD Argapura merupakan pengajaran yang sangat mendapat pengalaman dan nilai bagi diri saya dan Anda, *haha* saya saja

karena bayangkan satu kelas dengan satu guru, kalian mengajar dengan 67 murid di kelas dan terkadang mereka sampai duduk di bawah, sedih, lucu, kasihan, mau *ketawa* bercampur aduk, tapi *yah* itulah perjuangan sebagai penuntut ilmu, tapi *ga juga sih*, ini sebenarnya tugas pemerintah yang kurang memandang langsung sekolah-sekolah dasar di desa yang seperti ini salah satunya Desa Cintamanik.

Lalu mengajar bahasa Arab dan murotal di *basecamp*, selepas mengajar di SDN Argapura saya pulang dan *shalat* dzuhur, lalu siang dilanjutkan dengan mengajar bahasa Arab dengan dasar-dasar yang mudah dipahami dan juga mengajari dasar nada imam terkenal yang mudah diingat oleh anak-anak, ini menjadi tugas saya seperti di pondok dulu karena saya sering mengajari anak-anak seperti halnya saya mengabdikan di desa sebelumnya.

Semua yang ada di Desa Cintamanik itu indah menurut saya meskipun ada penderitaan yang sebenarnya *ngga sih*, tapi itulah kesannya yang bisa dijadikan cerita seru, dan juga adik-adik desa yang membuat kami termotivasi untuk lama betah di sana saya sangat berterima kasih juga, dan juga teman-teman KKN yang selalu membantu di kala susah dan butuh bantuan kalian selalu luar biasa, tidak lupa warga yang selalu berpartisipasi dengan acara KKN kami dan selalu ikut serta saya sangat berterima kasih, dan terakhir adalah Pak Abah dospem kami dan juga nama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang sudah memberikan pengalaman yang berharga kepada kami, terima kasih. *Alhamdulillah*.

SEATAP BERSAMA KALIAN

Muhamad Zezen Zaenuri

Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan-rekan KKN 020 On Fire berkat kalian, saya bisa menemukan teman baru dan keluarga baru. 13 April 2016 kami mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan serta dari berbagai latar belakang yang berbeda lalu disatukan, kawan yang nantinya akan hidup selama satu bulan lamanya dari tanggal 25 Juli sampai 25 Agustus 2016 dalam satu kecamatan, satu desa, dan satu rumah yang dibentuk dalam wadah KKN.

KKN On Fire lahir berkat usulan dari semua kawan-kawan KKN 020 yang awalnya disortir dari berbagai nama yang diusulkan. Diberi nama On Fire agar diharapkan kelompok KKN kami bisa seperti api ketika menjalankan berbagai program yang telah kami gagas dapat dijalankan dengan semangat yang berkobar seperti kobaran api.

Sebelum KKN dimulai kami semua sering mengadakan musyawarah walaupun saya pribadi jarang mengikuti musyawarah tersebut dikarenakan adanya kesibukan yang memang selalu berbenturan dengan jadwal kumpul bersama, Oleh karena itu, saya meminta maaf kepada kawan-kawan semua karena saya jarang hadir. Walaupun saya jarang hadir dan jarang bertegur sapa dengan kawan-kawan sebelum KKN namun saya mempunyai sifat yang optimis ketika sebulan di sana bersama kalian saya merasa nyaman. Akhirnya ketika PPM memberitahukan di mana lokasi KKN *Alhamdulillah* kami mendapatkan lokasi KKN di Desa Cintamanik, Kecamatan Cigudeg yang mana di lokasi ini kami dari UIN ditempatkan 2 kelompok KKN yaitu kelompok KKN saya yaitu 020 dan KKN 021. Seminggu setelah pengumuman kami pun sekelompok pergi ke sana untuk melakukan survei lokasi dengan mengendarai sepeda motor, kesan awal ketika berangkat ke sana yang pertama adalah akses jalan yang begitu rusak dan banyaknya mobil truk pengangkut tanah dan batu, tetapi karena semangat dan keinginan akhirnya kami sampai di Desa Cintamanik yang mana akses dari Ciputat menuju ke sana memerlukan waktu 3 jam jika belum tahu jalan dan 2 jam ketika sudah hafal jalan. Kesan selanjutnya ketika sampai di sana kami langsung menuju Kantor Balai Desa Cintamanik namun apa yang kami lihat Kantor Desa yang tidak terurus seperti kandang kambing yang beda jauh dengan kantor kantor desa yang ada di kota kota, meja tersedia kotor terkesan tidak layak untuk ditempati sebagai kantor pelayanan

masyarakat, kesan selanjutnya dari segi masyarakat yang awalnya terlihat *cuek-cuek* saja mungkin karena faktor belum kenal dan yang paling miris ketika ada *segerombolan* anak kecil yang sepertinya memang disuruh untuk meminta-minta uang kepada kami, hal yang memang tak patut dicontoh sebab seharusnya mereka itu bersekolah tapi malah meminta-minta.

Akhirnya setelah melaksanakan survei pertama, kami bertanya-tanya tentang hal-hal yang ada di Desa Cintamanik baik dari segi SDMnya atau kekayaan alamnya. Setelah itu kami pun melakukan survei kembali sebanyak 3 kali.

Akhirnya sampailah tanggal 25 Juli 2016, kami sekelompok berangkat bersama dari Ciputat, dengan menggunakan 5 motor dan satu mobil *pick up* sebab kami mengangkut keperluan dan barang-barang. Selepas dzuhur kami pun berangkat dan sampai di desa di waktu maghrib, perjalanan yang cukup lama sebab hujan dan macet yang tak terhindarkan. Setelah *beres-beres* merapikan barang-barang kami pun evaluasi pertama tentang kegiatan pertama yang akan dikerjakan besok harinya setelah itu kami pun istirahat, kami pun mengadakan pembukaan KKN tanggal 27 Juli dengan dihadiri oleh aparaturnya setempat dan para tokoh masyarakat, elemen masyarakat serta dosen pembimbing kami, *Alhamdulillah* acara pun berjalan dengan lancar dan penuh dengan khidmat.

Setelah resmi kami diterima di desa setempat besok harinya kami pun bersosialisasi dengan masyarakat sekitar sekaligus melihat-lihat suasana desa yang begitu sejuk dan indah, tapi di balik itu semua ternyata Desa Cintamanik adalah desa yang sangat kekurangan air, walaupun ada sungai tapi airnya kotor dan tidak deras sehingga ada keengganan untuk mandi di sungai tersebut, sempat ada kebingungan di antara kita semua untuk mandi di mana, apalagi di antara rekan-rekan KKN ada yang memang kalau mandi itu harus 3 kali sehari (Tama), mandinya lama dan menghabiskan air (Karim dan Nita) dan ada yang super cepat mandinya (Faisal), mungkin tidak memakai sabun kali *ya*. Tapi itu semua kita bawa nyaman karena untungnya ada sumur yang memang umum boleh dipakai siapa pun dan sebagian ada pula yang rela jauh-jauh mandi ke Kali Cidurian di Buar sana.

Setelah selesai sosialisasi akhirnya kami pun memulai program-program yang telah kami gagas satu persatu, diantaranya seperti mengajar di sekolah SD, MI, mengajar mengaji di TPA dan TPQ, kemudian melatih

pengoperasian komputer dan kegiatan di luar mengajar seperti melaksanakan kegiatan 17 Agustus dan kegiatan gotong royong.

Banyak hal yang menarik ketika KKN di sana, baik ketika menjalankan program-program maupun ketika kami santai, antara lain yaitu semangatnya anak-anak kecil setiap waktu datang ke posko kami di saat hujan maupun panas mereka selalu berkunjung ke posko kami. Rasa inginnya mereka kenal kami dan keinginan untuk belajar sehingga mereka selalu datang. Walaupun ada perasaan tidak suka, terlebih ketika kami merasa *capek* dan pusing karena mereka sangat berisik, tapi di situ timbul rasa rindu apabila mereka tidak datang. Ada satu anak di antara mereka yang menarik perhatian, anak kecil kelas 2 SD yang begitu cerewet ketika datang ke posko tapi ketika dia tidak ada, kami merasakan rindu dengan suara khasnya yang cerewet itu.

Banyak sekali kegiatan ketika anak-anak datang ke posko seperti belajar menyanyi, menari, belajar berbagai bahasa dan lain-lain dan ada pula yang datang hanya untuk sekedar mengobrol dan *curhat*. Namun semua itu kami lakukan dengan ikhlas dan penuh semangat karena kami datang bukan untuk bermain, melainkan untuk mengabdikan kepada masyarakat.

Sempat merasakan ketidaknyamanan selama kegiatan KKN berlangsung baik dari segi tempat, lingkungan, orang-orang disekitar maupun dari teman-teman KKN sendiri, akan tetapi saya pun optimis dan yakin lambat laun pasti akan terbiasa dengan keadaan ini. Akhirnya saya pun berinisiatif untuk terus berbaur dengan masyarakat sekitar. Jujur saya memang jarang ada di posko dan mungkin dipandangan rekan-rekan saya pemalas tapi di balik itu semua saya pun membantu kalian, bukan bermain ataupun kabur ke mana-mana, saya bersosialisasi dengan warga sekitar dan para pemuda agar kita bisa diterima sebagai warga di sana dan mencari keamanan karena kita hidup di desa orang. Dan *Alhamdulillah* lambat laun kami bisa berbaur dengan masyarakat sekitar dan diterima oleh warga sekitar.

Ada satu yang membuat hati saya sedih miris dan terharu ketika waktu itu saya survei ke sebuah bangunan sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang kebetulan memang kita ada program pembaharuan perpustakaan di mana kondisi bangunan itu sangat memprihatinkan, bangunan yang terletak di tengah-tengah sawah dengan atap yang sudah tidak ada, begitu pun pintu dan kaca serta ruangan guru yang sedikit tidak tertata begitu pun kamar mandinya yang sudah tidak layak pakai, berbeda jauh dengan

apa yang ada di kota. Tapi kemudian keesokan harinya saya pun balik lagi ketika anak-anak sekolah sebab kemarin saya ke sana ketika program belajar mengajar telah usai, saya pun terharu dengan semangat belajar mereka dengan fasilitas yang sangat tidak mendukung, berbeda dengan yang ada di kota serba memadai namun mereka kurang mensyukuri, masih banyak dari mereka yang sering bolos sekolah. Tapi coba mereka lihat di sana semangatnya untuk tidak menjadi orang bodoh dan mengejar cita-cita sangat besar sekali. Akhirnya saya pun bisa mengambil hikmah betapa pentingnya kita mensyukuri nikmat yang telah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berikan sebab di luar sana pun banyak dari mereka tidak mengeluh dengan kekurangan yang mereka dapatkan sebaliknya kita yang hidup di kota dengan segala kemudahan selalu mengeluh dan mengeluh.

Dari semua program hal yang sangat menarik ketika kami mengadakan acara lomba 17 Agustus, gotong royong dan acara Gema *Dzulqo'dah*. Sebelumnya kata warga sekitar pun selama perayaan 17 Agustus, selain dari mahasiswa KKN, mereka tidak pernah melaksanakan acara apapun pada saat 17 Agustus, sehingga ketika kami mengadakan acara 17 Agustus timbul rasa senang, bangga dan haru melihat antusias warga sekitar terutama anak-anak kecil untuk mengikuti berbagai macam lomba yang kami adakan. Melihat mereka tertawa riang menikmati berbagai macam lomba saling adu ketangkasan dan kreatifitas untuk memperebutkan hadiah, sehingga kami seolah-olah menumbuhkan kembali keceriaan yang mungkin hanya bisa mereka rasakan ketika ada yang mahasiswa KKN di desa mereka.

Berbagai macam lomba kami adakan, seperti balap karung, makan kerupuk, memasukan belut ke dalam botol sampai lomba bola pun di adakan. Kebetulan saya diberikan tugas sebagai penanggung jawab lomba memasukkan belut ke dalam botol, betapa terkejutnya saya dikarenakan antusias mereka mengikuti lomba ini baik laki-laki maupun perempuan sangat banyak, mungkin karena lingkungan mereka banyak sawah sehingga mereka dengan mudahnya menangkap belut dan tanpa ada rasa takut untuk menangkapnya, seperti mereka telah terbiasa menangkap belut. Tak berbeda dengan lomba menangkap belut, perlombaan lain pun tak kalah serunya.

Setelah acara lomba 17 Agustus usai, selang 3 hari tepatnya tanggal 20 Agustus kami pun melaksanakan program jalan sehat yang disertai gotong royong, sangat antusias para warga baik tua, muda maupun anak-anak

untuk ikut menyaksikan program ini karena program ini pun untuk masyarakat sekitar juga agar mampu menjalankan hidup bersih dan mencintai lingkungan sekitar

Tanggal 23 Agustus 2016 adalah hari yang tak akan kami lupakan seumur hidup, hari kami menutup semua kegiatan KKN selama satu bulan walaupun ketika penutupan dosen pembimbing kami tidak hadir, tapi *Alhamdulillah* kegiatan penutupan berjalan dengan lancar dan ramai sebab dilanjutkan dengan acara Gema *Dzulqo'dah*, di mana di acara tersebut diramaikan dengan penampilan anak-anak Desa Cintamanik serta penampilan dari rekan-rekan KKN. Dan acara pun pecah ketika rekan-rekan KKN tampil menampilkan beberapa buah lagu sebagai bentuk perpisahan kepada masyarakat sekitar khususnya kepada anak-anak yang memang selama sebulan penuh kami asuh sehingga mereka seperti tidak rela untuk melepas kami pulang, tangis pun pecah saat itu baik anak-anak maupun orang dewasa, tak terasa mungkin karena terbawa suasana sehingga rekan-rekan saya tak mampu menahan air mata yang turun membasahi pipi.

Kawan semua itu tidak akan pernah terjadi jika tanpa kalian semua, di malam terakhir itu kami pun sekelompok mengadakan malam perpisahan karena kami tahu ketika telah kembali ke Jakarta kami tidak akan bisa setiap hari berkumpul bercanda seperti saat kami melaksanakan KKN, di situ kami mengungkapkan semua isi hati kami tentang bagaimana sifat yang ada pada diri rekan-rekan KKN.

Ahmad Faisal Ridwan: Ketua kelompok KKN On Fire, dia orangnya ramah, mudah bergaul dan paling bersemangat, tapi terkadang orangnya pendiam dan kalau lagi marah seperti marahnya macan yang sedang lapar dan yang tak akan pernah saya lupakan dari dia itu kalau sedang tidur selalu mengorok.

Abdul Karim Habibullah: orang yang pertama kali saya kenal, dan *soulmatenya* saya ketika KKN sampai saya dan dia dianggap sebagai saudara kembar. Karim ini orangnya menyenangkan diajak bicara dan tak pernah mengeluh tentang keadaan, paling dekat dengan anak-anak dan teman yang tidak pernah menolak kalau diajak buat mengantar kami ke sumur, pintar bermain alat musik *keyboard* dan yang paling menyebalkan dari dia kalau mandi paling lama dan kalau dandan lamanya minta ampun *kayak cewek*.

Muhammad Zulfikar Rhomi Prayoga: keren dalam *stylish*, pintar dalam berteman, sering bercanda dan paling dekat dengan teman

perempuan, teman dekatnya Matu Dohiyah dan yang paling banyak makan, serta kebiasaan buruknya adalah sering buang angin sembarangan dan kalau tidur pun sama sering mengorok.

Muhammad Hisyam Miftahuddin: orang yang tidak bisa ditebak sebab paling pendiam, paling dewasa dan paling jarang makan bareng-bareng sama seperti saya, paling rajin mengajar di SD dan kelihatan paling cuek dengan anak-anak. Asyik diajak mengobrol dan orang yang paling suka sama kipas angin, cuaca dingin pun masih pakai kipas angin.

Tino Pratama: (panggilan akrabnya *Snep*), teman paling jahat karena sering marahi saya kalau saya tidak ada di posko, tapi asyik orangnya bisa diajak *gila* dan yang paling menyebalkan dari dia kalau mandi itu harus 3 kali sehari. Kalau menunggu dia mandi lamanya tidak ketulungan sama seperti Karim.

Firda Elfanisa Fadhillah: *cewek* yang paling bawel dan aktif menghubungi saya sebelum KKN dan paling bersemangat mencari dana untuk KKN, paling pengertian dan jago menari, paling dekat dengan aparat pemerintah desa, tidak *neko-neko* orangnya dan enak buat diajak *curhat*, dan yang paling membuat kaget, dia ini kalau mengendarai motor, Valentino Rossi juga kalah sama dia.

Nur Hasanah: ini dia ibu sekretaris KKN On Fire, *cewek* yang sangat tepat waktu dalam segala hal, dia lah yang mengurus segala keperluan dan kegiatan selama KKN, *cewek* yang mengurus segala program kerja dan laporan agar cepat kelar. *Pokoknya* gesit dan keren *lah*. Jarang saya melihat *cewek* yang tepat waktu seperti Nur.

Irma Rahmawati: *cewek* yang imut dan mungil, paling cerewet dan bisa diajak *gila* dan paling bisa mengejek orang, teman masak juga dan paling suka sama namanya cabai.

Nita Listianah: teman masak dan paling suka kalau sudah masak sama dia, masakannya enak dan kalau sudah dia yang masak itu harus *nambah* makan *pokoknya*, berkat dia juga saya jadi bisa masak seblak dan itu makanan yang paling saya suka. *Makasih* ya Nita sudah mengajari saya masak seblak. Dan hal yang paling menyebalkan dari Nita, jangan mengantre kalau dia *lagi* mandi karena lama *banget*.

MT Dohiyah: Bendahara KKN ON FIRE, wanita yang menurut saya tangguh karena kalau ke mana-mana tidak pernah meminta tolong.

walaupun tidak terlalu dekat, tapi saya tahu dia orangnya tidak ribet dan pintar dalam hal menanam tanaman.

Kembali ke kesan selama KKN, banyak sekali kesan yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu dalam laporan ini, sebab setiap waktu itu sangat berkesan. Terima kasih atas waktu kalian selama sebulan di sana, berkat kalian saya banyak belajar hal-hal yang sebelumnya saya tidak tahu, saya bisa lebih mengenal banyak tentang bagaimana menyikapi sifat seseorang yang egois, mudah marah, pemalas dan lain-lain, semua itu berkat kalian.

Walaupun sebulan itu adalah waktu yang sebentar tapi semua itu terasa berkesan ketika kita kembali mengingat apa yang telah kita lakukan selama sebulan penuh. Canda, tawa, sedih, capek, kesal kita lalui bersama-sama. Terima kasih untuk kalian semua saya jadi mendapatkan teman baru dan keluarga baru, jangan pernah lupakan apa yang telah kita lalui bersama karena itu tidak akan pernah terulang kembali.

Pesan saya untuk kalian kawan-kawan bahwa waktu itu tidak bisa diputar kembali tapi kenangan itu tidak akan pernah hilang walau maut memisahkan, walaupun kita sudah kembali dengan aktivitas kita masing-masing, tapi ingat jangan pernah lupakan kebersamaan kita. Walaupun ada rasa tidak nyaman, rasa tidak suka, tetapi pada dasarnya hati tidak bisa berbohong, rasa rindu itu pasti ada, rindu di saat kita masak bersama, makan bersama, mandi dalam satu atap, tidur dalam satu rumah yang sama dan yang jelas semua itu pasti akan selalu teringat.

Faisal, jangan lupakan temanmu ini yang menjengkelkan, yang sering kabur waktu KKN dan selalu mengkritik kepemimpinan kamu, berkat kamu saya jadi sedikit mengerti tentang komputer dan jangan lupa nanti *install* lagi ya laptop saya.

Karim, *ingat* Rim *ente* CS *ane* ketika di sana, *ente* yang pertama *ane* kenal jangan pernah ngebuang *ane* sebagai sahabat *ente* ya, walaupun hanya sebulan, tapi *ane* nyaman kalau mengobrol bareng *ente*. Satu lagi ubah *tuh* sifat *leletnya* ya.

Rhomi, *makasih banget* Rom sudah buat suasana malam yang sunyi menjadi ramai. Ketika kamu tidak ada di posko, posko berasa sepi karena tidak ada lagi alunan yang merdu selain dengkuran kamu, satu lagi, nanti *cuciin* pakaian saya lagi ya.

Hisyam, *makasih banget* bang atas wejangannya, walaupun awalnya *ente* pendiam, tapi *ente* asyik diajak mengobrolnya.

Tama (*Snep*), ingat *ya* saat kita *dugem-dugeman* bersama, ingat saat kita tertawa bersama walaupun kadang kamu menyebalkan, tapi saya senang bisa kenal Nep, ingat Nep jangan pernah melupakan temanmu yang kurus ini. Nanti *dugem* lagi *ya*

Firda, nanti sering *ya* ganggu saya lagi, karena kalau bukan kamu yang sering menelepon saya, *handphone* saya rasanya sepi. Kapan-kapan kita balapan *ya*. Soalnya *kan* kamu kalau bawa motor pesawat *aja* kalah.

Irma, saya rindu dengan ledekan dan candaan kamu, walaupun jarang tertawa bersama tapi Irma adalah *cewek* yang asyik.

Nita *makasih ya chef*, berkat kau, saya jadi bisa masak *seblak* sekarang.

Nur walaupun Nur menyebalkan, harus selalu tepat waktu dan saya termasuk orang yang tidak pernah tepat waktu dan terkesan mengulur waktu. Tetapi berkat kamu, saya jadi tahu betapa pentingnya menghargai waktu.

Dohyah, *makasih* Doh berkat kamu, saya jadi tahu tata cara tanam menanam. Jangan *lupain* saya *ya* doh.

“Kita sukses bareng-bareng *ya*”
Semangat di akhir tahun ini

KEBERSAMAAN YANG SINGKAT NAMUN BEGITU ERAT

Irma Rahmawati

Berbicara masalah KKN, tentu yang ada di benak saya adalah lelah dan tidak nyaman hidup di kampung orang dan masih banyak lagi yang lainnya. Sebelum KKN ke tempat yang menjadi lokasi tempat tinggal kami, awalnya saya tidak ingin mengikuti KKN, karena saat itu saya sudah *down* duluan dengan kebijakan baru dari PPM bahwa KKN tahun 2016 ini masing-masing anggota ditentukan dari pihak PPM itu sendiri, dan lokasi pun ditentukan dari sana. Pada awalnya saya sudah mempunyai kelompok KKN sendiri dan program yang akan kami lakukan juga sudah tergambar. Tapi takdir berkata lain, kami pun disatukan dari berbagai jurusan dan fakultas yang berbeda. Tentu hal itu semakin membuat saya malas untuk KKN, karena saya berpikir hidup di desa orang saja itu sudah sulit untuk dibayangkan terlebih hidup dengan orang-orang yang belum kita kenal dengan baik, dan itu perlu waktu yang lama untuk saya dapat beradaptasi.

Singkat cerita KKN pun telah di depan mata, tempat KKN kelompok saya berlokasi di Cintamanik, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor dan pada saat itu saya masih dengan perasaan ketidaknyamanan dengan kelompok saya karena sama sekali saya belum menemukan kecocokkan dengan mereka. Hari berganti hari, kami hidup bersama satu atap, satu tempat tidur, satu kamar mandi dan saya mulai menemukan kenyamanan, mulai merasakan asyik dengan mereka yang setiap hari kami hidup bersama di sana. Tak terasa seminggu berlalu, dan kami pun semakin dekat semakin tahu kebiasaan-kebiasaan dari teman kelompok, semakin tahu pula karakter-karakter dari masing-masing orang.

Di desa yang kami tempati, banyak hal-hal yang mungkin belum pernah kami rasakan sebelumnya khususnya saya pribadi. Setiap pagi-pagi sekali kami bersama-sama pergi ke kali untuk mencuci pakaian, bahkan anak laki-laknya ada yang mandi di kali karena di desa kami air masih sangat sulit didapat, jadi mau tidak mau kami pun harus mulai mengikuti tradisi warga di sana dengan mencuci di kali bahkan mungkin ada yang sampai mandi. Antara seru, risi dan lucu kami rasakan saat itu. Seru karena saya mengalaminya bareng-bareng dengan teman-teman, risi karena saya berpikir kali adalah tempat kotor banyak sampah dan airnya harus kita pakai untuk mencuci dan mandi, dan lucunya adalah melihat tingkah laku teman-teman yang mungkin menurutnya serasa mandi di kolam renang

dengan asyiknya tanpa memikirkan di sekitarnya ada orang yang buang air kecil bahkan air besar. Tetapi hal itu justru jadi kenangan yang mungkin dapat membuat saya tertawa sendiri saat mengingatnya.

Tidak sampai di situ, kali sudah kami rasakan. Sekarang pindah ke sumur. Setiap hari ketika kami hendak mencuci piring, mencuci baju, mandi, dan sebagainya kami harus menimba air terlebih dahulu kemudian ditampung di ember dan setiap pergi ke sumur pasti yang mandinya satu orang yang *nganter* 4-5 orang dan salah satu *cowok* wajib ikut karena ditugaskan untuk membantu mengambil air. Belum lagi tempatnya itu tidak tertutup semua, otomatis jika kita mandi harus ada yang menjaga supaya tidak ada orang yang melihat. Oleh karenanya, kenapa setiap salah satu dari kami hendak mandi yang mengantar pasti banyak, karena kami harus berbagi tugas, ada yang pegang bajunya, ada yang menjaga pintunya, ada yang menimba dan ada yang memberikan penerangan karena tidak ada lampu sama sekali.

Miris memang, tapi inilah hal seru yang menjadi pengalaman baru untuk saya pribadi. Minggu berganti minggu, kedekatan di antara kami tidak dapat dijelaskan oleh kata-kata lagi kami di sana sudah seperti keluarga baru, segala hal dilakukan bersama dari setiap kegiatan yang menyangkut proker kelompok sampai kegiatan-kegiatan kecil yang bukan proker kami lakukan bersama-sama. Karena tanpa kita sadari itu membuat kami semakin dekat dan benar-benar seperti keluarga.

Meskipun memang terkadang ada rasa kesal dengan mereka, karena ada dari mereka yang bawel, jadi segala sesuatu itu harus buru-buru, ada yang di mana-mana itu lama sekali sampai-sampai membuat mengantuk orang yang menunggu. Ada juga yang sering marah-marah tanpa alasan yang jelas, ada yang sering buang gas sembarangan yang jahilnya tidak ada duanya, ada juga yang mandinya lama sekali sampai harus menghabiskan air segitu banyaknya di saat kondisi kami yang kekurangan air dan masih banyak lagi kebiasaan-kebiasaan mereka yang membuat kesal. Tapi percayalah justru itu yang paling di ingat dari mereka dan pasti kangen sama mereka ketika kami masing-masing sudah punya kesibukan sendiri.

Sebuah perbedaan membuat kami belajar menghargai satu sama lain, dan dari sebuah perbedaan itu juga kami belajar untuk lebih dewasa menyikapi semua perbedaan yang ada. Yang jelas menurut saya perbedaan itu indah. Saya pasti merindukan kalian semua mengingat setiap detik waktu bersama kalian.

Firda: Saya pasti merindukan orang ini, *cewek strong* dan yang paling rajin di KKN ini. *Cewek* yang mau direpotkan semua orang, *cewek* yang selalu sigap untuk memberikan kabar jika ada info, apapun itu. Orangnyanya sedikit bawel dari sebelum KKN bahkan sampai sekarang bawelnya tidak pernah hilang. Maklum *lah* itu sudah menjadi karkter dia. *Hahaha*.

Firda termasuk orang yang sabar dalam segala hal, banyak mengalah dan uniknya dari orang ini dan mungkin bisa dikatakan salah satu ciri khas yang pasti *dikangenin* adalah *lolanya* itu membuat *greget* dan membuat saya gemas, ketika orang sedang membahas apa dia nyambungnyanya di mana, *kan lucu*. Banyak panggilan untuk orang yang satu ini, kami sering memanggilnya dengan sebutan *kanjeng mami* karena gesitnya mami *banget deh*, dan satu lagi dengan sebutan Neng Uci. Kenapa Neng Uci?, Karena dia salah satu *cewek* yang dekat sama staf desa yang bernama Bapak Uci yang ada di tempat KKN kami, tapi itu hanya sebagian dari candaan kita saja. Tapi sejauh ini, berteman dengan dia selama di KKN dan sesudah KKN sangat mengasyikan. *The best deh pokoknya*.

Nita: ini dia *cewek* yang sering tertukar nama dengan saya, anak-anak sering sekali memanggil nama Nita dengan nama Irma, begitu pun sebaliknya. Nita ini orangnya bawel juga, sigap dalam hal pekerjaan, *on time* juga dan salah satu ciri khas dia adalah kalau mandi lama dan selalu menghabiskan air. Kesal sekali kalau sudah giliran dia di kamar mandi, seperti menunggu orang yang belanja ke pasar dengan menunggu dia mandi masih lebih lama menunggu dia mandi. Tapi jangan salah, di balik sifat mengesalkannya itu dia adalah salah satu *cewek* yang pintar masak dan masakannya itu sangat enak. Sejauh ini, Nita termasuk teman yang membuat kesal karena durasi mandinya lebih lama dari durasi film di bioskop, tapi sekaligus teman yang asyik dan menyenangkan.

Dohiyah: *cewek* yang satu ini sering di bilang *jutek* sama orang-orang karena mimik mukanya yang mungkin datar-datar saja, kalem, dan tidak banyak basi-basi kalau berbicara. Tapi setelah kenal dengan orang ini, ternyata Dohiyah adalah teman yang sangat asyik, salah satu ciri khas dari orang ini adalah sifat pelupanya, dan pastinya banyak kenangan lucu sama orang ini karena salah satu teman yang paling dekat di KKN, *ngegosip* tidak pernah kenal tempat kalau sama orang ini, dan sejauh ini kenal sama dia sangat menyenangkan, penuh hiburan, dan pastinya penuh dengan rumpi. *Hahaha*

Nur: *Nah* ini dia ibu sekretaris yang satu ini orang yang paling gesit kalau sudah berurusan sama tugas, orang yang paling perfeksionis dalam segala hal. Tidak terlalu banyak cerita dengan dia, mungkin karena kesibukannya yang sering pergi ke sana ke mari. Tapi sejauh ini bisa kenal sama dia membuat saya ingin tertawa terus entah kenapa. *Hahaha* dan lumayan menyenangkan bisa kenal sama dia.

Tama: ini *nih cowok* yang paling darah tinggi di antara *cowok-cowok* yang lain. Tapi masalahnya darah tingginya dia itu adalah sesuatu hal yang sepele, *ya* itulah dia si Bapak *Darting* yang hobinya marah-marah tidak jelas dan luluran. Setiap malam ini orang pasti selalu memakai masker minyak hingga mukanya klimis, dan juga paling rajin olahraga, paling ribet sama urusan makanan karena takut gemuk katanya, padahal *mah* tetep *aja* makan apapun juga di makan *hahaha*, tapi dia ini salah satu teman *cowok* yang lumayan dekat dengan saya, oleh karena itu kalau bercanda apapun juga *nyambung* sama dia dan sejauh ini dia salah satu teman laki-laki yang mengasyikkan dan *nyambung* jika di ajak bicara.

Karim: ini dia si *cowok* yang paling feminim di antara *cowok-cowok* yang lainnya. Dia ini kalau mau melakukan apa-apa itu pasti banyak persiapannya. Tidak hanya itu, Karim itu sepertinya termasuk orang yang aneh. Kenapa aneh? masa *iya* teh manis dicampur sama nasi untuk di makan sama dia, itu menurut saya adalah kebiasaan yang sangat aneh. Entahlah apa maksudnya, alasannya sih salah satu cara untuk sembuh kalau dia lagi kurang sehat, dan waktu itu posisi dia memang lagi kurang sehat, *ya* tapi tetap saja aneh untuk saya. Tapi di balik kebiasaan ribetnya, kebiasaan luar biasa yang kalian tahu, dia itu sangat baik, rajin dan tidak pernah menolak jika dimintai tolong, sampai-sampai kita memberikan julukan malaikat tanpa sayap. *Pokoknya* dia banyak membuat kesal saya tapi banyak pula kebaikan-kebaikannya. *The best pokoknya* Karim sangat cocok kalau sama Firda.

Faisal: *cowok* yang satu ini sangat lucu. Sebelum kenal dekat sama dia saya sempat merasa kesal juga karena dia itu termasuk salah satu *cowok* yang *baperan hehe* atau kata anak kekinian itu dibawa perasaan. Tapi setelah kenal lumayan dekat, justru dia itu adalah salah satu orang yang sangat menghibur *pokoknya* dan dia juga sering di sebut dengan panggilan Pak Sanip, atau Pak Lurah di Desa Cintamanik karena penampilannya yang selalu *kaya* bapak pejabat. Kesan kenal sama Faisal adalah asyik dan

menyenangkan, dan satu lagi dia sangat mahir dalam memainkan alat musik sepertinya darah seni yang dimilikinyanya cukup kental.

Romi: mendengar namanya saja sudah kesal saya, kenapa?, dia adalah orang yang sangat jahil. Romi memiliki hobi buang gas sembarangan, dia biasa buang gas setiap menit sepertinya dan buang gasnya tidak mengenal waktu dan tempat. Kalau *cewek-cewek* lagi merumpi Romi pasti langsung ikutan, sepertinya sinyal dan jiwa rumpinya sangat kuat. Tapi dia itu termasuk yang sangat dekat dengan saya dan Dohiyah jadi kita kalau ada apa-apa pasti bertiga, saya lumayan terhibur dengan adanya makhluk seperti dia di KKN. Di balik kejahilannya, dia termasuk teman yang setia kawan dan cukup menyenangkan.

Zezen: Zezen adalah orang yang paling membuat saya kesal sebelum KKN, dia sangat jarang kumpul, susah dihubungi, pemberi harapan palsu, selalu terlambat setiap rapat, lelah hati dan otak deh sama ini orang. Lelah hati karena selalu berpikir negatif sama dia, lelah otak mungkin karena efek dari lelah hati. Tapi sebenarnya, Zezen ini *ngeselinnya* benar sepertinya tidak memikirkan orang lain yang sudah meluangkan waktunya untuk kumpul, dan tidak punya rasa tidak enak sama *temen*. Tapi ternyata *eh* ternyata di balik sering menghilangnya Zezen, ternyata dia punya alasan yang membuat dia jadi seperti itu, *ya* meskipun saya tidak tahu banyak. Tapi ketika KKN berlangsung, Zezen orangnya asyik, lucu dan ternyata sangat loyal dan saya termasuk salah satu orang yang selalu menirukan gaya bicarannya karena sangat lucu, gaya bicarannya adalah gaya betawi dicampur logat Sunda *gitu hahaha*. Tapi saya sudah melupakan rasa kesal saya dengan Zezen sebelum KKN mungkin karena pada saat itu saya belum mengenal satu sama lain saja, buktinya saat sudah kenal dia tidak seperti yang kita pikirkan. Kesan untuk Zezen adalah dia teman yang sangat menyenagkan.

Hisyam: dia ini adalah *cowok* yang paling sulit tebak, yang paling pelit ketika berbicara dan yang paling *mageran*. Saya tidak banyak tahu tentang dia, dan juga tidak begitu dekat dengan dia tapi kurang lebih saya cukup mengenalnya. Hisyam itu salah satu orang yang berpendirian teguh atau bisa dibilang punya prinsip kuat. Tak hanya itu, dia juga termasuk orang yang sangat rajin dalam beribadah dan dia merupakan *alarm* di kelompok kami. Karena setiap subuh pasti Hisyam yang membangunkan kami untuk *shalat* subuh, *pokoknya* Hisyam itu sudah seperti pak ustadz *deh*.

Tapi, ternyata di balik sikap diamnya itu dia juga sangat asyik di saat bercanda, dia dapat mencairkan suasana. Yang paling saya tahu dari dia adalah tertawanya yang menurut saya sangat renyah dan enak didengar dan saya juga sering menggoda dia untuk tertawa. Dia juga termasuk *cowok* yang kaku di depan *cewek-cewek*, entahlah mungkin menurutnya *cewek* itu menyeramkan, tapi *I don't know* dia itu benar-benar tidak bisa ditebak *pokoknya*. Tapi lumayan berkesan *lah* bisa kenal pribadi seperti dia cukup terhibur juga dengan tertawanya yang renyah itu.

Itulah mungkin yang bisa sedikit saya ceritakan untuk mewakili perasaan saya tentang mereka, bagaimanapun dan seperti apapun mereka setidaknya saya bisa terhibur dengan mereka dan bisa menambah pengalaman pertemanan saya dengan mengenal karakter yang berbeda-beda. Saya berharap pertemanan kita tidak hanya sampai di KKN tapi untuk seterusnya meskipun memang kita pasti mempunyai kesibukan masing-masing. Tapi setidaknya kalian bisa mengingat setiap detik kebersamaan kita.

Adapun terkait desa yang kami tinggali, saya pribadi merasa nyaman tinggal di sana, meskipun memang masih terbilang panas desa yang kami tinggali dan masih banyak sampah yang berserakan di mana-mana. Bahkan tak jarang masyarakat di sana sering membuang sampah ke kali karena mungkin tidak adanya tempat pembuangan sampah di desa, ada juga sebagian dari masyarakat yang mengumpulkan sampah kemudian dibakar meskipun memang itu juga kurang baik untuk kesehatan. Tapi dengan keadaan itu semua, tidak membuat kami kehilangan kenyamanan karena kami masih dapat menikmati sawah-sawah yang ada di sana, dan pemandangan hijau yang memanjakan mata.

Tak hanya itu masyarakat di sana juga nilai keagamaannya masih kental kebiasaan seperti pengajian anak-anak, pengajian bapak ibu, *tahlilan* dan kegiatan yang berbau keagamaan masih rutin dilaksanakan dan itu menurut saya dapat menjadi sebuah nilai tambah karena tidak dipungkiri nilai-nilai keagamaan harus sejak dini ditanamkan karena sangat membantu untuk menjadikan manusia berakhlak baik.

Jika saya ditakdirkan sebagai warga masyarakat di sana atau ditakdirkan untuk hidup di sana hal pertama yang akan saya lakukan adalah memberikan pembelajaran kepada ibu-ibu yang ada di sana seperti membuat kerajinan tangan yang bahan dasarnya dari plastik-plastik jajanan atau bisa dibilang daur ulang sampah, yang mana nantinya dari kerajinan-

kerajinan itu bisa dijual ke pasar-pasar dan membantu perekonomian mereka, jadi mereka tidak hanya menunggu penghasilan yang diperoleh suami mereka masing-masing. Mengolah makanan-makanan tradisional mereka menjadi makanan yang mungkin bisa digemari masyarakat luas. Tak lupa juga untuk mengadakan kebersihan lingkungan setiap seminggu sekali.

Tapi sejauh ini, selama saya KKN di Desa Cintamanik tentunya banyak pengalaman baru, ilmu baru, teman baru dan keluarga baru. Yang semula saya tidak yakin dengan KKN ini karena segala halnya ditentukan dari PPM. Tapi tanpa saya sadari justru dengan begitu saya jadi mempunyai teman banyak, tidak hanya yang itu-itu saja. Membuat saya semakin dewasa lagi dalam menghadapi berbagai hal dan mengajarkan kita untuk dapat hidup sederhana berdamai dengan keadaan. Semoga dengan adanya KKN ini, tali kekeluargaan kita tidak putus sampai di KKN saja. Semangat untuk semester 7 nya teman-teman semoga kita sukses dengan membawa harum nama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kebersamaan yang singkat namun begitu erat.

Hidup KKN 2016, Hidup KKN ON FIRE

Kalian Luar Biasa ☺

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- Nasdian, Predian Tonny. *Pengembangan Masyarakat*, Cet.2. Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan hasil KKN-PpMM 2016*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Peta “Desa Cintamanik, Kecamatan Cigudeg ”diakses pada 20 Oktober 2016 dari:
<https://www.google.co.id/maps/search/gambaran+peta+desa+cintamanik+kabupaten+bogor+/@-6.2299515,106.7378138,12z>.
- Profil Desa Cintamanik tahun 2014*, Dokumen tidak dipublikasikan.
- Profil Desa Cintamanik tahun 2016*, Dokumen tidak dipublikasikan.
- Rahayu, Sundari, dkk., *Dedikasi KITA Menginspirasi Desa Cintamanik*. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Suharto, Edi. *Pekerja Sosial di Dunia Industri (Corporete Social Responsibility)*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.

BIOGRAFI SINGKAT



Ahmad Bahtiar, M.Hum. Lahir di Pedes, Karawang 18 Januari 1976. Dosen Bahasa Indonesia dan Kesusastraan Indonesia di FITK dan FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penulis dari buku Sejarah Sastra Indonesia (Lemlit UIN Jakarta, 2011), Kajian Puisi (Unindra Press, 2013), dan Metode Penelitian Sastra (Pustaka Mandiri, 2013), Penelitian yang dilakukan adalah “Nilai-nilai Sufistik pada Naskah Drama Indonesia Modern (2013)”, dan “Kompetensi Kesastraan Guru Bahasa dan Sastra Indonesia se-Wilayah Kotamadya Tangerang Selatan” (2014).

Ahmad Faisal Ridwan (22 Tahun) adalah mahasiswa dari Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Jakarta. Lahir di Jakarta, 14 Maret 1994. Ia anak pertama dari 3 bersaudara. Riwayat pendidikan menengahnya Ia habiskan di SMAN 1 Indramayu. Ia memiliki hobi di bidang seni dan komputerisasi. Lewat hobinya itu ia mampu mengembangkan aplikasi dan mengoperasikan *software* komputer. Ia memiliki cita-cita di dunia IT seperti *Database Administrator*, *Programmer*, dan *IT Consultant*. Ia ingin menyalurkan ilmu yang telah didapatkannya selama mengenyam pendidikan.



Nurkhasanah (21 Tahun) adalah mahasiswi dari Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang bercita-cita membangun bangsa dengan pendidikan yang berkualitas. Lahir di Jakarta, 08 Oktober 1995. Selain Berkuliah, Nur mengajar di Sekolah Tinggi, memiliki lembaga privat dan bimbel di Jakarta Timur dan berorganisasi di UKM Bahasa FLAT, UKM LDK. Kini Nur menjabat sebagai Duta Dewantara Kampus, Ketua Campaign Satgas GAN UIN Jakarta, dan Keilmuan LDK Syahid.

Munawaroh Tuddohiyah (20 Tahun) adalah mahasiswi dari Jurusan Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi UIN Jakarta. Lahir di Bogor, 28 April 1996. Ia tinggal di daerah kabupaten Bogor tepatnya di Desa Cibinong Kp. Rawa Lembang Rt. 03/11 Kec.Gunung Sindur. Ia merupakan Anak pertama dari 3 bersaudara. Riwayat pendidikan menengahnya ia habiskan di SMAPondok Pesantren Modern An-Najah selama 3 tahun. Dohiyah menjabat sebagai anggota HMJ Agribisnis periode 2014-2016 dan mengikuti LSO Tari Saman. Ia memiliki cita-cita menjadi seorang *entrepreneur* yang bermanfaat kelak.



Firda Elfanisa Fadhillah (21 tahun) adalah Mahasiswi dari Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta. Lahir di Jakarta, 10 Juli 1995. Pendidikan menengahnya dihabiskan di MAN 19 Jakarta. Selain kegiatannya sebagai mahasiswi, Firda menjabat sebagai anggota HMJ Perbankan Syariah periode 2014-2015 dan mengikuti LSO Dapur Seni dan Seisdance Tari Saman. Ia memiliki hobi yang berkaitan dengan seni seperti menyanyi dan menari, dan Ia pernah meraih juara 1 lomba Bintang Vokalis tingkat Jakarta Barat. Ia memiliki cita-cita menjadi *entrepreneur*.

Nita Listianah (22 tahun) adalah mahasiswi dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Jakarta. Lahir di Indramayu, 13 Februari 1995. Ia tinggal di Pamulang, Tangerang Selatan dan merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Riwayat pendidikannya dimulai dari SD di SDN Lempuyang 3, SMPN 1 Anjatan, dan SMKN 1 Anjatan. Selain berkuliah, Nita menjabat sebagai anggota KMSGD Jabodetabek, komunitas Air Film dan komunitas Jurnalis TV. Ia memiliki hobi yang berkaitan dengan Jurnalistik dan perfilman dengan cita-cita ingin menjadi sutradara.





Muhammad Zulfikar Rhomi Prayoga (21 Tahun) adalah mahasiswa dari Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta. Lahir di Bandar Lampung, 14 Mei 1995. Riwayat pendidikannya dimulai dari SD di SDN 1 Sukarame Lampung, MTsN 2 (model) Lampung, dan MAN 1 (model) Lampung. Selain berkuliah, Rhomi menjabat sebagai Senat Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Periode 2015-2016, anggota *Asian Law Student Association*, dan anggota HML. Ia mempunyai hobi di bidang olahraga dengan cita-cita ingin menjadi Hakim Agung.

Abdul karim habibullah (22 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta. Ia tinggal di kota Depok, ia merupakan anak kedua dari 4 bersaudara. Pendidikan menengahnya ia habiskan di MAN II Jakarta. Saat ini, di luar kegiatan sebagai mahasiswa, Karim menjabat sebagai ketua ASUS (Akar Seni Ushuluddin). Pada tahun 2015, ia bersama kelompok nasyidnya pernah mendapatkan juara 2 di perlombaan nasyid di perguruan tinggi SEBI yang bertempat di kota Depok dan menjadi utusan dari fakultasnya.



Tino Pratama (22 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Jakarta. Lahir di Palembang, 29 Januari 1995. Pendidikan menengahnya ia habiskan di SMAN 1 Cipta Muda Palembang. Pada saat SMP, ia pernah meraih juara 2 Story Telling Dinas Cup. Selain berkuliah, Tama mengikuti program pertukaran pelajar (AIESEC) dan pernah terpilih untuk melakukan studi banding ke Thailand pada tahun 2014. Ia memiliki banyak hobi yang berkaitan dengan olahraga dan seni dengan cita-cita ingin menjadi *Business Man*.

Muhammad Hisyam Miftahuddin (23 Tahun) adalah mahasiswa dari Jurusan Dirasat Islamiyah UIN Jakarta. Lahir di Jakarta, 2 Oktober 1993, ia merupakan anak pertama dari 5 bersaudara. Riwayat pendidikannya dimulai dari SD di MI Assa'adah, SMP di Pondok Pesantren Tiga Raksa Tangerang, dan SMA di Pondok Pesantren Kuningan Jawa Barat. Selain kegiatannya sebagai mahasiswa, Hisyam menjabat sebagai anggota Penggerak Dakwah daerah Kalibata dan menjadi pengajar *private* Bahasa Arab. Ia memiliki ketertarikan hobi di bidang olahraga dengan cita-cita ingin menjadi Guru Besar.



Muhamad Zezen Zaenuri (22 Tahun) adalah Mahasiswa dari Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jakarta. Lahir di Tangerang, 19 November 1994. Ia merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Pendidikan menengahnya ia habiskan di SMA Pondok Pesantren Nurul Madany Banten. Selain kegiatannya sebagai mahasiswa, Zezen menjabat sebagai ketua Departemen Pendidikan dan Kerohanian Organisasi KUMALA perwakilan Jakarta Raya dan aktif dalam kegiatan remaja masjid di daerah Tangerang. Ia mempunyai hobi di bidang olahraga dan memancing.

Irma Rahmawati (22 Tahun) adalah mahasiswi dari Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jakarta. Lahir di Garut, 28 Februari 1995. Pendidikan menengahnya ia habiskan di SMAI Cipasung Tasyikmalaya. Pada saat MTs ia pernah meraih juara 1 lomba Puisi se-Kabupaten Garut. Di luar kegiatannya sebagai mahasiswi, Irma menjabat sebagai Divisi Lingkungan di Komunitas Anak Panah yang merupakan organisasi luar kampus. Ia mempunyai hobi *travelling* dan membaca dengan cita-cita ingin menjadi seorang penulis dan sutradara.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Kegiatan Individu

Nama	: Ahmad Faisal R.	Nama Dosen	Ahmad Bahtiar, M.Hum
NIM	: 11140910000091	Desa/Kel.	Cintamanik
No. Kel	: 020	Nama Kelompok	ON FIRE

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian	Target
1.	Mengajar komputer khususnya kepada anak-anak karena anak-anak di Desa Cintamanik ini sebagian besar belum mengenal teknologi komputer. Kompetensi akademik yang saya miliki adalah di bidang teknologi informasi. Dengan ini, memberikan pengetahuan mengenai komputer sesuai dengan bidang kompetensi yang saya miliki. Lama kegiatan dilaksanakan selama dua hari dalam satu minggu.	Anak-anak SD kelas 5 atau 6 dapat mengoperasikan komputer khususnya mengoperasikan perangkat lunak pengolah kata (Ms. Word)
2.	Di Desa Cintamanik ini terdapat perpustakaan sekolah (di SMP Terpadu Rengganis) yang pendataannya belum menggunakan komputerisasi. Saya berencana untuk melakukan pengadaan sistem informasi manajemen perpustakaan. Pengembangan sistem berlangsung selama sekitar 2 minggu, pada minggu terakhir akan dilaksanakan pelatihan pengoperasian sistem informasi kepada operator di sekolah tersebut dan acara serah terima sistem informasi yang telah dibuat.	Sekolah telah memiliki sistem informasi manajemen perpustakaan yang memudahkan pustakawan dalam mendata buku-buku perpustakaan dan peminjaman buku.

Nama	: Nurkhasanah	Nama Dosen	Ahmad Bahtiar, M.Hum
NIM	: 1113018200061	Desa/Kel.	Cintamanik
No. Kel	: 020	Nama Kelompok	ON FIRE

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian	Target
1.	Administrasi Desa Desa Cintamanik memiliki format surat yang tidak sesuai dengan SOP Kecamatan Cigudeg dan letak	Desa (sekretais dan pengurus desa)

	dokumen yang tidak rapi. Administrasi desa adalah salah satu identitas majunya suatu desa	
2.	Peremajaan Taman Baca Pada KKN 2014 terdapat taman baca tetapi tidak difungsikan sebagai taman baca, justru buku-buku yang ada dimasukkan ke dalam <i>box</i> tertutup rapat. Saat ini taman baca akan disediakan rak buku, meletakkan buku yang sudah ada dan menambahkan buku-buku bacaan anak yang merupakan sumbangan dari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra UIN Syarif Hidayatulah Jakarta	TPQ Al-Khoeriyah
3.	Kelas Bahagia Memberikan pengajaran khusus (bimbel) di posko KKN untuk anak-anak di Desa Cintamanik, dan memberikan pengetahuan tambahan pelajaran agama Islam, bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Belanda.	Anak-anak di Desa Cintamanik

Nama	: Munawaroh Tuddohiyah	Nama Dosen	Ahmad Bahtiar, M.Hum
NIM	: 1113092000018	Desa/Kel.	Cintamanik
No. Kel	: 020	Nama Kelompok	ON FIRE

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian	Target
1.	Pembuatan Vertikultur Memperkenalkan kepada siswa/i teknik vertikultur yang dapat dilakukan di lahan yang sempit	SMK Terpadu Rangganis
2.	Menanam Tanaman Obat Menanam dan memperkenalkan tanaman obat-obatan yang bermanfaat kepada siswa/i	SMK Terpadu Rangganis
3.	Mengajar Tari Daerah Melatih anak-anak di desa beberapa tarian daerah khas Indonesia	Anak-anak di Desa Cintamanik

Nama	: Firda Elfanisa F.	Nama Dosen	Ahmad Bahtiar, M.Hum
NIM	: 1113085000070	Desa/Kel.	Cintamanik
No. Kel	: 020	Nama Kelompok	ON FIRE

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian	Target
1.	Tari Daerah Membangun kreatifitas anak-anak di Desa ini lewat tarian, sekaligus memperkenalkan tarian-tarian daerah di Indonesia ini kepada anak-anak penerus bangsa	Anak-anak di Desa Cintamanik.
2.	Seni Musik Ketertarikan anak-anak Desa Cintamanik kepada musik dan lagu sekaligus mengenal dan menghafal lagu-lagu nasional Indonesia karena sebagian besar anak-anak di Desa ini tidak hafal lagu-lagu nasional Indonesia	Anak-anak di Desa Cintamanik.
3.	Mengajar Paduan Suara Mengaktifkan kembali Paduan Suara di SMP dan SMK Terpadu Rangganis yang sempat nonaktif. Fokus lagu yang diajarkan adalah beberapa lagu-lagu nasional yang akan ditampilkan di Upacara Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus	SMP dan SMK Terpadu Rangganis
4.	Mengajar Kasidah Rebana Mengaktifkan Grup Kasidah Rebana Majelis Ta'lim Al-Khoeriyah Cintamanik	Anak-anak di desa Cintamanik

Nama	: Nita Listianah	Nama Dosen	Ahmad Bahtiar, M.Hum
NIM	: 1113085000070	Desa/Kel.	Cintamanik
No. Kel	: 020	Nama Kelompok	ON FIRE

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian	Target
1.	Pengadaan Mading Mengadakan pengadaan mading kepada 2 sekolah di Desa Cintamanik sebagai wadah untuk menyalurkan kreasi siswa/i	SMP Terpadu Rangganis MI Al-Khoeriyah
2.	17 Agustus	Anak-anak di Desa

	Mengadakan berbagai lomba yang dapat diikuti oleh anak-anak di Desa Cintamanik	Cintamanik.
3.	Gema <i>Dzulqo'dah</i> dan Penutupan Mengadakan acara akhir yang dapat diikuti oleh seluruh warga Desa Cintamanik, yang didalamnya terdapat acara penutupan dari pengabdian KKN 2016 dan penampilan kreasi anak-anak. Acara ini diadakan di bulan <i>Dzulqo'dah</i> (dalam bulan Islam)	Warga Desa Cintamanik

Nama	: M. Zulfikar Rhomi P.	Nama Dosen	Ahmad Bahtiar, M.Hum
NIM	: 1113080000032	Desa/Kel.	Cintamanik
No. Kel	: 020	Nama Kelompok	ON FIRE

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian	Target
1.	Seminar Anti Korupsi Memberikan informasi tentang bahaya korupsi dan ciri-cirinya.	SMP Terpadu Rangganis
2.	Pengadaan Buku Nikah Memberikan fasilitas buku nikah kepada warga Desa Cintamanik yang sudah menikah dan tidak memiliki buku nikah ataupun kepada warga yang menikah di bawah tangan	Anak-anak di Desa Cintamanik.
3.	Gema <i>Dzulqo'dah</i> dan Penutupan Mengadakan acara akhir yang dapat diikuti oleh seluruh warga Desa Cintamanik, yang didalamnya terdapat acara penutupan dari pengabdian KKN 2016 dan penampilan kreasi anak-anak. Acara ini diadakan di bulan <i>Dzulqo'dah</i> (dalam bulan Islam)	Warga Desa Cintamanik

Nama	: Abdul Karim H.	Nama Dosen	Ahmad Bahtiar, M.Hum
NIM	: 1113021000077	Desa/Kel.	Cintamanik
No. Kel	: 020	Nama Kelompok	ON FIRE

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian	Target
1.	Mengajarkan Ilmu Dasar Tassawwuf Memberikan pengetahuan kepada remaja dan anak di Desa Cintamanik tentang ilmu dasar tasawuf	Remaja dan anak-anak Desa Cintamanik

2.	Mengajar Seni Musik Memberikan pelatihan seni musik dan tata cara bernyanyi yang benar, dan memperkenalkan lagu-lagu nasional Indonesia	Anak-anak di Desa Cintamanik
----	--	------------------------------

Nama	: Tino Pratama	Nama Dosen	Ahmad Bahtiar, M.Hum
NIM	: 1113111000006	Desa/Kel.	Cintamanik
No. Kel	: 020	Nama Kelompok	ON FIRE

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian	Target
1.	Seminar Keluarga Bahagia Memberikan informasi bagaimana cara membentuk keluarga yang bahagia, serta memberikan motivasi kepada siswa/i untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya (perguruan tinggi)	Siswa/i SMK Terpadu Rangganis
2.	Gotong Royong dan Jalan Sehat Mengajak seluruh warga Desa Cintamanik untuk membersihkan lingkungan sekitar dan peduli kepada kesehatan	Warga Desa Cintamanik

Nama	: M. Hisyam Miftahuddin	Nama Dosen	Ahmad Bahtiar, M.Hum
NIM	: 1113060000058	Desa/Kel.	Cintamanik
No. Kel	: 020	Nama Kelompok	ON FIRE

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian	Target
1.	Membantu mengajar tpa Alquran dalam desa	Anak anak mampu mengaplikasikan tata cara keluarnya huruf hijaiyah dengan baik dan benar
2.	Mengajar dasar bahasa arab dan mengenal kosakata benda dalam bahasa arab	Anak anak memahami dan bisa menghafal kosakata maupun dasar berbahasa arab

Nama	: M. Zezen Zaenuri	Nama Dosen	Ahmad Bahtiar, M.Hum
NIM	: 1113021000048	Desa/Kel.	Cintamanik
No. Kel	: 020	Nama Kelompok	ON FIRE

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian	Target
1.	Mengajar Bahasa Arab Memberikan pengajaran bahasa Arab kepada anak-anak di Desa Cintamanik, berupa pengenalan bahasa Arab dasar, cara menulis dan menyebutnya, serta kosakata sehari-hari dalam bahasa Arab	Anak-anak di Desa Cintamanik
2.	Mengajar Kasidah dan Marawis Melatih anak-anak untuk dapat memainkan alat musik kasidah dan marawis, serta membentuk timnya	Anak-anak di Desa Cintamanik

Nama	: Irma Rahmawati	Nama Dosen	Ahmad Bahtiar, M.Hum
NIM	: 1113022000084	Desa/Kel.	Cintamanik
No. Kel	: 020	Nama Kelompok	ON FIRE

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian	Target
1.	Mengajar Bahasa Belanda Karena saya ingin mengenalkan salah satu Bahasa Asing yang mungkin belum pernah mereka pelajari sebelumnya karena bahasa itu merupakan sesuatu yang penting untuk mempermudah kita berkomunikasi dengan lingkungan luar. Oleh karena itu saya ingin memberikan pengajaran untuk SMP terpadu.	Siswa-siswi SMP Terpadu Rangganis
3.	Mengajar Di Tpq Alasan : Karena TPQ yang ada di Desa Cintamanik masih kekurangan tenaga pengajar dan juga sekaligus memberikan pengetahuan kepada anak-anak mengenai pelajaran-pelajaran Islam.	Anak-anak TPQ di desa Cintamanik

Lampiran 2: Surat Keluar dan Sertifikat



KKN PpMM ON FIRE 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No. 59 Ciputat 15412 Indonesia
Telp: 085313188104
Email: onfirekkn20@gmail.com

Nomor : 09/KKN On Fire/B/VIII/2016
Lampiran : -
Perihal : **PERMOHONAN IZIN**

Cintamanik, 2 Agustus 2016

Kepada
Kepala SD N CIODENG
Di -
Tempat

Assalammu'alaikum wr wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa KKN *On Fire* 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan mengadakan kegiatan *Kuliah Kerja Nyata* pada :

Waktu : Jumat-Sabtu, 05-06 dan 12-13 Agustus 2016
Pukul : 10.00-11.45 WIB
Kegiatan : Pelatihan Komputer Kelas VI

Maka kami selaku tim KKN mohon izin untuk melaksanakan program kerja pada waktu yang sudah ditentukan.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Ketua KKN On Fire
Ahmad Faisal Ridwan
NIM. 11140910000091

Sekretaris,
Nurkhasanah
NIM. 1113018200061



Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan KKN



